

MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN *Indahnya Pesona Daerah*

Kisah ini menceritakan tentang kehidupan yang penuh perjuangan. Beragam cerita telah tertuang, entah itu kebahagiaan, kebersamaan, ataupun tangisan. Empat puluh satu mahasiswa datang dari berbagai daerah yang berbeda. Mengunjungi satu tempat dengan satu tekad yang sama, yakni pengabdian. Jauh dari hiruk pikuk kota, membaaur dan beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat yang ada.

Pemberdayaan desa menjadi tujuan utama dalam pengabdian ini. Dengan pesona dan potensi lokal yang dimiliki, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia berupaya untuk ditingkatkan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Pahit manis kehidupan yang dialami menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Di tempat inilah perjalanan akan pengabdian telah ditorehkan. Tempat tersebut dikenal dengan sebutan DESA KALIDAWA.



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
08788612223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN INDAHNYA PESONA DAERAH



MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN *Indahnya Pesona Daerah*

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG
KELOMPOK 2 DESA KALIDAWA 2023

MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN INDAHNYA PESONA DAERAH



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN INDAHNYA PESONA DAERAH

Copyright Muhammad Haikal, dkk 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis : Muhammad Haikal, dkk
Kelompok KKN Desa Kalidawe
Editor : Miswanto M.Pd
Layout : Bagas Aldi Pratama
Cover : Tim Desain Ausy Media

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCBN : 62-1187-8036-404

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN INDAHNYA PESONA DAERAH ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari empat puluh satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama tiga puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku MERAJUT RAGAM KISAH DENGAN INDAHNYA PESONA DAERAH mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah

turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Miswanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Munaji selaku Kepala Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok 2 KKN Desa Kalidawe 2023

Tulungagung, 21 Februari 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Pahit Manisnya Kehidupan di Desa Kalidawe	1
<i>Muhammad Haikal</i>	
Warna Warni Kehidupan di Desa Kalidawe.....	7
<i>Muhammad Shokhibul Burhan</i>	
Satu Desa Seribu Cerita	11
<i>Rio Yoga Pratama</i>	
1212 Kata untuk Desa Kalidawe.....	16
<i>Mochamad Khoirul Riezal</i>	
Pergi untuk Kembali	23
<i>Moh. Muwafiqul muqtafa</i>	
Tentang Subuh, Kalidawe, dan Bentuk Cinta Lainnya.....	27
<i>Mochamad Abdi Rohman Firdaus</i>	
Dalam Keramahan dan Kesunyian Desa Kalidawe	33
<i>Arsyad Rizal Arfiansyah</i>	
Kalidawe Punya Cerita	40
<i>Aleg Dwinoto</i>	

Tanah Emas Sebrang Selatan Tulungagung.....	45
<i>Moh. Dzakki Asrofi</i>	
Kisah Kasih KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) di Desa Kalidawe.....	54
<i>Safira Ainun Najiha</i>	
Cerita Di Penghujung Jalan Desa Kalidawe.....	58
<i>Kabib Nikmatul Hidayah</i>	
Ulik Kisah KKN Nan Unik.....	64
<i>Ninda Ayu Aisha Dewi</i>	
Cerita Bertahan dan Berproses di Pucanglaban	69
<i>Cahya Ayu Renggani</i>	
Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana Cerita KKN-Mu ?.....	73
<i>Nur Anis Sofiyana</i>	
30 Hari Pengabdian untuk Desa Kalidawe	78
<i>Nadela Andreyana</i>	
Desa Kalidawe dengan Sumber Mata Airnya.....	84
<i>Herlina Indriani</i>	
Pesona Kehidupan di Desa Kalidawe.....	90
<i>Angelia Fitri Kasanah</i>	
Trilogi Relasi Tuhan, Manusia Dan Alam Sebagai Alternatif Toleransi Di Desa Kalidawe.....	95
<i>Walbaeti</i>	

Pesan dan Kesan KKN di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban.....	100
<i>Tharesha Putri Wiyanti</i>	
Sejenak Mengukir Cerita di Desa Kalidawe.....	105
<i>Firsty Rahelda Tananda</i>	
Kuliah Kerja Nyata dengan Segala.....	111
<i>Ulya Hasanah</i>	
AS3W Reading Method : Upaya Meningkatkan Melek Aksara Pada Anak Usia DIni Desa Kalidawe	117
<i>Faezah</i>	
Kita dan Kalidawe.....	123
<i>Dinda Tri Noviyani</i>	
Sebuah Desa Kecil Di Ujung Pucanglaban.....	128
Menengok Jalinan Perjalanan di Kalidawe	133
<i>Rachmatunnisa' Azzahra</i>	
Cerita Kesehariaku KKN Di Desa Kalidawe.....	139
<i>Virananda Dwi Yunita</i>	
Waktu yang Singkat untuk Kalidawe.....	145
<i>Ervina Nur Afifah</i>	
Rumah Persinggahan Sementara Sang Legenda Kalidawe	150
<i>Naila Ilma Firdarrahmah</i>	

My Little Story about KKN in Kalidawe Village.....	156
<i>Novita Fitriani</i>	
Nadhijat Thariqatut Tafkir Lewat Mediasi Desa Kalidawe	162
<i>Fauziah Kusuma Dewi</i>	
Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Kalidawe	168
<i>Mia Alfiatul Husna</i>	
Telusur Potensi Lokal Sumber Kekayaan.....	173
<i>Rischa Gita Suhaini</i>	
Senyuman di Tanah Kalidawe.....	178
<i>Imel Indah Setiyani</i>	
2.592.000 Detik Penuh Makna di Ujung Selatan.....	183
<i>Siti Hajjar Pramiswari</i>	
Suka dan Duka KKN di Desa Kalidawe	189
<i>Sheila Monica Yulias Tanti</i>	
Sang Dewa Dewi Pertualangan di Pesisir Kalidawe.....	193
<i>Nadia Erfina Saputri</i>	
Keluh Kesah Remaja Jompo KKN di Desa Pedalaman.....	198
<i>Nur Halimatul Evita</i>	
30 Hari di Desa Orang Bersama 41 Kepala Manusia	203
<i>Thalia Putri A.N.R</i>	

Lingkungan Hidup Desa Kalidawe 208

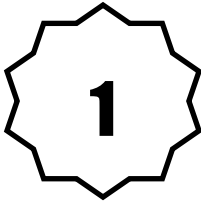
Aisyaturrosyidah

Upaya Pengembangan Pemahaman Keagamaan Guna Mendakwahkan Ajaran Agama Islam Didesa Kalidawe .213

Arma Nengsi

Lika-Liku 41 Kepala di Desa Kalidawe 218

Oldyna Ismia Resti



Pahit Manisnya Kehidupan di Desa Kalidawe

Muhammad Haikal

(126103203258)

Pada suatu hari saya menantikan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan saya masuk pada gelombang 1. Saat pemilihan Wilayah yang akan di buat lokasi KKN saya mengira bahwa desa kalidawe itu adalah Kalidawir Tulungagung, dan ternyata saya salah. Desa kalidawe merupakan nama dari salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban atau daerah pantai selatan. KKN ini merupakan salah satu bentuk implementasi catur dharma perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi tersebut. Peran Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata tersebut ialah tidak hanya mengabdikan dan membantu terjun langsung ke masyarakat tetapi juga belajar bersama masyarakat sekaligus melakukan kegiatan penelitian terkait kondisi sosial masyarakat desa dan kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk Tori baru kepada masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera dan tidak mengalami ketertinggalan. Saat itu saya mendapatkan kelompok

kalidawe 2 yang berlokasi di desa kalidawe dusun kalidawe kecamatan Pucanglaban. Pada pertanggal 14 Januari 2023 saya melakukan Cek Lokasi bersama Teman-teman dari kelompok 2 dan kelompok 1 untuk mengetahui letak desa kalidawe dan mengetahui situasi dan kondisi desa tersebut, kami berangkat pada pukul 10:00 dan sampai lokasi pada pukul 11:30. Saat di lokasi saya bersama teman-teman terkejut karena keadaan balai desa Tutup dan tidak ada aktivitas sama sekali, saya kira balai desa setiap hari sabtu beroperasi setengah hari dan ternyata libur.

Tidak habis pikir saya bersama teman-teman mendatangi Salah satu perangkat desa kalidawe yang berumahan di Barat Balai desa kalidawe. Alhamdulillah kami di sambut dengan baik oleh perangkat desa tersebut. Beliau memberitahu kami tentang jam kerja kantor desa kalidawe dan rumah para perangkat desa mulai dari rumah bapak kades, bapak Modin. Dan pada akhirnya saya dan teman-teman memutuskan bertamu ke rumah bapak kepala desa yaitu bapak Munaji. Alhamdulillah saya dan teman-teman di sambut dengan hangat oleh beliau. Disana kami berbincang-bincang dan meminta izin kepada bapak Munaji untuk melaksanakan KKN di desa kalidawe. Tetapi kami juga di arahkan oleh bapak Munaji untuk datang kembali pada hari Senin saat kantor desa beroperasi dan lebih banyak bertemu dengan jajaran perangkat desa tersebut. Pada akhirnya kami berpamitan pulang dan akan kembali lagi pada hari Senin dengan tema Cek Lokasi

Calon Posko Kelompok Kalidawe 2 yang akan kami tempati. Saya dan teman-teman pun pulang bebarengan.

Keesokan harinya pada hari Minggu tanggal 15 saya dan teman-teman melakukan Kumpul bersama teman-teman Pengurus Harian (PH) di Suatu Cafe yang ada di wilayah Plosokandang untuk membahas apa saja yang harus dilaksanakan anggota BPH saat melaksanakan KKN, disana saya menemukan teman-teman baru yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Setelah dirasa masalah apa saja yang akan dilaksanakan saat melaksanakan KKN di desa kalidawe tersebut.

Pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 pada pukul 09:00 berkumpul di depan Pom bensin Plosokandang untuk persiapan berangkat bersama-sama untuk meminta izin melaksanakan Cek Lokasi Calon Posko Kelompok Kalidawe 2. Kurang lebih pukul 10:30 saya dan teman-teman sampai lokasi balai desa kalidawe dan bertemu dengan perangkat desa terkait yaitu dari bapak kepala desa, Bapak Carik dan Beberapa perangkat desa. Kami juga memberitahu maksud kedatangan saya dan teman-teman datang ke desa kalidawe untuk melaksanakan KKN. Kami kira Jalan arah ke posko bagus dan mulus, ternyata kebalikan dari itu, akses jalan yang sulit, sinyal yang sulit dan jauh dari peradaban luar. Alhamdulillah posko saya pas berada di depan masjid dan kami bisa melakukan ibadah dengan lancar disana. Setelah itu saya berkenalan dengan yang punya rumah yang akan kami jadikan posko

selama KKN 1 bulan kedepan, ibu yang punya rumah sangat ramah dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Saya juga di temani dengan bapak Kasun dan ternyata rumah beliau pas di samping posko yang akan kami tempati. Disana saya dijelaskan tentang peraturan di desa kalidawe dan biaya untuk listrik, air dan keperluan lainnya guna persiapan menempati posko tersebut.

Di posko ini saya bersama teman-teman di beritahu bahwasannya kekurangan posko tersebut ialah lampu untuk kamar perempuan dan genteng yang bocor saat hujan, saya bersama teman-teman dan dibantu juga oleh pemilik rumah memasang lampu dan kabel aliran listrik. Air yang kadang mengalir dan kadang mati juga menjadi tantangan bagi saya dan teman-teman untuk memecahkan masalah tersebut, jikalau air dalam posko mati saya dan teman-teman akan mandi dan mencuci di Mbelik yang letaknya tidak terlalu jauh dari posko yang saya tempati. Yang menjadi tantangan ialah akses jalan yang sulit dan jalanan yang naik turun.

Saya bersama teman-teman pun berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 10:00 pagi menggunakan Pick Up Milik saya untuk mengangkut barang bawaan teman-teman selama KKN di desa kalidawe, banyak hal yang tidak akan kami lupakan saat perjalanan keberangkatan kami, mulai dari Pick Up yang tidak kuat nanjak, kabel warga yang menjuntai ditengah jalan dan asap dari mobil Pick Up yang mengepul pekat

seakan tidak kuat menahan keatas dengan membawa beban yang banyak, Alhamdulillah mobil saya kuat dan lanjut perjalanan sampai tujuan.

Dilokasi saya bersama teman-teman mulai melakukan aktivitas yang seharusnya di lakukan oleh anak-anak KKN, mulai dari anjongsana, perkenalan dengan warga sekitar, mengisi kegiatan masjid dan lain sebagainya, bertemu dengan orang baru dan menambah banyak teman, tak khayal kadang kami juga berselisih karena hal sepele maupun besar dan Alhamdulillah bisa di selesaikan. Kerja sama kelompok juga yang menjadikan kami menjadi lebih akrab satu sama dengan lainnya. Keluhan dari masyarakat juga menjadikan kami memperbaiki diri agar lebih baik di desa kalidawe, arahan dari sesepuh desa dan kepala desa juga yang menjadikan pembelajaran agar bisa lebih baik dari sebelumnya, saya juga menerapkan wajib berhijab bagi perempuan saat keluar dari posko dan laki-laki memakai sarung untuk menjaga sopan santun dilingkungan baru karena kami membawa nama Universitas Islam.

Yang lebih membuat capek ialah saat saluran air bersih rusak sehingga kami harus mengambil air ke Mbelik menggunakan jirigen dan galon air dengan bolak-balik, tetapi itulah pengalaman berharga kami saat KKN di desa kalidawe. Dari teman-temanku juga ada yang cinta lokasi di KKN termasuk saya, itulah yang membuat saya semangat melakukan KKn disini. Saya juga selalu berkeliling desa untuk menyapa warga, Alhamdulillah

warga desa kalidawe sangar ramah-ramah dan baik hati, terkadang saya dan teman-teman juga diberi telur ayam gratis oleh warga sekitar. Saya juga menyapa teman-teman yang setiap harinya melakukan proker disetiap divisinya masing-masing.

Meski banyak halangan dan rintangan yang sudah kami hadapi bersama. Itulah yang menjadikan banyaknya pengalaman yang didapatkan. Selalu kerja sama dan gotong royong adalah sesuatu kelompokkan luar biasa bagi kami. Tak terasa waktu cepat berlalu dan KKn telah usai. Kami harus berpamitan dengan warga. Sedikit berat dirasa tetapi kami juga harus melanjutkan pendidikan perkuliahan dikampus UIN satu Tulungagung.



Warna Warni Kehidupan di Desa Kalidawe

Muhammad Shokhibul Burhan

Lokasi KKN (kuliah kerja nyata) desa Kalidawe kecamatan Pucanglaban untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata, KKN ini dilaksanakan di daerah perbukitan tepatnya yaitu berada di atas Lok 9 atau di samping desa Panggungkalak, lokasi tersebut termasuk tempat pelosok Tulungagung, tempatnya lumayan dekat dengan pantai kidul seperti pacar, kedung tumpang, dlodo dan lain sebagainya. Berhubung dengan area perbukitan yang mendekati pantai jalan di area desa Kalidawe sangatlah extreme seperti bebatuan besar se kepal di sepanjang jalan dan naik turunnya jalan atau tidak datar selain itu ketika hujan batu di jalan sangatlah licin maka harus berhati-hati dalam berkendara. Masyarakat di desa Kalidawe sangat ramah dan mayoritas di sana adalah Islam, masih ada tradisi seperti genduri, yasinan, slametan dan sebagainya. Selain ramah masyarakat di sana sangat memperhatikan kita seperti anaknya sendiri.

Desa kalidawe berdekatan dengan hutan lindung, yang di di hiasi lembah yang curam dan di hutan tersebut masih terdapat hewan buas dan satua langka lainnya, di

desa kalidawe sangat sulit dari sinyal,jalan ,air dan sangat jauh dari keramaian.tetapi dengan itu bisa memperkuat tali pertemanan ,persaudaraan bahkan tali tetangga dengan masyarakat di situ. Pada awal mula menginjakkan tanah di desa kalidawe kami sangat terkejut dengan jalan ke arah posko kami yaitu posko 02 yang kurang baik kondisinya dan pada waktu itu cuaca sangat panas membuat jalan yang sulit yang kita lalui menjadi sangat jauh.

Di hari pertama kita disana kami bersih-bersih posko karena kondisi posko adalah rumah kosong yang sudah tidak ditempati selama 5 tahun dan baru di tempati selama 5 bulan, dan kondisi rumah tersebut masih sangat kotor, di hari berikutnya semua proker sudah berjalan, contohnya saya,saya mengambil devisa agama maka dihari kedua saya sudah mengajar mengaji di masjid. Pembukaan kkn (kuliah kerja nyata) dilakukan di hari ke 7 setelah kami disana, dikarenakan ketika kami sampai disana sudah di hari libur para pegawai desa, dan di hari selanjutnya ada tanggal merah lalu ada pembukaan kkn dari kecamatan sendiri, faktor lain yang membuat pembukaan kami di adakan di hari ke 7 yaitu para warga disana sedang memanen jagung, mereka berangkat di pagi hari dan ketika siang hari mereka sudah lelah, di karenakan mata pencaharian di desa Kalidawe sendiri adalah jagung dan hanya bisa menanam dan berbuah setahun sekali, maka dari itu ketika musim panen tiba mereka sangat sibuk sehingga pembukaan kkn kami dilakukan di hari ke 7 agar semua tamu undangan dari desa Kalidawe bisa

menghadiri. Setelah pembukaan proker mulai berjalan dengan tertib, semua divisi sibuk dengan program kerjanya, yang pendidikan pergi mengajar ke sekolah, yang ekonomi pergi ke tempat usaha warga, yang kesehatan pergi ke posyandu, dan ada yang menjaga posko

Di karenakan posko yang kami tempati dulunya rumah kosong, hal aneh mulai terjadi ketika malam hari, ada banyak kejadian-kejadian yang menyeramkan, salah satunya yaitu ketika salah satu teman ku pergi ke kamar mandi, disana dia melihat ada sosok makhluk memakai kerudung sedang jongkok di wc, setelah kejadian itu hampir semua orang tidak berani pergi ke kamar mandi dan dapur ketika malam hari, karena lokasi dapur juga berseberangan dengan kamar mandi.

Desa Kalidawe sebenarnya tempatnya di pegunungan, akan tetapi air disini sangat sulit, sebenarnya banyak sekali mata air akan tetapi tempatnya kurang terawat dan warga lebih memilih mengambil air dari saluran pdam walaupun tidak setiap hari mengalir, biasanya satu liter air disini di harga 7000 ribu rupiah dan mereka membayarnya setiap bulan. Ketika kemarin, air disini juga tidak setiap hari mengalir, sangat sering mati sehingga membuat kami harus bolak balik ke mata air untuk kebutuhan masak, dan untuk mandi biasanya kami pergi ke masjid di area Pucanglaban, sebenarnya tidak hanya di desa Kalidawe saja yang airnya sulit, hampir

semau desa di kecamatan Pucanglaban juga kesulitan mendapatkan air.

Setelah air menjadi salah satu faktor kesulitan bagi warga desa Kalidawe, ada hal lain juga yang lebih sulit yaitu jalan, jalan disini sangat sulit, aspal rusak yang sudah sangat parah dan ketika hujan turun, jalan menjadi sangat licin, hal lain yang mempengaruhi jalan yaitu penerangan lampu jalan tidak ada sama sekali, hanya beberapa lampu yang tersorot dari rumah warga. Jalan rusak di desa Kalidawe sudah sangat lama, tapi entah kenapa warga ataupun pemerintah desa tidak mengajukan perbaikan jalan, karena jalan adalah salah satu akses warga untuk pergi ke ladang, pasar dan kota. Ada satu hal lagi yang sangat sulit di desa Kalidawe,, yaitu sinyal, kartu yang bisa dipakai ketika di dalam rumah hanyalah telkomsel, yang lainnya tidak ada sinyal sama sekali, dan untuk agama masyarakat Kalidawe sangat taat untuk sholat berjamaah di masjid, disini masih banyak remaja yang ketika sholat magrib berjamaah bersama-sama di masjid.

Walaupun desa Kalidawe memiliki beberapa hal yang menyulitkan ketika kita berkunjung, tetapi warga desa Kalidawe sangat hangat akan kerukunan, baik dan ramah, persaudaraan kami dengan tetangga juga sangat kental dikarenakan sinyal disini sangat sulit di akses, maka dari itu kami lebih memilih anjongsana ke warga desa Kalidawe. Setelah satu bulan disini dan menyesuaikan keadaan di desa Kalidawe, menurut saya desa kalidawe ternyata desa yang nyaman dan asri untuk ditempati selama-lamanya.



Satu Desa Seribu Cerita

Rio Yoga Pratama

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung selama 3 bulan dan terkhusus kkn multisektoral dilaksanakan selama 1 bulan bertepatan di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 19 Januari lalu, liburan Semester V. UIN SATU Tulungagung meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dan tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 40 an mahasiswa. Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Daerah Tulungagung dan blitar. Alhamdulillah pada saat pendaftaran KKn gelombang satu (1) saya mendapatkan desa kalidawe kecamatan pucanglaban. Kecamatan Pucanglaban sendiri memiliki 9 desa yaitu Desa Panggungkalak, Desa Kalidawe, Pucanglaban, Desa Sumberbendo, Desa Kaligentong, Desa Manding, Desa Panggunguni, Desa Sumberdadap, Desa Demuk.

Menurut sejarah dan informasi yang kami dapat kami himpun dari para sesepuh desa kalidawe merupakan penduduk dari desa Pucanglaban. Wilayah kalidawe merupakan jajahan Belanda yang membangun sebuah pabrik yang kini tinggal sisa sisa bangunan saja yang letaknya yaitu di kawasan sumberwungu dan dikawasan Kalitengah yang di sebut Loji yang mana tempat tersebut kini oleh warga di jadikan tegal ladang dan kawasan kalitengah yang sekarang masuk dalam kawasan perkebunan. Pada jaman Belanda sebelum desa kalidawe berdiri terdapat dua pedukuhan yaitu Gondanglegi dan pedukuhan kalidawe, dan dahulu jalan di desa kalidawe merupakan jalan setapak.

Pedukuhan Gondang legi yaitu mereliputi wilayah utara, kenapa di namakan Gondang legi Karena dulu ada sebuah pohon gondang yang sangat besar yang letanya menurut cerita berada di sebelah timur Balai desa Kalidawe Saat Ini, akhirnya dinamakan Gondang legi. Gondang karena terdapat pohon Gondang tersebut legi yang artinya manis, menurut cerita sesepuh dulu kenapa di namakan Gondang legi sesepuh dulu berharap dengan adanya pohon gondang tersebut bisa menimbulkan sesuatu yang manis yang artinya dukuh tersebut bisa menjadi pedukuhan yang ayem tentrem gemah ripah loh jinawi.

Dan pedukuhan yang kedua yaitu pedukuhan Kalidawe yang kawasan nya meliputi kawasan selatan, Kenapa dinamakan kawasan pedukuhan Kalidawe? ini

sangat simpel sekali menurut cerita dulu dikawasan selatan terdapat Pohon Dawe atau Pohon jambe Yang sangat besar yang letaknya berada di pingir kali atau sungai akhirnya orang dulu menamakan pedukuhan tersebut dengan nama Kalidawe. Dan juga perlu diketahui bahwa pada Masa jajahan belanda Berganti jajahan Jepang dulu diganti tanaman kayu dan menurut cerita kayu tersebut adalah milik Bpk. KROMOKARYO. Alm.

Yang tak lain adalah lurah Pucanglaban yang pertama. Selain itu di kawasan kalidawe terdapat tempat-tempat besejarah pada masa jajahan belanda yang pertama yaitu Sumber Wungu, yaitu sumber air yang di atasnya ada pohon Wungu Akhirnya Sampai sekarang tempat itu di namakan Sumber wungu, dan menurut cerita sumber itu dulu oleh para penjajah belanda di gunakan sebagai tempat pemandian karena letaknya dekat dengan tempat tinggal Penjajah Belanda, yang ke dua adalah Belik Disin yaitu lokasi sumber air yang ampai saat ini oleh masarakat sekitar di gunakan untuk tempat pemandian.

Sebelum desa kalidawe berdiri atau masih dalam wewengkon pucanglaban Kalidawe di pimpin oleh seorang Carik Beliau adalah Bpk. SIRIN. Alm dan Uceng atau yang sekarang di sebut Kamituwo atau Kasun Beliau adalah Bpk. KARSO ROESIK. Alm dan seorang Bayan Beliau adalah Bpk. JARNO. Alm. Karena perkembangan jaman Akhirnya Kalidawe menjadi Desa Yang disebut Desa Kalidawe yang terdiri dari dua Dusun Yaitu Dusun Kalidawe dan Dusun

Kalitengah, dan pemerintahan Kalidawe di mulai Tahun 1968, dengan kepala Desa Yang pertama yaitu Bpk. KATUKI. Alm yang sebelumnya menjabat sebagai seorang JOGO BOYO atau saat ini di sebut Kaur Umum di Desa Pucanglaban, karena perkembangan jaman akhirnya beliau di beri tugas untuk menjadi Kepala Desa Kalidawe Yang pertama.

Kegiatan di minggu pertama kami melakukan bersih bersih posko dan memulai proker proker sesuai devisinya masing masing. Sehingga semua langsung di sibukan oleh kegiatannya masing masing.dan untuk saya kebagian devisi pendidikan dan tehnologi. Sehingga saya dan teman teman devisi harus ke sekolah untuk membantu guru mengajar.

Di hari pertama mengajar saya sedikit kaget di karenakan baru pertama kali mengajar di tk. Akan tetapi lama kelamaan saya dan teman teman menjadi terbiasa dan semakin akrab dengan anak anak tk yang sebelumnya seperti asing dan untuk sore hari saya dan teman teman mengadakan bimbel yang di ikuti oleh anak anak sekitaran posko yang kurang lebih berjumlah 15 an anak. Pada saat bimbel pertama kita terlihat sangat asing akan tetapi seterusnya kita menjadi seperti teman baru.

Kegiatan selanjutnya kita melakukan anjang sana yang di lakukan oleh satu kelompok yang harus ke rumah para warga. Pada saat saya melakukan tanya jawab dengan warga saya menjadi tau mata pencaharian di daerah

kalidawe adalah petani dan juga perternak ayam petelur. Panen jagung di daerah ini sangat memuaskan di karenakan jagung yang di panen bagus dan juga berkualitas begitu juga ayam petelur nya. Telur yang di hasilkan juga sangat banyak.

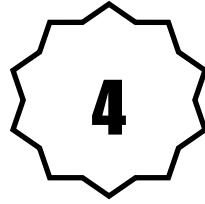
Hari berikutnya saya dan teman teman di ajak untuk menghadiri rutinan di salah satu rumah wargayang berada di desa kalidawe sehingga kita lebih banyak berkomunikasi dan bertukar pengalaman dengan para warga di desa kalidawe. Pada saat acara rutinan kami di sambut dengan sangat ramah oleh warga.

Pada hari selanjutnya teman teman kelompok sebisa mungkin menghidupi masjid masjid yang jarang di gunakan untuk sholat berjamaah dan warga pun akhirnya banyak yang ikut sholat berjamaah di karenakan ada yang adzan dan yang menjadi imam di masjid tersebut. Begitupun kegiatan kami setiap harinya. Hingga penutupan tiba dan semoga bisa bermanfaat.

1212 Kata untuk Desa Kalidawe

Mochamad Khoirul Riezal

(126404202029)



Kisah ini berawal saat saya menunggu untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau sering disebut dengan pengabdian dan saya masuk pada gelombang satu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan salah satu bentuk implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Sebagai media awal untuk memenuhi tanggung jawab Mahasiswa dan menunaikan Tri Dharma perguruan tinggi tersebut, Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Peran Mahasiswa di KKN tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi sekaligus belajar bersama dengan masyarakat, serta melakukan penelitian terhadap kondisi sosial masyarakat yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera. Pada saat itu saya mendapat kelompok 2 desa Kalidawe. Tepatnya berada di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Pada tanggal 14 Januari saya melakukan survey bersama rekan saya yang berjumlah 8 orang, 2 orang dari kelompok 1 dan 6 orang dari kelompok 2. Kami berangkat survey jam 12.00 WIB dan sampai di lokasi pada jam 15.30 WIB. Setelah sampai, kami pun langsung menuju rumah bapak kepala desa untuk sowan dan menanyakan dimana tempat kami nanti akan tinggal. Setelah itu kami pun survey tempat setelah selesai kami pulang pada jam 18.30 WIB dan sampai rumah jam 22.00 WIB. Kelompok saya berangkat untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kalidawe pada tanggal 19 Januari 2023.

Desa Kalidawe adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Meski terletak di pinggiran, Bumdesa Kalidawe, desa ini menjadi salah satu yang cukup tertinggal di Kabupaten Tulungagung. Hal pertama yang saya sadari setelah sampai di posko adalah keramah tamahan semua warga dalam menyambut kedatangan kami. Semua warga menerima kami, mengarahkan, dan membantu kami dalam berbagai hal. Tidak hanya itu, keguyub rukunan dan keharmonisan masyarakat desa membuat kami sangat nyaman berada di Desa Kalidawe sehingga kami sangat enggan untuk menyudahi KKN ini. Misalnya, mbah sarni sesekali memberi kami singkong ketika kami membantu memanen jagung di ladang nya. Kemudian ketika kami membantu UMK memanen telur , kami diberi telur yang banyak .Tidak hanya itu, dari ibu murid yang kami ajar pun juga memberikan banyak bingkisan ,makanan ringan,

sayur, tempe dan lain sebagainya. Dari warga sekitar pun juga begitu, dan ketika kami membutuhkan apapun warga selalu siap untuk mendukung dan membantu kami.

Di Desa kalidawe terdapat beberapa potensi desa seperti jagung,mebel dan juga peternakan ayam .Dari beberapa potensi desa tersebut petani jagung adalah potensi yang paling unggul di antara beberapa potensi di desa kalidawe. Melihat kondisi tanah yang cukup gersang dan sulitnya mendapatkan air di desa kalidawe maka jagung adalah pilihan yang paling cocok untuk di tanam di wilayah desa kalidawe.Pada saat kami melaksanakan kkn di sini banyak warga yang sedang panen jagung. Kami pun sesekali membantu warga untuk memanen jagung di ladang dan ikut membawa hasil panen jagung kerumah warga.

Desa kalidawe susah dalam hal perairan namun di desa kalidawe terdapat beberapa mata sumber air yang menjadi sumber air untuk warga sekitar desa.Namun ada salah satu sumber mata air yang cukup besar di antara beberapa sumber mata air lainnya.Sumber mata air tersebut berada di dekat persawahan dan berapa cukup terjangkau sehingga warga banyak menfungsikan sumber tersebut untuk mandi dan cuci baju.Begitu pula dengan kami selama kami KKN kami sering mandi dan cuci baju di sumber mata air tersebut.Air dalam sumber tersebut sangat jernih dan segar sekali meskipun tempatnya sedikit seram

tetapi tidak memutuskan niat kami untuk beraktivitas di sumber mata air tersebut.

Kegiatan warga sudah mulai ramai semenjak jam 04.30 WIB atau setelah subuh. Banyak warga yang mengantri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi dalam hal ini dilakukan secara bergantian. Misal, di pemandian terdapat dua tempat dan bersekat tembok, ketika satu tempat digunakan perempuan maka sebaliknya lagi digunakan kaum laki-laki ataupun jika keduanya digunakan kaum perempuan maka kaum laki-laki melakukan aktivitasnya di belik karena kebanyakan di belik diisi oleh kaum laki-laki dan di kaligesing mayoritas kebanyakan perempuan.

Adanya sumber air tersebut menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Kata salah satu warga bernama Bu Sumiati “Adanya tempat pemandian ini menjadikan warga semakin akrab dan harmonis, bahkan kerukunan pun terjalin dengan sangat baik. Warga banyak mendapatkan informasi ketika berkumpul saat melakukan aktivitas baik mandi, cuci baju maupun mencari air karena memang disana merupakan tempat titik terkumpul warga”. Kegiatan ini menjadi suatu kebiasaan dan adat yang menjadikan suatu potensi dari Desa Kalidawe.

Dinamika kehidupan masyarakat Desa Kalidawe tidak terlepas dari adat istiadat maupun budaya yang ada. Adat istiadat tersebut adalah membersihkan pemandian dan belik setiap hari minggu. Kemarin saya dan teman

teman juga berkesempatan membersihkan area sumber mata air tersebut. Di dampingi bapak lurah dan pamong kami membersihkan sekitar sumber mata air tersebut dan juga membersihkan jalanan sekitar menuju mata air tersebut.

Desa kalidawe mayoritas penduduknya adalah petani. Pada musim sekarang kebanyakan petani desa kalidawe menanam jagung. Karena melihat kondisi tanah di desa kalidawe cukup gersang maka sangat cocok di tanami jagung. Kemaren saya dan teman teman juga berkesempatan ikut serta dalam proses memanen jagung di ladang. Alhamdulillah Panen kali ini cukup lumayan banyak. Menurut salah satu warga yang sedang panen jagung mereka bersyukur sekali karena panen kali ini memang mereka mendapatkan kualitas jagung yang baik. Biasanya jagung di ladang habis di makan oleh tikus. Setelah kami membantu proses panen di ladang kami ikut membantu membawa hasil panen ke rumah warga yang jaraknya tidak lumayan jauh dari ladang.

Dari sekian banyaknya potensi desa dan serba-serbi kegiatan KKN ada masa saat saya disana diberikan masalah. Di mana pada musim saat ini curah hujan sangat lah tinggi dan di sertai padamnya aliran listrik. Curah hujan yang sangat tinggi dan tidak tentunya sangat mengganggu aktivitas kami di posko. Namum momen momen tersebut menjadi momen yang tak kan terulang untuk kedua kalinya. Dimana kita lebih merasa dekat

terhadap satu sama lain. Merasakan kesusahan tetapi kita tetap bersama sama dalam menjalaninya. Sungguh pengalaman yang tak kan ternilai harganya semasa hidup saya. Selain curah hujan yang tinggi akses jalan menuju posko kami sangatlah sulit. Karena jalan menuju posko kami masih jalan bebatuan dan apabila di guyun hujan maka jalanan sangat licin dan tergenang air. Sungguh KKN di Desa Kalidawe yang dikira akan menyedihkan karena jauh dari orang tua, ternyata hal itu menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan benar-benar menyenangkan. Teman-teman sangat menghibur sekali, ketika satu teman ada yang terkena masalah semua ikut terjun untuk menghibur.

Sebelum KKN usai, pada malam hari jam 18.00 WIB saya di ajak teman-teman untuk ngopi di daerah kecamatan yang harus turun \pm 20 menit. Kami ngopi di warkop depan kecamatan. Ketika menunggu pesanan datang, saya melihat ada buku bertumpukan yang berdebu. Saya tanya kepada pegawai cafe apakah diperbolehkan untuk membaca buku yang berjudul “Merancang Masa Depan Bersama Allah”, dan ternyata diperbolehkan. Akhirnya saya baca disana sampai halaman pertengahan. Karena jam sudah malam akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Saya sangat enggan untuk pulang karena buku yang saya baca belum selesai. Saya meminta izin kepada pegawai cafe agar diperbolehkan membacanya diposko dalam kata lain meminjam buku itu. Saya tidak habis pikir, ternyata diperbolehkan juga. Dari buku itu saya banyak belajar

bahwasannya apapun yang dilalui itu pasti takdir dari Allah SWT dan termasuk KKN di Desa Kalidawe ini. Desa Kalidawe menjadi bagian kisah terindah dalam hidup saya, baik dengan teman posko, warga, maupun anak-anak disana.



Pergi untuk Kembali

Moh. Muwafiqul muqtafa

Kamis, 19 januari 2023 waktu dimana saya menginjakkan kaki di bumi Pucanglaban tepatnya di desa Kalidawe. Hari dimana yang saya tunggu begitu jauh-jauh hari akhirnya datang dan terlaksanakan. Perjalanan dari Gurah ke Pucanglaban membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 jam yang membuat saya harus istirahat di tengah perjalanan menuju Kecamatan Pucanglaban khususnya ke desa Kalidawe. Sesampainya disana saya sangat kaget dengan keadaan suhu yang ada di kota dengan desa Kalidawe ini, tempat ini begitu dingin dan sangat dingin. Bertemu dengan orang baru, suasana baru, cuaca yang tak menentu memutuskan saya untuk mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Menanti waktu sehari sangatlah lama, apalagi satu bulan lebih berada di lingkungan baru. Sebelum saya mengenal karakter sahabat saya di posko, saya mencoba untuk menyesuaikan menjadi orang yang begitu pendiam. Saya kira teman-teman saya ini adalah orang yang tidak suka humoris, ternyata mereka satu frekuensi dengan saya. Bahagianya saya bertemu mereka, selalu ada hal baru yang bisa buat ketawa. Tidur bersama dengan keadaan suhu yang begitu dingin mengakibatkan beberapa kali terbangun

karena kedinginan, Yang lebih parah adalah kami mandi maksimal 1 kali sehari karena air pam yang terkadang mengalir terkadang tidak, jadi sering banget kehabisan air.

Mengabdikan di masyarakat dengan budaya yang masih begitu erat sangatlah bermanfaat, menggali asal-usul budaya dengan nuansa yang berbeda di lingkungan saya. Dari sini saya tau bahwa masyarakat disini sangat lah ramah dan murah senyum. Pada saat itu saya lagi jalan pagi bersama teman-teman saya ketika saya bertemu tetangga posko beliau selalu memberikan sapaan dan senyumnya dan tidak jarang saya di persilahkan mampir dirumah mereka. Didesa Kalidawe ini mempunyai simbol kehidupan yaitu Belik disen (sumber mata air). Belik tersebut merupakan faktor utama kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa Kalidawe. Dulu masyarakat disini mencari air sangat susah di karenakan harus mengambil menggunakan tong kebelik tersebut untuk mengambil air untuk kebutuhan, dulu mandi dan mencuci pakaian di belik merupakan rutinitas setiap hari, jadi dibelik tersebut tidak pernah sepi dari masyarakat sini.

Desa Kalidawe merupakan salah satu desa penghasil mebel kayu di kecamatan pucanglaban, disini saya juga belajar langsung bagaimana cara memilih jenis kayu dan memahatnya. Mendapati warga saat subuh sudah berangkat ke hutan untuk mencari kayu dan langsung memotongnya dipagi hari dengan keadaan suhu yang begitu dingin membuat saya tercengang kenapa warga

tidak kedinginan. Setelah memotong kayu tersebut langsung dibawa pulang dan memulai memproses bahan kayu tersebut menjadi mebel. Salah satu hasil karya masyarakat sini adalah meja, kursi sofa, almari, patung-patung yang dibuat full ukir dari kayu pilihan, dan lain-lain.

Kami juga berkemampuan belajar mengukir kayu disalah satu milik warga Kalidawe, beberapa kali kami mencoba untuk mengukir kayu tapi kurang bagus karena minimnya pengalaman kami. Untuk finishingnya mebel yang sudah jadi diclear agar mengkilap, selanjutnya siap untuk dipasarkan, dari hasil wawancara saya ke salah satu pengrajin mebel mereka sering mendapat pesanan dari luar kota seperti Malang, Surabaya dan lain-lain. Bahkan pernah juga mereka mengirim ke luar pulau seperti Kalimantan. Keluh-keah para pengrajin kayu di Kalidawe saat membuat mebel itu kalau saat musim penghujan kayunya basah dan butuh berhari-hari untuk mengeringkannya, disisi lain juga pada saat penghujan proses pencarian kayunya sulit dikarenakan medan jalannya naik turun sehingga sulit untuk dibawa pulang kadang saya juga terkejut melihat ada beberapa orang baru pulang dari hutan mengambil kayu jam 12 malam dikarenakan medan yang susah untuk keluar dari hutan dan juga gelap.

Anak muda disini juga tidak kalah jauh seperti anak muda lainnya, anak muda disini juga begitu kreatif dan inovatif. Terbukti dengan hidupnya Karang Taruna didusun Kalitengah, berlatih voli bersama yang diikuti oleh adik-

adik SD sampai bapak-bapak. Keikutsertaan dalam latihan volly tersebut juga menghasilkan hasil yang sempurna, desa Kalidawe mendapatkan juara 1 dari desa lainnya. Keikutsertaan latihan disana membuat kami merasa ikut bangga karena kami yang tadinya nggak bisa mrnjadi ada penigkatan.

Berada di kejauhan dengan keluarga, hidup dengan orang baru menurut saya butuh penyesuaian yang begitu luar biasa. Namun orang yang saya temui selalu memberikan pelajaran dan pengalaman baru, selalu mengambil sisi positif disetiap proses yang saya lalui. Mbersama bapak-bapak jamaah disetiap yasinan, berkumpul untuk bercanda tawa merupakan sebuah cerita yang begitu indah untuk tetap dikenang selama disana. Datang untuk pamit mengantarkan air mata untuk tidak terus berhenti, semoga pertemuan dan cerita ini tetap berlanjut meski waktu yang tidak menentu.

Berangkat dengan sejuta harapan pulang dengan membawa tangisan. Yaa sedih sekali meninggalkan desa yang begitu indah nan damai, merasa aman dan nyaman tapi waktu dan keadaan yang memaksa untuk berpisah dalam waktu yang begitu singkat. Terimakasih masyarakat Botoputih yang sudah menerima kami dengan baik, kami akan selalu mengenang kenangan ini. Kami akan kembali dengan tujuan yang berbeda.



Tentang Subuh, Kalidawe, dan Bentuk Cinta Lainnya

Mochamad Abdi Rohman Firdaus

Sejak awal perkuliahan saya memang sama sekali tidak minat untuk mengikuti KKN, karena menurut saya akan lebih bermanfaat untuk mahasiswa jika diganti dengan kunjungan industri atau magang karena akan langsung berhubungan dengan dunia kerja mahasiswa yang bersangkutan. Tetapi bagaimanapun pengabdian kepada masyarakat juga sangat penting untuk membentuk pribadi mahasiswa yang lebih bermoral, dan bagaimanapun juga pada akhirnya mahasiswa ketika akan lulus akan bermasyarakat juga.

Perjalanan kuliah kerja nyata di desa Kalidawe saya dimulai pada kepanikan pendaftaran KKN pada tanggal 3 Januari 2023 yang mana katanya kuota pendaftarannya sudah penuh. Dengan kepanikan saya yang katanya kuota KKN sudah penuh saya dengan panik foto dengan menggunakan HP, dan mengedit beground foto dengan menggunakan web yang ada di google. Kepanikan saya tidak hanya berhenti disitu saja, namun juga kepanikan bertambah ketika akan daftar di situs smart campus UIN SATU ternyata error dan tidak dapat diakses. Saya membutuhkan waktu semalaman hanya untuk berusaha

daftar KKN pada gelombang 1 ini. Saat melakukan pendaftaran saya juga kebingungan memilih tujuan desa untuk saya KKN, dan ketika melihat beberapa list desa untuk KKN ada nama desa yang cukup familiar untuk saya yaitu desa Kalidawe yang saya kira des aini sama dengan desa Kalidawir, ternyata berbeda. Dan dari pemilihan desa inilah segala bentuk cinta, keindahan, dan perjalanan KKN dimulai.

Sejak awal dari pendaftaran KKN saya memang berminat masuk pada divisi pendidikan, karena memang *basic* jurusan saya adalah pendidikan dan keguruan. Jadi saya kepingin mengamalkan ilmu keguruan saya ketika mengajar. Dan salah satu alasan saya ingin masuk di divisi pendidikan adalah hiburan untuk saya karena pada awalnya memang saya kurang berminat ikut KKN dan ketika melihat anak-anak yang bahagia ketika saya ajar aku pasti ikut bahagia. Dan itu pasti akan menghilangkan stres saya ketika saya tidak ingin melakukan KKN ini, serta saya juga berpikir sebagai amal jariyah saya.

Ekspektasi saya yang ingin mengajar dengan tenang minimal mengajar anak SD sirna ketika kelompok KKN saya mendapat kesempatan untuk hanya mengajar TK, pada awalnya observasi di TK saya sudah sangat kesusahan untuk menghadapi anak-anak TK yang hyperaktif dan seperti tidak pernah kehabisan energi. Apalagi pada dasarnya saya kuliah di jurusan tadriss kimia yang biasanya mengajar anak-anak SMA lalu dihadapkan

anak TK cukup membuat saya shock dan seperti tidak akan kuat untuk menjalani KKN kali ini.

Berat hati dan tubuh setiap subuh bangun pagi dan bersiap-siap untuk mengajar anak-anak TK apalagi membayangkan segala tingkah anak-anak TK yang luar biasa dan kadang-kadang diluar kendali saya dan teman-teman jadi setiap subuh bangun pagi adalah salah satu hal yang berat, tapi justru di waktu subuh inilah salah satu segala kenangan terjadi. Segala kenangan tentang cinta, segala keindahan sering terjadi di subuh dan pagi hari. Bukan tanpa alasan, karena memang pada pagi hari semuanya pasti masih di posko dan ketika sudah di jam 7 pagi pasti sudah sibuk dengan proker mereka masing-masing. Kegiatan yang biasa dilakukan sebelum subuh biasanya adalah membangunkan teman-teman yang masih tidur untuk sholat subuh berjama'ah karena jika tidak bangun pasti akan malu di sholat karena putra tidurnya di masjid. Setelah sholat subuh kegiatan yang biasanya dilakukan adalah jalan-jalan pagi semabari menikmati dinginya kalidawe dan saling tegur dengan warga lokal setempat. Di waktu subuh juga merupakan waktu dimana satu diantara 24 jam dalam sehari waktu yang paling menyegarkan. Segala perjalanan cinta dan keindahan KKN dimulai di waktu subuh dimulai dari menyiapkan segala bahan untuk diajarkan kepada anak-anak TK sampai meniti perjalanan yang menyiksa untuk berbelanja bahan makanan di pasar. Di waktu ini juga merupakan waktu yang menyenangkan untuk hanya saling bercanda bersama

teman-teman sekelompok, saling memberi nama panggilan spesial agar mudah dikenang satu sama lain.

Perjalanan subuh tidak hanya berhenti hanya disitu saja, karena waktu subuh merupakan waktu yang menyeramkan untuk teman-teman divisi pendidikan, bagaimana tidak divisi pendidikan termasuk saya yang merupakan koordinator divisi ini. Dan divisi pendidikan merupakan divisi yang selalu bangun lebih awal karena setelah itu harus mengajar di TK dan bertemu anak-anak TK yang luar biasa aktifnya seperti tidak pernah kehabisan energi dan itu cukup menyiksa untuk saya dan teman-teman divisi pendidikan yang biasanya mengajar anak-anak SMA. Tapi rasa itu perlahan seolah menghilang entah kemana mungkin saat itu masih adaptasi, setelah 2 minggu berjalan, saat-saat mengajar merupakan waktu yang terkadang ditunggu karena segera ingin bertemu anak-anak yang beragam dan menyenangkan meskipun melelahkan. Akan tetapi saat-saat itu seakan menjadi kenangan yang ditunggu dan harus diulangi karena sangat berkesan dan menyenangkan bisa bermain bersama anak-anak. Apalagi di tingkatan TK B ada tambahan pelajaran yang diisi oleh kita yaitu menulis dan membaca, karena setelah melihat buku panduan ada fokus dimana banyak yang buta huruf oleh karena itu kita harus mengurangi penduduk yang buta aksara dengan mengajar anak-anak membaca. Karena fokus kita bukan bagaimana mengurangi buta aksara pada orang tua tetapi bagaimana mengajari anak membaca agar tidak buta aksara seperti orang tuanya.

Dan hal itu cukup menguras tenaga dan emosi teman-teman divisi pendidikan dan saya tetapi tetap saja menyenangkan. Selain itu juga kami juga mengajari beberapa anak untuk menari tradisional yang mana upaya untuk mengenalkan budaya tradisional Indonesia pada anak-anak sejak dini.

Perjalanan cinta subuh dan kalidawe lebih dari mengajar saja banyak keindahan yang bisa didapat diantaranya untuk memasak terkadang harus mengambil air di sumber mata airnya langsung di desa ini dan itu cukup melelahkan untuk teman-teman yang tidak pernah kekurangan air, tetap tetap saja dilakukan bersama-sama merupakan cinta yang tak terlupakan di desa kalidawe. Kita bisa menikmati segarnya mata air desa kalidawe, segarnya udara yang belum terkena polusi dan sebutan-sebutan unik yang berbeda yang pernah saya tau.

Perjalanan menikmati keindahan cinta dengan kalidawe di minggu-minggu terakhir digunakan sebaik-baiknya dan dinikmati senikmat-nikmatnya. Segala kegiatan di minggu-minggu terakhir seakan-akan berasa sangat indah dan sangat berarti. Bagaimana tidak di minggu terakhir ini kita aka menikmati cinta yang begitu indah di detik-detik terakhir sebelum meninggalkan desa ini. Kenangan-kenangan bersama anak-anak TK, keramahan penduduk, kesegaran mata air, capeknya naik turun bukit demi segalon air bersih merupakan segala bentuk cinta yang tidak akan pernah bisa dilupakan.

Subuh di desa kalidawe adalah hal yang kami tunggu setelah kami merasa nyaman dengan keindahan cinta yang awalnya sangat menyiksa bagi kami. Tetapi bagi kalidawe hanya cinta yang menurut kami menyiksa itulah yang dapat dia berikan. Namun bak kata pepatah segala yang menjadi biasa akan menjadi cinta, dan itulah yang kami rasakan saat ini kami seakan merasa cinta dan sangat mencintai segala keindahan dan keburukan kalidawe. Untuk itu **segala keindahan dan keterlaluannya Kalidawe kami akan tetap mencintaimu**. Dengan senang hati kami akan mencintaimu dengan segala bentuk cinta yang kamu berikan.



Dalam Keramahan dan Kesunyian Desa Kalidawe

Arsyad Rizal Arfiansyah

Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa semester 5, salah satunya adalah saya. Kegiatan KKN ini dibagi kedalam dua gelombang, dan saya ikut KKN yang gelombang pertama. KKN ini bertempat di 2 tempat, 1 di daerah Tulungagung, 1 di daerah Trenggalek. Saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di daerah Tulungagung, tepatnya di desa Kalidawe kecamatan Pucanglaban.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, suku, keindahan lokal setiap masing-masing daerah, dan lain sebagainya. Tak jarang indonesia banyak dikagumi oleh warga asing baik dari segi keindahan lokal, budaya, berbagai macam bahasa, maupun keramahan warga indonesia. Satu hal yang saya kagumi terhadap masyarakat indonesia adalah keramahannya terhadap warga asing. Salah satu contohnya adalah di desa kalidawe kecamatan pucanglaban kabupaten tulungagung.

Menurut sejarah dan informasi yang kami dapat kami himpun dari para sesepuh desa kalidawe merupakan penduduk dari desa Pucanglaban. Wilayah kalidawe merupakan jajahan Belanda yang membangun sebuah pabrik yang kini tinggal sisa sisa bangunan saja yang letaknya yaitu di kawasan sumberwungu dan dikawasan Kalitengah yang di sebut Loji yang mana tempat tersebut kini oleh warga di jadikan tegal ladang dan kawasan kalitengah yang sekarang masuk dalam kawasan perkebunan. Pada jaman Belanda sebelum desa kalidawe berdiri terdapat dua pedukuhan yaitu Gondanglegi dan pedukuhan kalidawe, dan dahulu jalan di desa kalidawe meupakan jalan setapak.

Pedukuhan Gondang legi yaitu mereliputi wilayah utara, kenapa di namakan Gondang legi Karena dulu ada sebuah pohon gondang yang sangat besar yang letanya menurut cerita berada di sebelah timur Balai desa Kalidawe Saat Ini, akhirnya dinamakan Gondang legi. Gondang karena terdapat pohon Gondang tersebut legi yang artinya manis, menurut cerita sesepuh dulu kenapa di namakan Gondang legi sesepuh dulu berharap dengan adanya pohon gondang tersebut bisa menimbulkan sesuatu yang manis yang artinya dukuh tersebut bisa menjadi pedukuhan yang ayem tentrem gemah ripah loh jinawi. Dan pedukuhan yang kedua yaitu pedukuhan Kalidawe yang kawasan nya meliputi kawasan selatan, Kenapa dinamakan kawasan pedukuhan Kalidawe? ini sangat simpel sekali menurut cerita dulu dikawasan selatan

terdapat Pohon Dawe atau Pohon jambe Yang sangat besar yang letaknya berada di pingir kali atau sungai akhirnya orang dulu menamakan pedukuhan tersebut dengan nama Kalidawe. Dan juga perlu diketahui bahwa pada Masa jajahan belanda Berganti jajahan Jepang dulu diganti tanaman kayu dan menurut cerita kayu tersebut adalah milik Bpk. KROMOKARYO. Alm.

Yang tak lain adalah lurah Pucanglaban yang pertama. Selain itu di kawasan kalidawe terdapat tempat-tempat besejarah pada masa jajahan belanda yang pertama yaitu Sumber Wungu, yaitu sumber air yang di atasnya ada pohon Wungu Akhirnya Sampai sekarang tempat itu di namakan Sumber wunggu, dan menurut cerita sumber itu dulu oleh para penjajah belanda di gunakan sebagai tempat pemandian karena letaknya dekat dengan tempat tinggal Penjajah Belanda, yang ke dua adalah Belik Disin yaitu lokasi sumber air yang ampai saat ini oleh masarakat sekitar di gunakan untuk tempat pemandian.

Sebelum desa kalidawe berdiri atau masih dalam wewengkon pucanglaban Kalidawe di pimpin oleh seorang Carik Beliau adalah Bpk. SIRIN. Alm dan Uceng atau yang sekarang di sebut Kamituwo atau Kasun Beliau adalah Bpk. KARSO ROESIK. Alm dan seorang Bayan Beliau adalah Bpk. JARNO. Alm. Karena perkembangan jaman Akhirnya Kalidawe menjadi Desa Yang disebut Desa Kalidawe yang terdiri dari dua Dusun Yaitu Dusun Kalidawe dan Dusun Kalitengah, dan pemerintahan Kalidawe di mulai Tahun

1968, dengan kepala Desa Yang pertama yaitu Bpk. KATUKI. Alm yang sebelumnya menjabat sebagai seorang JOGO BOYO atau saat ini di sebut Kaur Umum di Desa Pucanglaban, karena perkembangan jaman akhirnya beliau di beri tugas untuk menjadi Kepala Desa Kalidawe Yang pertama.

Banyak hal yang menarik ketika saya nelaksanakan KKN Di desa tersebut. Mulai dari pembukaan hingga penutupan. Di acara pembukaan warga sangat ramah menyambut kami, apa lagi bapak kepala desa yang senantiasa dengan hangat menyapa kami. Di desa Kalidawe masih terasa kekeluargaan yang tinggi. Hal tersebut terimplementasikan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di desa tersebut.

Banyak hal yang saya kagumi di desa Kalidawe salah satunya ketika memperingati pendakaaan yang didalamnya ada yasinan dan tahlilan dimana kegiatan tersebut berbeda dengan yang saya ketahui pada umumnya dimana di desa saya itu tempo dalam membaca itu cepat sedangkan di desa kalidawe itu sangat lambat dan juga setelah selesai yasin dan tahlil itu kita makan itu ada tambahan genduren dimana itu ada seperti doa-doa dengan bahasa jawa yang sulit dipahami walaupun saya orang jawa dan ada kondimen-kondimen yang di beri doa untuk almarhum kondimennya seperti nasi, ayam ingkung, telur, kacang, mie, srundeng, ketan, dan masih banyak lagi kondimen-kondimen lainnya .

Keramahan yang terasa lagi di desa Kalidawe adalah ketika kegiatan Yasinan. Para warga dengan senang hati mengundang teman-teman KKN untuk menghadiri acara tersebut bahkan biasanya warga menyerahkan pembacaan yasin kepada para mahasiswa KKN. Yasinan di desa Kalidawe ini biasanya dilaksanakan di malam hari antara ba'da magrib atau ba'da isya. Rasa kekeluargaan juga tercermin dalam kegiatan tersebut.

Warga sekitarpun juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua dari kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan do'a-do'a dan diakhiri dengan menyajikan jamuan yang telah disediakan tuan rumah. Para warga saling berbincang satu sama lain dengan penuh kegembiraan. Mereka menceritakan banyak hal dengan penuh keramahaan. Teman-teman yang menghadiri yasinan begitu senang mengikutinya. Para warga juga mengajak kami untuk saling bertukar opini dan mereka tidak sungkan-sungkan untuk mengajak kami bersilaturahmi ke rumahnya. Para warga sangat mudah membaaur dengan kami, mereka berbincang dengan lepas dan mereka telah menganggap kami sebagai keluarga.

Selain dua kegiatan di atas keramahan warga juga tercermin ketika kami keluar melakukan berbagai kegiatan seperti menghidupkan kembali mushola yang sudah lama tidak aktif para warga sangat antusias bahkan saat kami libur untuk tidak ke mushola para warga pasti bertanya

"kemana kemarin kok tidak ke mushola". Para warga tidak sungkan-sungkan menyapa kami ketika bertemu di jalan. Mereka juga tidak sungkan mengundang kami ke rumah dan menjamu kami dengan sajian yang sangat baik. Selain itu sisi keramahan yang dimiliki warga desa Kalidawe juga tercermin ketika teman-teman KKN observasi guna menjalankan program kerja.

Salah satu contohnya adalah dari divisi ekonomi, para petani, peternak yang kami kunjungi menyambut kami dengan sopan dan santun. Mereka dengan senang hati mengizinkan kami untuk melaksanakan proker di sana. Selain itu para petani dan peternak tanpa canggung berbincang dengan kami. Mereka telah menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Tak lupa mereka juga memberi jamuan dengan penuh keramahan.

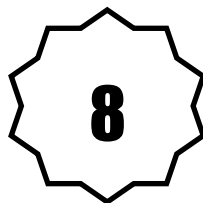
Di dalam keramahan desa terselip sebuah kesunyian yang sangat sepi dimalam yang sunyi dan sepi ini Seperti biasa ku duduk di serambi masjid dengan teman-teman KKN Suasana jalan serasa lenggang tak ada yang melewati Hanya suara jangkrik yang terdengar dan rintikan hujan yang tak kunjung berhenti tak terasa waktu di penghujung malam saling diam saling pandang bermandikan cahaya lampu masjid yang terang angin malam perlahan datang mendayu bangkitkan impian dalam heningnya malam impian yang selama ini telah hilang lenyap di telan ganasnya alam

Satu bulan lebih tak terasa terlewati begitu saja, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. Tak pernah terbayangkan, diri ini mampu melewati semuanya dengan kemampuan yang sangat minus. Kekayaan desa ini tak hanya dari alamnya saja, melainkan juga masyarakatnya. Dengan suasana yang sunyi, bukan berarti masyarakatnya tidak pernah untuk satu sekalipun untuk tidak menyapa atau berbincang-bincang dengan para mahasiswa KKN. Semoga bisa bermanfaat.

Kalidawe Punya Cerita

Aleg Dwinoto

(126211203077)



Ada sebuah pepatah yang mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang” maka dari itu perkenalkan nama saya Aleg Dwinoto dari program studi Tadris Fisika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.. Kali ini saya akan berbagi cerita selama satu bulan melaksanakan KKN Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban. Desa ini berada di bagian ujung selatan Kabupaten tulungagung dengan ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Di Desa ini hanya terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kalitengah dan dusun Kalidawe. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.

Awal kedatangan kami ke Desa Kalidawe dengan melakukan silaturahmi ke rumah Kepala Desa Kalidawe, beliau bernama bapak Munaji. Tujuan utama kami datang adalah untuk meminta izin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan yang bertempat di Desa Kalidawe tersebut dan juga melakukan survei lokasi dengan menyusuri dan melihat kondisi yang ada di wilayah Desa Kalidawe. Kesan

pertama saya terhadap Desa ini tertuju pada jalan yang rusak, untuk menuju lokasi diperlukan kesabaran serta perjuangan. Bapak munaji bercerita bahwa permasalahan utama yang ada di Desa Kalidawe yaitu masalah air sehingga beliau berpesan agar dapat menghemat air untuk keperluan sehari-hari. Air yang digunakan oleh masyarakat desa berasal dari PDAM dan Sumber air di belik.

Pada tanggal 19 Januari 2023 kelompok kami dengan beranggotakan 41 orang melakukan pemberangkatan menuju posko secara serentak dengan membawa beberapa perlengkapan yang kami butuhkan selama satu bulan di desa tersebut. Diperlukan kurang lebih satu setengah jam dari kampus menuju Desa Kalidawe dengan jalanan yang meliuk-liuk serta menanjak yang harus kami lalui. Satu minggu awal kami masih menyesuaikan kondisi serta lingkungan yang ada disana. Sebelum dilaksanakan pembukaan KKN di Desa Kalidawe kegiatan kami melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dan mengenal lebih dekat kepada mereka. Banyak cerita yang saya dapatkan pada saat anjagsana seperti keseharian yang mereka jalani setiap harinya. Saya juga mendapat informasi dan cerita unik ketika bertamu kerumah bapak Endri, beliau merupakan seketaris desa yang ada di Desa Kalidawe, beliau bercerita bagaimana sejarah dari Desa Kalidawe dimana desa ini dahulunya merupakan daerah jajahan belanda dan kenapa dinamakan Kalidawe? ini sangat simpel sekali menurut cerita dulu dikawasan selatan

terdapat Pohon Dawe atau Pohon jambe Yang sangat besar yang letaknya berada di pingir kali atau sungai akhirnya orang dulu menamakan desa tersebut dengan nama Kalidawe.

Dalam melaksanakan KKN kami tentu saja merancang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan. Dalam penentuan program kerja kami berdiskusi dengan Kepala Desa dan Sekretaris desa. Mereka membantu memberi tahu masalah apa saja yang terdapat di desa sehingga kami sebagai mahasiswa pelaksana program KKN bisa dapat membantu memberikan solusi kepada masyarakat. Sesuai program dari LP2M KKN periode ini dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal maka kami berusaha mengembangkan potensi yang ada di Desa Kalidawe. Potensi yang ada di Desa Kalidawe diantaranya adalah peternak telur ayam, industri mebel kayu, bisnis ayam potong, dan pertanian jagung. Maka dari itu, kami berusaha untuk membantu mengembangkan potensi yang ada di desa ini.

Sudah dua minggu berjalan kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan. Dari 41 mahasiswa ini kami terbagi dalam badan pengurus harian dan beberapa devisi diantaranya devisi pendidikan & teknologi, devisi ekonomi, devisi sosial, agama & budaya, devisi kesehatan & lingkungan hidup, dan devisi komunikasi & publikasi. Berdasarkan kondisi yang yang

ada di desa setiap divisi telah merencanakan dan membuat program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Kalidawe. Dalam hal ini saya bergabung dalam divisi kesehatan & lingkungan hidup menjalankan beberapa program kerja diantaranya posyandu balita dan lansia, kerja bakti bersama warga, PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) mengenai gizi seimbang, Senam bersama warga, dan Reboisasi.

Seiring berjalannya waktu saya mulai menyesuaikan dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Meskipun dibidang desa ini terbilang tidak terlalu luas namun keramahamahaman masih terjaga sehingga kami dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika malam tiba suasana damai dan kesunyian sangatlah terasa di desa ini. Apalagi akhir akhir ini memasuki musim penghujan saat hujan turun setiap detiknya meninggalkan kenangan serta kerinduan. Kendala kami disini adalah air, ketika air pam tidak mengalir kami harus mencari air ke belik untuk keperluan memasak, mencuci dan mandi. Saya sangat bersyukur karena berada di tempat ini karena bisa merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kalidawe. Dari sini saya mengambil hikmah yakni bersyukurlah kalian selagi masih bisa menikmati air yang mengalir dengan lancar.

Tak terasa sudah berada di ujung perjalanan, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan teman teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal.

Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah yang pada akhirnya KKN yang saya jalani selama 1 bulan ini telah selesai. Tapi berat rasanya jika harus berpisah, karena pada dasarnya ada pertemuan pasti ada perpisahan. Dengan KKN di Desa Kalidawe saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan biasanya.

Banyak kenangan yang sulit untuk dilupakan, sehingga berat rasanya saat KKN ini akan berakhir, saya berharap kenangan itu masih bisa diputar kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami mendapatkan masalah, dengan adanya masalah yang ada membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Dan rasa persaudaraan lebih terasa saat KKN akan berakhir. Harapan kami apa yang telah kami lakukan dengan berbagai program kerja yang telah terealisasikan akan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kalidawe untuk kedepannya. Semoga menjadi kenang kenangan dari kelompok kami yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Desa Kalidawe.



Tanah Emas Sebrang Selatan Tulungagung

Moh. Dzakki Asrofi

Saya adalah salah satu seorang mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester ganjil dengan prodi PAI, pada kali ini dari kampus ada salah satu mata kuliah yang harus dipenuhi yaitu Kuliah Kerja Nyata. KKN yang disediakan kampus berbagai macam, terdiri KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, dan salah satunya KKM Muktisektoral. KKN yang saya jalani kali ini adalah KKN Muktisektoral gelombang pertama.

KKN Muktisektoral gelombang pertama dilaksanakan mulai 19 Januari 2023 sampai dengan 19 Februari 2023. KKN ini dilaksanakan di wilayah Blitar-Tulungagung. Saya berkesempatan melaksanakan kegiatan KKN disalah satu desa di Tulungagung, yaitu Desa Kalidawe, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa Kalidawe adalah salah satu desa yang berada di Tulungagung bagian selatan. Wilayah Desa Kalidawe adalah pegunungan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak, dan mebeler. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak teman dari berbagai jurusan. Kelompok kami

terdiri dari 41 mahasiswa. Jumlah laki-laki 9 dan jumlah perempuan 31. Saya sangat senang dan yakin bahwa dengan terbentuknya kelompok ini, akan terjalin kerjasama, kekompakan dan kekeluargaan yang baik.

Perjalanan kami menuju posko ditemani oleh Bapak Kepala Dusun yang bernama Pak Wahyu. Beliau juga alumni UIN SATU Tulungagung tahun 2019. Jalan masuk desa, kita akan disambut dengan gapura besar yang bertuliskan "DESA KALIDAWA". Jalannya berupa jalan cor yang dilapisi aspal. Mulai masuk desa kita akan sedikit disuguhkan dengan pemandangan gunung, perkebunan jagung, dan rumah masyarakat yang sebagian ada toko-toko kecil didepan rumah. Beberapa ratus meter setelah rumah masyarakat, kita akan menemukan balai desa yang disana juga ada joglo sebagai tempat untuk pertemuan dan kegiatan masyarakat desa, tugu pencak silat Setia Hati, serta Masjid al-Fitri. Perjalanan diteruskan dengan menelusuri jalan, kita akan menemukan pertigaan. Pada sebelah barat pertigaan terdapat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak.

Untuk menuju posko kami, dari pertigaan tersebut jika arah kita dari balai desa, kita belok kiri. Namun, setelah kami belok kiri, terdapat hal diluar dugaan yang mana akses jalannya yang semula jalanan halus beralih menjadi jalan yang terjal, aspal yang sudah rusak, dan bebatuan yang besar-besar, sehingga perjalanan kami sedikit terganggu. Teman-teman yang belum pernah melewati

jalan terjal juga merasa kesusahan untuk melewati akses jalan tersebut. Beberapa ratus meter kemudian kita akan menjumpai rumah Kepala Desa Kalidawe yaitu Bapak Munaji. Rumah beliau berada sebelah timur jalan dengan warna oren dan ungu. Perjalanan terus dilanjutkan. Jalannya naik turun dan berbelok-belok. Disepanjang perjalanan, kami menjumpai rumah, perkebunan jagung, pemandangan gunung, kandang ayam petelur, akses jalan untuk menuju sumber mata air, 3 mushola, dan mebel serta bengkel kecil. Terdapat beberapa rumah yang membuka toko kecil. Kelompok kami mendapat posko dibagian selatan desa. Sesampainya di posko, kami membersihkan dan menata posko bersama-sama. Untuk posko putra berada di Masjid Baiturrahman, sementara untuk teman putri berada di rumah belakang Masjid Baiturrahman. Keesokan harinya, kami mulai membahas mengenai program kerja setiap devisi serta tugas-tugas individu. Sesuai buku panduan KKN dari LP2M, devisi kami terbagi menjadi 5 bagian yaitu devisi pendidikan, devisi ekonomi, devisi sosial agama dan kebudayaan, devisi publikasi dan komunikasi, serta devisi kesehatan.

Pada hari selanjutnya, kesemua devisi tersebut mulai melakukan survei dan observasi lingkungan sekitar serta menuju kepada pihak terkait sesuai devisi masing-masing. Pada tanggal 25 Januari 2023, kami melaksanakan kegiatan pembukaan KKN dibalai desa yang dihadiri oleh semua mahasiswa, beberapa perwakilan masyarakat termasuk ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, tokoh agama,

perangkat desa serta Dosen Pembimbing Lapangan. Acara berlangsung mulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 WIB. Keesokan harinya, dari perwakilan kelompok survei desa dan mapping wilayah untuk menentukan batas wilayah antara dua kelompok, karena KKN di Desa Kalidawe terdapat dua kelompok dan saya termasuk anggota kelompok 2.

Pemetaan wilayah telah selesai, kelompok kami melaksanakan anjongsana kepada masyarakat Desa Kalidawe. Anjongsana ini dilaksanakan secara serentak semua anggota kelompok dengan tiga kelompok, yaitu kelompok utara, tengah, dan selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, menjalin tali silaturahmi, mengetahui kegiatan sehari-harinya, mengetahui profesi, serta potensi-potensi yang ada di Desa Kalidawe. Disamping tujuan tersebut, kegiatan anjongsana juga termasuk tugas individu yang harus dipenuhi dan diupload di akun IG masing dengan diberi beberapa narasi singkat dan tagar `kknuinsatu2023` serta `anjongsana2023`. Dari hasil kegiatan anjongsana tersebut, terdapat beberapa masyarakat yang meminta diadakan pelatihan dan seminar, salah satunya adalah Bapak Didik. Beliau adalah warga Desa Kalidawe yang menekuni bidang bisnis jual-beli online. Beliau berharap dari mahasiswa KKN mengadakan seminar digital marketing sebagai penunjang untuk menambah wawasan masyarakat serta memperdalam ilmu untuk dapat memperluas bisnisnya.

Selain permintaan pelatihan dan seminar, dari hasil anjongsana dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa bermatapencarian sebagai petani. Karena Desa Kalidawe wilayahnya pegunungan, maka tanaman yang ditanam adalah jagung, ada sebagian tebu. Pada kali ini, bertepatan dengan musim panen jagung. Sehingga teman-teman dari devisi ekonomi juga turut serta membantu proses panen jagung. Pak Gendut sapaannya, beliau pemilik lahan pertanian jagung yang kami tuju untuk membantu proses pemanenan tersebut. Dikarenakan mayoritas penduduk desa bermatapencarian sebagai petani, dan disini tanaman yang sesuai dengan kondisi tanahnya adalah jagung, maka didepan rumah-rumah warga terdapat tempat khusus untuk proses penjemuran jagung. Jadi, jagung setelah dipanen diangkut oleh kendaraan rakitan seperti truk, selanjutnya dibawa ke rumah dan dikupas kulit. Setelah kulit dan rambut jagung bersih, maka jagung dikeringkan dengan cara dijemur. Jagung disini berkualitas baik. Jagungnya besar-besar dan bijinya merata. Tidak ada hasil panen jagung masyarakat desa yang kurang dari 1 ton. Rata-rata hasil panen jagung mereka mencapai 1,5 ton sampai 2 ton lebih.

Selain jagung, juga terdapat usaha mebel. Bahannya diambilkan dari wilayah desa, terdiri dari pohon jati, maoni, akasia, dan sengon. Dari hasil anjongsana yang saya laksanakan, perkataan dan perlengkapan rumah tangga masyarakat seperti meja, kursi, miniatur, pintu, jendela diambilkan dari produk lokal. Bahkan dari hasil survei

saya lakukan kepada bapak kepala desa, seluruh peralatan di balai desa berasal dari produk lokal sampai mimbar yang ada di balai desa juga hasil karya mebel Desa Kalidawe. Hasil bumi Desa Kalidawe sangat melimpah, diantaranya pisang, pepaya, alpukat, kelapa. Pada suatu hari setelah sholat maghrib, beberapa teman termasuk saya berbincang-bincang dengan masyarakat di depan masjid diantaranya Bapak ketua RT 06 Bapak Suprpto, Bapak ketua RT 05 Bapak Wahyudi, Bapak Kyai Iskhaq, dan beberapa remaja. Beliau Bapak Wahyudi menawarkan pepaya secara gratis untuk dimasak atau dikonsumsi buah biasa, beliau juga menawarkan bambu muda (bung) untuk dimasak.

Masyarakat Desa Kalidawe sangat antusias dengan keberadaan mahasiswa KKN. Penyambutan mereka sangat ramah, hangat bagaikan keluarga sendiri. Tidak jarang ketika bertemu di jalan selalu dipersilahkan untuk berkunjung kerumahnya. Pernah suatu hari, ketika jadwal saya untuk mengisi Mushola Al-Amin setelah shalat maghrib banyak warga jamaah shalat yang menanyakan tentang kami, dimana posko kami, berapa jumlah teman seposko, berasal dari, kegiatan selama KKN. Beliau juga menyediakan teh pucuk, serta diajak berulang kali untuk berkunjung ke rumah beliau-beliau. Akhirnya saya bersama teman seposko Arsyad berkunjung kepada salah satu warga sepuh setelah shalat maghrib. Ternyata putra beliau adalah Ketua RW 02 yaitu Bapak Hari Purnomo. Sembari menunggu waktu shalat isya kami berbincang-

bincang mengenai kegiatan KKN, mengenai keadaan masyarakat sekitar, mengenai potensi desa, hal yang perlu dikembangkan. Tak lupa kami juga meminta pendapat, saran, serta nasehat beliau supaya KKN kami di Desa Kalidawe dapat berjalan lancar dan maksimal.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KKN, diantaranya mengikuti program posyandu, mengaktifkan kembali BUMDES, support UMKM, mengajar TPQ dan BTQ, mengajar fashalatan, mengadakan bimbel, mengadakan kerjabakti bersama masyarakat, sosialisasi PHBES, mengajar di TK dan PAUD, mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan dan tahlil setiap malam Jumat, khotmil Qur'an, dan berlatih hadrah setiap malam Senin. Kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin yang diadakan satu bulan sekali. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu posyandu lansia, posyandu balita, dan poswindu. Kelompok kami mendapat bagian posyandu lansia dan posyandu balita. Posyandu lansia dilaksanakan pada 31 Januari 2023 bertempat di balai desa. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat desa yang berusia diatas 60 tahun. Dari data yang diperoleh tingkat kehadiran masyarakat lansia berjumlah 50 orang. Untuk UMKM dari kelompok kami terjun kepada pertanian, peternakan, dan mebeler. Untuk peternaka, kami mengambil peternakan ayam petelur. Disini kami membantu pengambilan telur, bertanya-tanya mengenai proses pemeliharaan ayam dari kecil hingga bisa menghasilkan telur yang bagus. Alhamdulillah, ketika pulang kami dibawakan telur. Selain

peternakan, kami juga berkunjung kepada mebeler. Kami bertanya-tanya mengenai pemilihan kayu yang berkualitas baik untuk dijadikan peralatan hingga cara pembuatan dan pemasarannya.

Kegiatan mengajar TPQ, BTQ, dan fashalatan dilaksanakan setiap harinya mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.00 selanjutnya dilanjutkan kegiatan bimbel sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan kerjabakti dilaksanakan Hari Jumat, 03 Februari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan masyarakat desa dengan fokus kegiatan membersihkan dan membuat selokan pembuangan air. Selain itu juga membersihkan rumput. Sosialisasi PHBES dilakukan di TK dan PAUD. Kegiatan ini berfokus untuk tatacara cuci tangan yang benar, dan menjaga kebersihan anggota badan.

Pelaksanaan KKN di Desa Kalidawe membuat saya kagum akan luasnya rahmat-Nya. Di wilayah yang jauh dari swalayan, jalan aksesnya yang begitu sulit, airpun sulit, masyarakat yang masih sangat mempertahankan kultur kebudayaan dan agama, ternyata Desa Kalidawe merupakan desa penghasil jagung terbesar di Tulungagung dan sekitarnya. Selain itu, masyarakat yang sangat peduli dengan keadaan teman-teman KKN, banyak hal yang diberikan mulai dari telur, hasil perkebunan, dan lainnya. Banyak pengalaman yang kami dapat dari KKN di Desa Kalidawe. Masyarakat Desa Kalidawe sangat kompak, mulai dari hal ibadah, seperti setelah shalat jamaah

bermushafahah dengan berdiri dan bergantian. Selain itu, kultur yang baru saya jumpai lagi adalah genduren. Diwilayah saya juga ada genduren, namun disini sedikit berbeda. Disini ketika makanan untuk genduren itu dikeluarkan, maka ada pengikraran atau semacam dihajatkan setiap jenis makanan yang akan dibagikan kepada tamu undangan. Dari beberapa pengalaman tersebut, mengajarkan kepada saya untuk bagaimana cara berbaur dengan masyarakat dengan berbagai karakter, bagaimana mensikapi kultur budaya yang baru ditemui. Dengan menyikapi fenomena tersebut secara tepat, maka akan menambah wawasan, mampu memposisikan diri diberbagai situasi dan keadaan, tidak mudah menyimpulkan pemikiran.



Kisah Kasih KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) di Desa Kalidawe

Safira Ainun Najiha

Kalidawe merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa yang hanya dihuni oleh beberapa orang ini memiliki banyak cerita ketika dijadikan sebagai tempat KKN bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Walaupun terkenal pelosok namun desa ini menyimpan banyak keunikan yang pada akhirnya menjadi suatu kisah yang tidak akan dilupakan oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak hanya kisah, namun juga kasih telah berhasil terjalin antar 41 mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 2 yang berada di Desa Kalidawe. Banyak orang mengatakan bahwa KKN merupakan suatu proses perjalanan hidup, dimana semua orang akan mendapatkan sebuah pembelajaran, baik pelajaran hidup maupun pelajaran terkait dengan kisah cinta. Mengapa disebut sebagai pembelajaran cinta? Karena ketika KKN, akan ada suatu masa dimana setiap insan saling jatuh cinta dan merasakan kenyamanan satu sama lainnya. Namun, bukan itu poin pentingnya. Poin pentingnya adalah ketika rasa cinta dan kenyamanan

tersebut diimplementasikan tidak hanya dengan lawan jenis, tapi juga dengan masyarakat sekitar.

Kelompok 2 di Desa Kalidawe terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan dan semuanya berawal dari jurusan yang berbeda dan tidak saling mengenal. Namun, seiring berjalannya waktu, semua anggota kelompok saling akrab dan semakin dekat. Bahkan, ada beberapa anggota kelompok yang sudah terjalin hubungan cinta lokasi. Ya, benar sekali cinta lokasi di Desa Kalidawe. Tak bisa dipungkiri, hubungan cinta lokasi itu terbentuk karena adanya rasa nyaman hingga berakhir dengan membawa perasaan. Dari situlah, istilah KKN tidak hanya lagi menjadi kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, namun juga Kuliah Kerja Ngebaper. Cinta lokasi di dalam KKN pasti akan terjadi. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh kelompok 2 yang sudah banyak menghasilkan banyak pasangan, baik yang sudah official ataupun yang masih dalam tahap pendekatan. Namun, hal tersebut tidak perlu dipermasalahkan asalkan semuanya tetap menjalankan program kerjanya secara profesional mengingat tujuan awal dari KKN bukanlah untuk menemukan pasangan, namun untuk mengabdikan diri di masyarakat.

Hubungan cinta lokasi di posko KKN Desa Kalidawe ini berawal dari banyak faktor. Salah satunya adalah faktor keakaraban satu divisi. Yang namanya menjadi satu tim dalam suatu divisi, pasti akan sering bertemu, ngobrol dan bertukar pikiran. Apalagi, jika dalam obrolan yang terjadi

mengandung banyak kata-kata yang manis, yang menimbulkan rasa bawa perasaan. Berdasarkan hasil survey di kelompok 2 Desa Kalidawe, pasangan yang terbentuk merupakan hasil dari rasa baper yang muncul ketika bertatapan pada pandangan pertama dan saling bertukar pikiran ketika rapat divisi.

Tidak hanya menjalin kasih dengan sesama anggota KKN saja, namun KKN di desa Kalidawe ini juga telah berhasil membuat semua anggota kelompok menjalin kasih dengan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya kerjasama pada beberapa kegiatan seperti kegiatan menghidupkan BUMDES, kerja bakti dan lain sebagainya. Dari banyak kegiatan tersebut, juga membawa perasaan bahagia, senang, dan kadang juga terharu dengan keadaan di Desa Kalidawe ini. Waktu satu bulan yang diberikan seolah memberikan banyak pelajaran mengenai makna bersyukur yang harus dilakukan oleh setiap manusia atas hidup yang telah dijalani. Dari KKN di desa Kalidawe, saya banyak belajar bahwa kasih, sayang dan cinta tiak melulu harus diberikan kepada pasangan, namun juga ke[ada keluarga, teman, tetangga dan masayrakat dimana kita tinggal. Karena dari orang-orang itulah, kita belajar bahwa hidup tidak hanya mengenai bahagia, tapi juga ada rasa sakit dan kesedihan. Semua itu akan bisa kita lewati ketika kita mampu bersyukur dengan keadaan yang ada dan menerima takdir yang telah Tuhan gariskan. Karena jika hanya dengan mengeluh, maka yang ada hanyalah rasa sedih dan ketidapuasan.

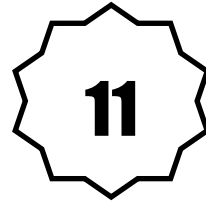
Sebagai manusia biasa yang memiliki hati dan perasaan, tidak salah jika kita memiliki rasa suka, kecewa, bahagia dan sedih. Namun yang perlu diingat adalah tidak berlebihan atas rasa itu. Suka, kecewa dan sedih sewajarnya, bahagia secukupnya. Dengan adanya KKN ini, besar harapan semoga apa yang sudah terjalin akan semakin kuat baik hubungan percintaan maupun hubungan kekeluargaan. Jika memang jodohnya, semoga hubungan cinta lokasi yang terjalin di posko KKN Kalidawe ini juga berakhir di pelaminan agar semua anggota kelompok juga ikut merasakan kebahagiaan. Selain itu, besar harapan juga terucap untuk hubungan kasih antara warga Kalidawe khususnya RT 3, 4, 5 dan 6 dengan semua anggota kelompok 2 agar tetap terjalin dengan baik.

Kalidawe, Desa pelosok nan kecil ini telah berhasil menyatukan banyak kepala, banyak hati dan pikiran. Semua anggota kelompok berharap cerita ini akan dikenang namun tidak untuk diulang. Cerita ini akan menjadi cerita abadi bagi setiap anggota kelompok dan akan menjadi kenangan terindah untuk mereka ceritakan kepada anak dan cucu. Apalagi jika kisah percintaan yang terjalin sampai berakhir di pelaminan, pasti akan menjadi kisah unik dan seru yang akan mereka ceritakan di hari tua nanti. Terimakasih untuk kisah kasihnya. Semuanya akan selalu dikenang, namun tidak semua menginginkan untuk diulang.

Cerita Di Penghujung Jalan Desa Kalidawe

Kabib Nikmatul Hidayah

(ES-5A)



Cemas, gelisah itulah yang saya rasakan sebelum pemberangkatan KKN. Bagaimana tidak keresahan muncul dalam diri saya? Ketakutan tidak mendapatkan teman yang tidak baik, dan sefrekuensi, tempat yang tidak diinginkan, tempat yang jauh dan persiapan mental menjadi peserta KKN tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan disana, itulah yang menjadi fikiran saya sebelum KKN. Apalagi ditambah dengan rumor bahwa KKN dikaitkan dengan kejadian-kejadian mistis menambah kegelisahan dalam pikiran.

Singkat cerita pelepasan KKN dilakukan di kampus dengan mendatangkan perwakilan dari kecamatan masing-masing dan perwakilan mahasiswa berkumpul menjadi satu guna mendengarkan pemaparan dari terkait kegiatan KKN yang akan datang. Mulai dari apa saja yang harus dilakukan, tata tertib bertetangga, dan peraturan dalam dalam kecamatan masing-masing. Pembekalan dilanjutkan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk mengkoordinasikan KKN mendatang. Dari situlah saya

bertemu dengan sebagian teman-teman KKN. Rasa canggung pun masih terasa diantara kita.

Hari-hari yang ditunggu pun telah tiba. Pemberangkatan dilakukan secara bersama-sama disatu lokasi titik kumpul, karena banyak yang belum tahu lokasi KKN dilakukan. Barang-barang pun dijadikan satu dalam satu pickup untuk diangkut ke lokasi. Segala macam peralan dan perabotan di bawa mulai dari bak cuci hingga kompor. Perjalanan membutuhkan waktu 1 jam dari kampus. Hutan dan bukit pun dilewati untuk sampai di lokasi. Rumor dari teman-teman yang sudah cek lokasi mengatakan bahwa jalan untuk masuk ke lokasi sulit ternyata benar terbukti. Setelah masuk desa Kalidawe dengan jalanan semen yang lumayan enak, dilanjut menuju posko yang kondisi jalannya membuat saya dan teman-teman merapalkan doanya setiap saat. Bagaimana tidak? Kondisi jalanan aspal yang sudah rusak ditambah dengan bebatuan yang lumayan besar dan lokasi posko yang lumayan jauh. Lebih kagetnya lagi jalan menuju posko saya ternyata adalah jalan buntu, yang jauh dari pusat desa Kalidawe. Tidak bisa membayangkan jika menjadi warga di desa ini yang setiap harinya harus bolak balik melewati jalanan itu.

Sesampai nya di posko perasaan lega muncul setelah peralanan panjang, ibu posko pun menyambut kita dengan ramah. Barang-barang bawaan pun mulai diturunkan dan kamar pun dibersihkan. Posko pun dipisah antara laki-laki

dan perempuan, yang mana laki-laki ditempatkan di masjid yang bergandengan dengan posko sedangkan yang cewek di tempatkan di dalam ruangan yang lumayan besar yang memang di siapkan untuk mahasiswa KKN. Menurut ibu posko, rumah tersebut sudah menjadi tempat langganan mahasiswa KKN sejak tahun 2016. Perbincangan pun lanjut hingga kita dibuat kaget mendengar bahwa di desa tersebut mengalami keterbatasan air dan lebih mirisnya pengairan di desa ini bisa mati sampai 2 hari sampai 3 hari lebih. Satu-satunya sumber air yang ada di desa Kalidawe adalah sumber air yang biasa disebut mbelik yang jaraknya lumayan jauh dari posko. Sungguh kejutan yang mencengangkan.

Keesokan harinya saya dan teman-teman semakin dekat, cerita-cerita dari mereka muncul mengapa memilih desa Kalidawe. Dan betapa mengejutkan nya bahwa sebagian besar alasan kita memilih desa ini yaitu mengira bahwa desa Kalidawe merupakan desa kalidawir. Yang mana kita memilih desa kalidawir agar dekat dengan pusat kota, akan tetapi kenyataanya kita memilih desa Kalidawe yang tempatnya jauh dari pusat kota, di tengah pegunungan dan akses posko yang sulit. Gelak tawa pun muncul, ternyata saya tidak sendirian mempunyai alasan untuk memilih desa ini. Dari situlah kedekatan kami terbentuk dan saling mengenal satu sama lain.

Keesokan harinya kami semua disibukkan dengan persiapan program kerja apa saja yang harus dijalankan didesa ini. Salah satu tugas mahasiswi yakni pengabdian kepada masyarakat, dan inilah saatnya tugas tersebut dilaksanakan. Pada Minggu pertama kita terlebih dahulu melakukan anjongsana kepada masyarakat sekitar posko guna membangun kedekatan dengan mereka. Kita juga berkeling kesekitar posko menyapa para tetangga dan betapa ramahnya mereka. Hari-hari selanjutnya kita disibukkan dengan pembuatan proker dan banyak agenda rapat serta meminta izin dengan para perangkat desa terkait proker yang akan dijalankan. Karena saya berapa di devisi komunikasi dan publikasi tentunya harus siap mengabadikan segala moment yang dijalankan. Selalu siap apabila devisi lain membutuhkan menjalan proker. Selain itu dari devisi komunikasi sendiri juga memiliki program kerja yaitu "Workshop Digital Marketing" yang diselenggarakan pada tagl 10 february 2023, dengan target masyarakat umum dan para pemilik usaha di desa Kalidawe. Dari acara tersebut kita kita mendapatkan pelajaran yang menjadi pengalaman dan teori tanpa pengalaman adalah kosong. Selain itu pernah saya mengikuti devisi pendidikan yang sedang menjalankan proker di sekolah TK. Disitulah kita semua belajar arti kesabaran yang sesungguhnya dan dibarengi dengan gelak tawa dengan segala tingkah lucunya anak-anak TK.

Keseharian diposko pun menyenangkan. Jadwal masak pun digilir setiap harinya dan karena disini

kesulitan air maka mbelik lah sasaran yang digunakan untuk mencuci pakaian. Awal-awal di posko kita diawali dengan kenyataan air kran yang mati, teman-teman kebingungan harus mandi dan mencuci dimana, dan mbelik lah jadi jawabannya. Selain mbelik kita juga sering mencari masjid hingga mushola untuk sekedar numpang mandi dan buang air besar hingga ke desa sebelah bahkan sampai ke Blitar.

Dari KKN selama 40 hari ini saya mendapatkan banyak pengalaman yang dapat mengubah hidup saya. Dari KKN inilah saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan dan berbagai kota yang disatukan dalam satu tugas yang sama. Pengalaman yang paling mencolok adalah arti dari sebuah perbedaan. Bagaimana tidak, dari saya membuka mata, tidur, makan, masak, main, bekerja dan masih banyak bersama yang dilakukan bersama-sama dengan mereka. Kebersamaan tersebut membuat kita terpaksa harus memahami satu sama lain. Banyak perbedaan yang harus kita terima. Kami saling terbuka, saling cerita, saling mengetahui sedikit banyak tentang mereka tanpa memandang perbedaan dapat belajar satu sama lain.

Hari-hari yang telah dilalui bersama, dari pertemuan awal sampai akhir ini tak terasa cepat berlalu dan terasa sangat singkat. Kecemasan yang saya rasakan sebelum KKN seakan sirna dan rasanya tidak rela berpisah dengan mereka. Meskipun jalan yang dilalului banyak

masalah, kedewasaan lah yang menjadi jawabannya. Semua kenangan suka maupun duka ini takkan pernah terlupakan. Pertemuan ini menjadi awal kenangan yang akan menghiasi cerita perjalanan hidup ini. Sadar bahwa pertemuan ini bukan kesengajaan melainkan jalan yang sudah di atur sang Pencipta. Saya yakin suatu saat nanti pasti akan merindukan masa-masa keberamaan ini, kekonyolan mereka, keluh kesah mereka, hingga cerita ketertarikan diantara mereka. Terimakasih telah menjadi bagian cerita hidup saya yang takkan terlupakan. Berharap, kita semua dapat berkumpul bersama dan mengenang cerita setiap detik di desa Kalidawe ini. Sampai jumpa dilain hari.

Ulik Kisah KKN Nan Unik

Ninda Ayu Aisha Dewi

126205202091



Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung adalah pilihan saya untuk ber-KKN selama kurang lebih satu bulan. Kebetulan juga saya memilih ditempatkan di kelompok 2. Di kelompok Kalidawe 2 itu saya benar-benar tidak memiliki kenalan sama sekali dan menjadi satu-satunya perwakilan dari prodi (program studi) saya di kelompok tersebut. Ini adalah salah satu keputusan besar di hidup saya. Sebenarnya saya bukan tipe orang yang mudah bersosialisasi atau mendapat teman baru. Tapi saya memberanikan serta meyakinkan diri saya sendiri bahwa saya bisa keluar dari zona nyaman saya. Benar adanya ternyata saya mampu beradaptasi dengan situasi baru dan mulai berkenalan dengan teman baru. Syukur Alhamdulillah di kelompok Kalidawe 2 ini teman-temannya bisa diajak bekerja sama, saling mengerti dan tolong menolong.

Berbicara mengenai adaptasi, sebenarnya sepuluh hari pertama di posko KKN saya tidak berani menelepon orang tua saya. Saat kebanyakan teman saya cepat-cepat menelepon keluarganya, saya hanya berani mengabari

orang tua saya via pesan *WhatsApp* saja. Karena saya tau bahwa saya akan menangis sebab masih merasa tidak betah di posko KKN ini. Namun, Alhamdulillah karena disini masyarakat setempat ramah-ramah dan teman-teman kelompok pun baik-baik jadi saya akhirnya bisa mulai merasa nyaman. Alasan saya tidak langsung betah salah satunya adalah akses jalan menuju posko yang sangat sulit untuk pemula karena jalan masih dipenuhi batuan berukuran agak besar dengan medan yang berkelok-kelok naik turun layaknya jalan pegunungan. Terlebih lagi disini sering hujan sehingga jalan akan licin, hal ini membuat kita para peserta KKN Kalidawe 2 ini takut melintasi jalannya sehingga jarang keluar posko jika tidak ada keperluan yang sangat mendesak. Selain itu juga penjual makanan juga jarang. Sekalinya ada penjual pasti harganya lumayan mahal. Maka dari itu ketika ada salah satu teman kita yang sekiranya akan turun ke daerah keramaian biasanya pasti akan *open jastip* (jasa titip) entah itu barang ataupun makanan dengan jumlah yang lumayan banyak sebagai stok beberapa hari ke depan. Tapi sebenarnya lebih sering titip makanan karena kan jatah makan dari kelompok hanya sehari dua kali makan (pagi dan sore). Jadi saat siang banyak teman-teman yang kelaparan dan akhirnya memilih menitip makanan pada teman yang sedang bertugas di luar.

Bukan hanya akses jalan menuju posko saja yang sulit tetapi ternyata disini sinyal juga sulit. Kadang-kadang hanya bergeser tempat duduk atau sekedar bergeser tangan

yang memegang hp (*handphone*) saja sinyalnya langsung berubah menjadi hilang. Hal ini sepertinya menjadi problematika utama teman-teman KKN di Desa Kalidawe ini. Jika tidak ada sinyal maka kita tidak akan bisa lancar berkomunikasi atau saling bertukar kabar satu sama lain, kita tidak bisa membuka akun sosial media, dan lain-lain. Adapun problematika lainnya yaitu seperti kesulitan mendapatkan air bersih. Di Desa Kalidawe, air dikelola oleh HiPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum) Tirtojoyo Kusumo. Terkadang air sering kali mati bisa selama 2 hari atau bahkan lebih. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh pipa air yang bocor atau bisa juga disebabkan oleh sering terjadinya pemadaman listrik akibat hujan berkepanjangan. Untuk warga sendiri sebenarnya jika mati air hanya selama 2 hari saja bukanlah masalah yang besar karena kebanyakan mereka sudah memiliki bak kamar mandi yang besar serta tandon penampungan air yang besar juga. Yang jadi masalah adalah pada para peserta KKN-nya karena jika air mati kami harus keluar ke desa-desa lain mencari masjid-masjid untuk mandi dan mencuci baju atau terkadang kami memilih untuk *me-laundry* pakaian. Sebenarnya ada beberapa sumber air di Desa Kalidawe yang biasa disebut warga sebagai "*bilik*", tetapi karena sudah jarang digunakan oleh warga sehingga tempat tersebut menjadi kurang terawat dan airnya pun kurang begitu bersih.

Begitulah beberapa kisah problematika yang dihadapi oleh para peserta KKN di Desa Kalidawe Kelompok 2 ini. Sekarang mari kita bahas mengenai kegiatan-kegiatan selama KKN. Kita mulai dari pembagian divisi di Desa Kalidawe Kelompok 2 ini kami terbagi menjadi 5 divisi dengan 7 anggota di setiap divisi. Pembagian divisinya antara lain yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi. Dan saya kebetulan memilih ditempatkan di divisi pendidikan dan teknologi. Di dalam divisi pendidikan dan teknologi kami memiliki beberapa proker (program kerja) antara lain yaitu mengadakan bimbel (bimbingan belajar) setiap sore untuk anak-anak disekitar posko, mengadakan nobar (nonton bareng) film edukasi, belajar teknologi yaitu pengoperasian *Microsoft Office* (*Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Powerpoint*) untuk anak-anak SMP dan SMA sederajat, serta mengadakan lomba mewarnai untuk anak TK.

Adapun proker lainnya yaitu membantu mengajar di sekolah setempat sekaligus mengisi ekstrakurikuler seni tari dan paduan suara. Kebetulan kami mendapat amanah untuk mengajar di PAUD dan TK Dharma Wanita Persatuan Kalidawe. Saya Alhamdulillah juga diberi amanah oleh teman-teman untuk menjadi instruktur senam setiap hari sabtu di PAUD dan TK. Adapun pengalaman menarik ketika saya mengajar yaitu ada acara *cooking class*, yaitu memasak bolu coklat. Kegiatan tersebut sangat

menyenangkan karena anak-anak diajarkan cara memasak bolu sekaligus menghiasnya menggunakan *cream* dan meses. Di PAUD saya mendapatkan piket mengajar hari rabu sampai sabtu. Karena hari senin dan selasa libur, saya biasanya bergabung untuk membantu divisi lain. Contohnya, saya bergabung dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup dalam membantu jalannya proses posyandu lansia di Balai Desa Kalidawe. Kemudian saya juga pernah bergabung dengan divisi ekonomi dalam membantu memanen telur di peternakan, membantu proses *input* data sertifikasi halal untuk pemilik usaha pengolahan air murni TirtaRO, dan ikut serta bertugas di BUMDesa Kalidawe (Gondang Legi) setiap hari selasa.

Begitulah kisah KKN saya yang begitu unik. Ada banyak suka duka yang akan selalu terkenang dalam benak saya. Berawal dari ketidaksengajaan memilih lokasi KKN yang benar-benar tidak terduga dan tidak sesuai ekspektasi. Namun, saat menjalankan pengabdian di Desa Kalidawe ini saya bisa merasa *enjoy* karena anggota kelompok 2 yang kompak, divisi yang solid, dan teman-teman yang saling *support*. Saya sangat berterimakasih kepada warga Desa Kalidawe dan semua teman-teman kelompok 2 yang telah membuat perjalanan KKN saya menjadi lebih berwarna. Semoga meskipun KKN ini telah selesai, kita semua tetap saling menjaga tali silaturahmi satu sama lain.



Cerita Bertahan dan Berproses di Pucanglaban

Cahaya Ayu Renggani

Awal cerita ini mungkin akan menjelaskan saya cahaya ayu renggani dalam perjalanan untuk melaksanakan sebuah tugas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Diawali pendaftaran yang mendadak dengan keadaan saya bersamaan dengan kegiatan serta sistem yang eror karena banyak yang mendaftar. Saya bersama teman-teman seperjuangan memilih kalidawe tanpa mengerti dimana tempat itu berada karena pemikiran saya saat itu adalah yang penting kkn gelombang pertama cuma itu. Setelah saya tau dimana kalidawe yaitu di kecamatan pucanglaban dan saya di tempatkan untuk kkn disana. Awalnya saya tidak tau seperti apa keadaan, lingkungan dan arah jalannya seperti apa. Hingga waktu dimana saya menjadi sekertaris kecamatan dan saat mengirimkan surat ke kecamatan baru untuk pertama kalinya saya ke pucanglaban yang menurut saya waktu itu lumayan jauh dari kos saya, atau memang itu untuk pertama kalinya saya kesini dan membuat itu berasa sangat jauh. Awal yang saya rasakan yaitu jalan yang susah dan sangat berbelok-belok serta bisa dikatakan sangat susah diakses. Hingga saya bersama koordiantor kecamatan menyusuri jalan yang tidak bisa dilewati menjadikan kita melewati jembatan

yang sangat mengerikan. Setelah itu kami pulang malam karena juga mencarikan posko untuk teman-teman kelompok kkn setelah itu saya tidak bisa tidur dikarenakan memikirkan bagaimana sebulan kedepan saya bertahan disana dengan keadaan lingkungan yang menurut saya lumayan susah. Lalu dipagi harinya saya mewakili pelepasan kkn dikampus baru malamnya tepat tanggal 19 januari 2023 saya berangkat ke posko, karena hujan saya tidak langsung ke posko saya yaitu kalidawe 2 melainkan saya menginap di posko pucanglaban 1.

Hari-hari berjalan menjadi sekkorcam dan anggota devisi sosial budaya dan keagamaan membuat saya mengetahui apa yang terjadi di sana. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan selama satu bulan lebih disini. Dimulai menjadi sekkorcam sering anjongsana melihat keadaan desa se pucanglaban dan menyadari bahwa banyak potensi serta kekurangan dari masing-masing desa dengan keterbatasannya. Dari 9 desa di pucanglaban yaitu kalidawe, pucanglaban, sumberdadap, demuk, manding, panggunguni, sumberbendo, kaligentong dan panggungkalak. Semua desa mempunyai permasalahan masing2 dari air yang kurang lancar, akses jalan yang masih susah dijangkau, pendidikan yang kurang, sdm yang minim, penghasilan yang tidak menentu serta kurangnya kesadaran memanfaatkan potensi alam yang melimpah. Dari hal-hal ini membuat saya sadar akan bersyukur dimana tempat tinggal saya karena disana saya tidak menemukan hal-hal yang seperti tetapi disini

lainnya saya bersyukur bisa belajar dan berproses di kalidawe, pucanglaban. Selain beranjangsana ke desa saya juga melakukan administrasi surat-surat ke kecamatan dan desa serta bertemu orang-orang hebat yang memberikan pembelajaran dan pengalaman. Selain menjadi sekkorcam saya juga tidak lupa bahwa saya menjadi anggota devisi sosbud keagamaan hal ini menjadikan saya melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama mulai dari mengajar ngaji, kerja bakti sosial, mengajar menari anak paud dan TK. Dari sini saya dan teman-teman dilatih arti kesabaran menghadapi bagaimana anak kecil dalam proses belajar, tetapi disamping itu saya senang karena dari sekolah dulu saya sering kebersamai anak-anak dalam prosesnya. Dan pengalaman dalam posko dimana 41 anak mempunyai pemikiran yang berbeda, asal dan kebiasaan yang berbeda kita disatukan dalam rumah yang satu bulan lamanya. Membuat saya pun belajar bahwa setiap orang mempunyai caranya masing-masing. Tidak perlu menyamakan yang tidak sama tidak perlu memperdebatkan perbedaan tetapi dengan saling menghargai sebuah toleransi yang cukup. Disana warganya juga sangat ramah dan baik - baik dari yang saling membantu dan menerima kita mahasiswa KKN ini. Menjadikan kita semua betah di sana, selain itu banyak sekali adat, kebiasaan dan hal-hal pembelajaran yang dapat saya dapatkan dari sini.

Selain itu selama masa kkn saya juga menemukan banyak potensi alam yang perlu dikembangkan lagi, karena keindahan dan keistimewaan tentu ada banyak di

pucanglaban ini. Dimana saat saya pergi ke pantai dlodo, pantai pacar dan pantai molang semuanya sangat indah dengan *sunset* yang sangat cantik tinggal kita bagaimana merawat dan membuat pantai-pantai pucanglaban lebih dikenal di luaran sana agar menambah pendapatan kecamatan dan penghasilan warga sekitar. Selain itu di kecamatan dan desa-desa pucanglaban terkenal dengan industri mebel kayu yang digunakan untuk perabot rumah tangga. Bisnis ayam potong karena di sini terdapat banyak warga yang mempunyai bisnis ayam potong dan menjalankan atau memelihara ayam sebagai bisnis serta ayam petelur yang juga didukung oleh devisa ekonomi sebagai program kerjanya. Dengan banyaknya potensi serta keunggulan yang dimiliki oleh desa semoga untuk kedepannya lebih dikembangkan dan diperbaiki kekurangannya agar bisa menjadikan desa yang lebih maju lagi.

Untuk semua yang terlibat, untuk semuanya yang menjadikan tulisan ini selesai saya berterimakasih atas pertemuan selama sebulan lebih ini yang sangat berkesan. Banyak hal dari setiap pertemuan yang dapat kita pelajari untuk kita ambil kesan dan pesannya. Semoga untuk waktu yang akan kita bisa mengenang hari-hari ini menjadi kenangan yang manis ketika kita mengenangnya bersama. Berproses dan bertahan apapun keadaannya dengan melakukan yang terbaik maka semuanya akan menjadi yang terbaik.



Ini Cerita KKN-Ku, Bagaimana Cerita KKN-Mu ?

Nur Anis Sofiyana

126406201044

Manajemen Keuangan Syariah

Saya Nur Anis Sofiyana dari program studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) dan inilah cerita KKN ku selama 30 hari di desa orang untuk mengabdikan diri, yaitu di desa Kalidawe, kecamatan Pucanglaban, kabupaten Tulungagung.

Cerita awalku memilih desa Kalidawe ini adalah sebuah kesalahan, kenapa ? karena awalnya saat pemilihan tempat untuk KKN saya pikir desa Kalidawe adalah desa Kalidawir. Akan tetapi sebuah kesalahan itu malah memberiku sejuta cerita dan pengalaman selama KKN terutama di desa Kalidawe ini.

Rasanya berat sekali ketika harus meninggalkan rumah selama satu bulan untuk melaksanakan KKN. Ditambah lagi 30 hari bersama 40 orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum mengetahui adat istiadat setempat. Ini akan menjadi hal yang menarik karena saya dapat

mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak satu kelas, dan walaupun satu universitas tetapi beda jurusan. Akan tetapi ibu saya memberi nasihat untuk ikhlas dan sabar agar selama pengabdian KKN ini tidak berasa satu bulan lamanya, karena suatu pekerjaan apabila dijalankan dengan ikhlas, sabar tidak akan terasa, dan ibu saya juga berpesan agar selalu menjaga sikap dan etika ketika berada di desa orang.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa dibutuhkan selama KKN ini. Dan akhirnya pada tanggal 15 Januari 2023 saya diantar sekeluarga untuk berangkat ke kos, karena untuk berangkat ke posko KKN itu masih tanggal 19 Januari 2023 untuk berangkat bersama teman-teman KKN Kalidawe kelompok 2 lainnya. Dan akhirnya waktu untuk berangkat ke posko KKN tiba, saya dan teman-teman KKN Kalidawe kelompok 2 lainnya berkumpul lalu menaikkan barang-barang bawaan kami ke dalam mobil pick up, karena memang barang bawaan kami yang sangat banyak. Jarak tempuh dari titik kumpul ke posko sekitar satu setengah jam, dalam perjalanan menuju posko KKN kami disuguhkan oleh pemandangan bukit-bukit yang *MasyaAllah* sekali indahnyanya. Akhirnya setelah perjalanan Panjang kami tiba di posko 2 tempat kami KKN, karena di satu desa Kalidawe ini terdapat 2 kelompok KKN. Kami disambut hangat oleh bu Nurul sebagai pemilik rumah

yang kami tempati sebagai posko KKN, kami berbincang-bincang bersama bu Nurul sambil beristirahat sejenak. Setelah itu kami semua membersihkan posko terlebih dahulu, setelah membersihkan posko lanjut untuk menurunkan barang-barang dan menata barang-barang bawaan kami.

Karena tanggal pembukaan KKN desa yang masih tanggal 25 Januari 2023, dikarenakan masih memiliki beberapa hari untuk pembukaan kami semua berkumpul untuk mengadakan rapat mempersiapkan program-program kerja yang akan kami lakukan selama satu bulan berada di desa ini dan juga saling berkenalan satu sama lain. Akhirnya pembukaan KKN di desa Kalidawe tiba, kami kelompok 2 desa Kalidawe yang bertugas mempersiapkan acara pembukaan kali ini, dan waktu penutupan bergantian dengan kelompok Kalidawe 1 yang mempersiapkannya. *Alhamdulillah* acara permbukaan KKN berjalan lancar, pembukaan ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh bapak kepala desa dan bapak DPL kami dari kelompok 2.

Setelah acara pembukaan kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami susun. Pada KKN kali ini saya menjadi anggota divisi sosial, agama, dan kebudayaan. Program kerja dari divisi sosial, agama, dan kebudayaan ada 3, yaitu mengajar TPQ dan Madin (pembelajaran yang diberikan yaitu menulis dan membaca huruf hija'iyah untuk adik-adik yang masih belum bisa

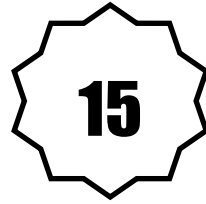
membaca atau menulis Al-Qur'an, dan materi fasholatan, materi yang kami ajarkan yaitu mengenai tata cara wudhu dan shalat untuk adik-adik yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.). Saat mengajar TPQ dan Madin adik-adik sangat berantusias karena kedatangan kami, kegiatan mengaji diawali dengan do'a awal belajar, dilanjut dengan tadarus yang disimak oleh kakak-kakak yang bertugas mengajar ngaji, setelah itu dilanjut dengan materi. Setelah mengaji adik-adik berdo'a penutup belajar, selanjutnya diisi oleh divisi Pendidikan untuk bimbingan belajar., dari segi budaya kami berkolaborasi dengan divisi pendidikan untuk mengajarkan adik-adik PAUD dan TK untuk mengenal tari tradisional, yaitu tari "cublak-cublak suweng" Disisi kebudayaan yang dilatih divisi kami, tepatnya oleh kak Novita yang mengajarkan adik-adik untuk menari cublak-cublak suweng yang juga diikuti antusias oleh adik-adik, alasan kami mengambil budaya tari adalah untuk mengenalkan kepada adik-adik mengenai tarian tradisional, agar dengan perkembangan zaman ini adik-adik tidak lupa mengenai tarian tradisional. Dan dari segi sosial yaitu membersihkan masjid dan mushola yang menjadi wilayah dari kelompok kami. Dan acara terakhir yang akan divisi kami laksanakan yaitu memperingati isra' mi'raj dengan berkolaborasi dengan kelompok Kalidawe 1, kolaborasi ini dilakukan dengan mengadakan acara pengajian yang bertempat di balai desa Kalidawe yang akan dihadiri oleh warga Kalidawe.

Selain dari program kerja divisi yang saya kerjakan, dalam KKN ini kita juga ada kegiatan anjongsana kepada masyarakat sekitar, anjongsana ini masyarakat sangat menyambut baik kedatangan kami. Kami teman-teman perempuan beberapa juga mengikuti acara yasin dan tahlilan rutin yang diadakan setiap hari jum'at bersama ibu-ibu. Selain itu kami juga dibagi untuk piket memasak dan bersih-bersih posko. Dan ketika day off saya juga berkunjung ke pantai dlodo dan pantai pacar, karena memang desa Kalidawe ini dekat dengan beberapa pantai.

Dalam KKN ini memberikan saya banyak pengalaman yang menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami dan saya diajarkan untuk lebih bersyukur. Jadi itu sedikit cerita KKNku, bagaimana dengan cerita KKNmu ?.

30 Hari Pengabdian untuk Desa Kalidawe

Nadela Andreyana
(126402202129)



Hai, perkenalkan saya adalah seorang mahasiswi semester enam dari salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yaitu Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada liburan semester lima kali ini saya berkesempatan untuk menjalankan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa yaitu mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sendiri merupakan program yang diselenggarakan oleh LP2M. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Kegiatan KKN ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Yang dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023. Dimana LP2M telah memberikan banyak pilihan desa yang akan ditempati para mahasiswa KKN.

Tempat pertama yang saya pilih adalah Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Alasan saya memilih Desa Demuk adalah karena jaraknya yang cukup dekat dengan tempat tinggal saya. Yaitu hanya berjarak sekitar 12 km, yang membutuhkan waktu tempuh sekitar 45 menit. Namun ternyata ketika pengumuman keluar, tempat KKN yang semula dipilih, diacak lagi. Sampai pada akhirnya saya mendapat bagian di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Walaupun sejujurnya sedikit kecewa dengan hasil pembagian tempat tersebut namun, harus tetap menerimanya dengan ikhlas agar nantinya kegiatan KKN yang saya lakukan bisa berjalan dengan lancar. Desa Kalidawe merupakan tempat yang cukup asing bagi saya, bahkan saya baru mendengar nama desa ini untuk pertama kalinya. Tanggal 19 Januari, saya dan 40 teman saya berangkat ke desa tempat KKN. Ternyata jaraknya dari tempat tinggal saya cukup jauh. Dimana membutuhkan waktu 1 jam untuk sampai ke posko yang akan menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman selama 1 bulan menjalankan KKN. Jalan dari gapura masuk desa Kalidawe menuju posko cukup melelahkan karena jalannya yang sangat rusak, menanjak dan menurun. Sesampainya di posko kami disambut oleh tuan rumah yaitu Ibu Nurul, beliau sangat ramah dan baik hati. Selanjutnya kami membersihkan posko dan menata tempat untuk kami tidur nantinya. Saya tidur di suatu ruangan bersama 22 teman yang lain. Yang laki-laki tidur di masjid yang ada tepat di

depan posko. Sedangkan teman-teman yang lain tidur di kamar dan di ruang tamu. Untuk keperluan makan dan kebersihan selama KKN, kami sepakat membagi piket memasak dan bersih-bersih untuk setiap harinya. Makan 2 kali sehari pagi dan malam dengan anggaran perhari sebesar Rp 100.000. Dan hamdalah selalu cukup. Untuk mandi pun kami hanya bisa melakukannya 1 kali sehari agar menghemat air, karena air di Kalidawe berbayar dan terbatas. Hal ini lah yang membuat saya selama di sini bisa belajar hidup hemat dan sederhana.

Keramahan masyarakat di Desa Kalidawe membantu saya merasa betah untuk bertempat di sini selama 1 bulan. Namun, juga ada beberapa keluhan yang mungkin membuat saya merasa kurang nyaman di sini. Yaitu diantaranya jalannya yang begitu rusak, jauh dari toko, susah sinyal serta airnya yang terkadang mati. Tetapi hal-hal tersebut sebisa mungkin saya ambil sisi positifnya. Minggu pertama di sini saya dan teman-teman sibuk mempersiapkan acara pembukaan KKN, karena kelompok kami berkesempatan menjadi panitia pembukaan KKN di Desa Kalidawe. Saya sebagai anggota sie konsumsi, semaksimal mungkin ikut berkontribusi agar acara pembukaan bisa maksimal. Hingga pada hari H pembukaan yaitu tanggal 25 Januari 2023, alhamdulillah wa syukurillah semua berjalan dengan lancar. Setelah pembukaan berlangsung, pada minggu kedua kami mulai mempersiapkan dan merencanakan proker atau program kerja yang nantinya akan dilaksanakan selama di sini

sesuai devisi masing-masing. Saya masuk dalam devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Diawali dengan kegiatan anjangsana, yaitu kunjungan yang dilakukan kepada masyarakat-masyarakat di Desa Kalidawe terutama masyarakat sekitar posko. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan warga Desa Kalidawe. Anjangsana ini sendiri merupakan salah satu tugas individu yang harus dipenuhi oleh mahasiswa KKN.

Proker pertama dari devisi kesehatan adalah membersihkan salah satu mbelik yang ada di Desa Kalidawe. Mbelik tersebut adalah sebuah sumber air yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mencuci dan mengambil air. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan mbelik dengan kebersihan yang terjaga. Proker kami selanjutnya adalah ikut membantu kegiatan posyandu lansia di Balai Desa Kalidawe. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu ini antara lain adalah pengukuran tekanan darah, pengecekan asam urat dan juga kolesterol. Berikutnya adalah melaksanakan proker di TK Dharma Wanita Kalidawe. Proker tersebut adalah psikoedukasi kepada para siswa tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan. Psikoedukasi sendiri merupakan sebuah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/psikis individu. Proker selanjutnya adalah mengadakan kegiatan kerja bakti bersama warga. Kami juga ikut membantu dalam kegiatan posyandu balita

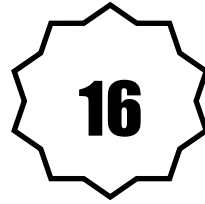
yang diselenggarakan di dekat posko kami. Kami juga menyelenggarakan senam bersama warga sekitar untuk mengajak warga berolahraga dan mempererat tali silaturahmi. Proker terakhir kami adalah reboisasi dan pengadaan tempat sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu gambaran dari visi devisa kesehatan dan lingkungan hidup yaitu penghijauan. Selain itu, setiap sore kami juga membantu mengajar TPQ dan mengadakan bimbel di masjid depan posko.

Setelah seluruh proker sudah dijalankan dengan maksimal, akhirnya kegiatan KKN ini telah berakhir. Tanggal 17 Februari 2023 penutupan KKN dilakukan. Sebelum itu kami telah berpamitan kepada seluruh warga Desa Kalidawe yang telah dengan senang hati menerima dan membimbing saya serta teman-teman selama belajar di sini. Kami juga memberikan kenang-kenangan untuk Desa Kalidawe yang sudah megukir sepercik cerita bagi teman-teman KKN semua. 30 hari sudah kami mengabdikan untuk Desa Kalidawe. Memberikan seluruh tenaga dan pikiran, mengerahkan seluruh keringat dan juga ambisi kami demi pengabdian kami kepada Desa Kalidawe. Banyak sekali yang bisa saya pelajari dan pahami selama 30 hari di sini. Hidup hemat dan sederhana, membangun hubungan dengan pribadi-pribadi baru, memahami berbagai perbedaan pikiran, bagaimana memanusiasikan manusia, serta menjadi seseorang yang lebih sabar dan ikhlas.

Terimakasih sebesar-besarnya untuk Desa Kalidawe dan teman-teman semua atas kerja sama dan kerja keras yang telah kita lalui bersama. Dalam suka maupun duka, semoga kita semua selalu memiliki kesempatan untuk menjadi manusia yang bahagia atas rasa syukur. Aamiin.

Desa Kalidawe dengan Sumber Mata Airnya

Herlina Indriani



Kuliah Kerja Nyata(KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berlangsung selama 34 hari dimulai tanggal 19 Januari 2023 sampai 21 Februari 2023 yang berlokasi tersebar di kabupaten Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek. Ribuan mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat mengikuti kuliah pembekalan yang dilaksanakan di kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah itu mahasiswa melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing lapangan(DPL) membahas tujuan pengadaan KKN, kegiatan yang akan dilakukan, program kerja, dan mekanisme pelaksanaan KKN.

Hari keberangkatan KKN telah tiba. Perjalanan 34 hari di desa Kalidawe akan segera dimulai. Saya sangat excited ingin menjalani KKN ini, berharap mendapatkan pengalaman baru, teman baru, kehidupan bersosial yang baik dan masih banyak lainnya. Tanggal 19 Januari kami berangkat ke lokasi KKN di desa Kalidawe kecamatan

Pucanglaban. sepanjang perjalanan disuguhi pemandangan yang indah dengan pepohonan segar dan tampak pemandangan kota diatas perbukitan. Setelah kurang lebih 1 jam perjalanan tampak gerbang yang tertulis selamat datang di desa kalidawe. Kami pun memasuki desa kalidawe dengan penuh rasa penasaran dengan apa yang ada di desa kalidawe. Perjalanan memasuki desa kalidawe menuju posko kelompok 2 sangat penuh perjuangan sekali. Kondisi jalan yang naik turun dan penuh dengan bebatuan membuat saya semakin tertantang dengan perjalanan ini.

Sesampainya di posko kami disambut dengan baik dengan ibu pemilik rumah yang akan kami tinggali selama 34 hari. Lalu kami berbincang-bincang sembari istirahat sejenak setelah melalui perjalanan panjang yang menguji kesabaran. Beberapa hari tinggal di desa kalidawe saya lalui dengan rasa campur aduk. Saya merasa ingin cepat mengakhiri KKN ini tetapi saya ingat bahwa KKN ini kewajiban yang harus dijalankan karena menjadi salah satu syarat kelulusan. Mungkin rasa ini muncul karena saya belum merasakan kenyamanan di desa ini, seperti belum mengenal teman satu sama lain, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih banyak faktor lainnya. 1 Minggu terasa lama sekali bagi saya menjalani KKN ini. Namun seiring dengan berjalannya waktu saya sudah merasakan kenyamanan. Saya sudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sudah akrab dengan teman-teman dan sudah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Pada tanggal 23 Januari saya melaksanakan anjingsana kepada masyarakat desa kalidawe. Masyarakat desa kalidawe mayoritas bekerja sebagai petani dan juga yang bekerja sebagai mebeler. Petani desa kalidawe menanam mengandalkan curah hujan, jadi dalam 1 tahun bisa menanam kurang lebih 2 kali panen. Petani desa kalidawe menanam jagung, tebu, buah alpukat dan palawija. Masyarakat yang bekerja sebagai mebel memproduksi berbagai jenis barang seperti lemari, kursi, meja, pintu, dan masih banyak barang lainnya.

Saat berkunjung ke salah satu warga desa kalidawe ada yang bercerita tentang sejarah desa kalidawe. Beliau menceritakan tentang asal usul nama desa kalidawe. Desa Kalidawe pada awalnya adalah hutan belantara kemudian pada waktu itu ada sesepuh yang membuka lahan. Desa Kalidawe berasal dari dua kata yaitu dawe dan kali, karena dulu di kawasan selatan terdapat pohon dawe atau yang sekarang lebih dikenal pohon jambe yang sangat besar yang letaknya berada di pinggir kali atau sungai. Pohon Dawe tersebut diapit oleh dua pohon beringin putih dan pohon dawe itu tumbuh melengkung ke arah kali. Lalu oleh sesepuh tersebut mengatakan bahwa jika wilayah ini sudah banyak penduduk akan dinamakan desa kalidawe. Jadi nama desa kalidawe diambil dari pohon Dawe yang tumbuh melengkung ke arah kali yang mengelilingi desa ini sehingga disebut desa kalidawe.

Desa kalidawe terletak di kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah desa kalidawe 1.168 hektare. Batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pucanglaban, Utara sumberbendo, Barat panggung kalak dan selatan Pucanglaban. Seiring perkembangan jaman akhirnya desa Kalidawe memiliki 2 dusun yaitu dusun Kalidawe dan Kalitengah. Desa Kalidawe ini memiliki 3 mata air yang dikelola oleh HIPAM yang cukup memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. HIPAM itu merupakan salah satu unit usaha yang ada di Desa Kalidawe sebagai sarana pengairan. Salah satu sumber mata air yang utama di desa kalidawe yaitu belik disin. Belik disin ini memiliki sumber air yang sangat jernih dan dingin. Sebelum sumber mata air itu di kelola HIPAM dan belum bisa mengalir keseluruh rumah warga, masyarakat desa kalidawe mengambil air bersih di belik tersebut. Demi memenuhi kebutuhan air bersih pada saat itu warga mengambil air dengan cara dipikul lalu di masukan ke dalam tampungan air. Namun setelah adanya mesin yang dapat mengaliri air keseluruh rumah warga sekarang masyarakat tidak lagi memikul air dari belik. Meskipun air sudah bisa mengalir keseluruh rumah warga tidak jarang aliran air ini juga sering mati. Untuk menghemat air setiap harinya kami hanya bisa mandi sekali sehari . Di belik disin itu juga tempat saya dan teman-teman mencuci baju setiap harinya

Hari demi hari saya disibukan dengan persiapan program kerja dan mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Salah satu program kerja dari divisi komunikasi dan publikasi adalah “Pelatihan Digital Marketing” yang diselenggarakan pada tanggal 10 februari 2023 dengan target pelatihan yaitu masyarakat pemilik umkm dan masyarakat umum. Dari acara pelatihan tersebut saya mendapat banyak pelajaran yang menjadi pengalaman. Selain itu tugas divisi komunikasi dan publikasi yaitu mengikuti jalannya kegiatan KKN dari awal sampai akhir dan mengambil dokumentasi dari kegiatan semua divisi.

Tidak terasa ternyata sudah mendekati hari penutupan kegiatan KKN. Yang awalnya saya ingin cepat mengakhiri kegiatan KKN ini sekarang berbanding terbalik. Saya merasa tidak ingin kegiatan KKN ini selesai secepat ini. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapat kan dari teman dan warga desa kalidawe. Dari KKN ini lah saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan yang berasal dari berbagai daerah. Selain itu banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan seperti saling menghargai perbedaan, saling menghargai pendapat satu sama lain, menghadapi sifat teman-teman yang berbeda-beda dan masih banyak lagi pelajaran yang mengubah hidup saya.

Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Saya yakin semua akan merindukan masa-masa kebersamaan ini. Dari pagi sampai bertemu pagi lagi dan dari awal membuka mata dan Kembali membuka mata lagi kami selalu bersama, Rindu canda tawanya, keluh kesahnya, kekonyolannya dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya berharap kita semua bisa dipertemukan Kembali di kemudian hari dan saling bertukar cerita dan mengenang kebersamaan di desa kalidawe ini. Terimakasih sudah menjadi bagian dari pendewasaan diri saya dan terimakasih telah mengukir cerita di hidup ini. Babai sampai jumpa di kemudian hariii manteman 😊 :*

Pesona Kehidupan di Desa Kalidawe

Angelia Fitri Kasanah



Saya merupakan salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah di perguruan tinggi islam yang ada di Tulungagung yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kini saya sudah sampai pada semester 6, dan pada liburan semester ini saya tengah menjalankan KKN untuk memenuhi tugas kampus. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung satu bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat yakni untuk pengabdian kepada masyarakat. Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa

program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.

Ada beberapa titik yang disebar luas oleh kampus untuk tempat KKN, saat pendaftaran dimulai saya memilih Desa Demuk di Kecamatan Pucanglaban karena lumayan dekat dengan rumah saya di Desa Plosokandang. Tetapi pada sistem kampus mahasiswa pendaftar diacak kembali sehingga saya bertempat di Desa Kalidawe yang ada di kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Awal datang masih takut karena harus melewati jalan yang terjal dan menanjak. Tetapi setelah 2 minggu di Desa Kalidawe sudah mulai terbiasa dan sangat senang karena dekat dengan berbagai wisata pantai, seperti pantai pacar, pantai dlodo dan pantai molang. Selain melakukan progam kerja dan kegiatan KKN saya dan teman-teman juga dapat menghibur diri dengan wisata-wisata yang cukup dekat karena jika dirumah untuk menuju ke wisata pantai sangat jauh. Dari banyaknya pantai yang ada di Kecamatan Pucanglaban, paling sering dikunjungi adalah pantai pacar karena akses jalan menuju pantai pacar sangat mudah dan cukup dekat dengan posko.

Sebelum pemberangkatan KKN, terlebih dahulu para peserta KKN mengikuti pembekalan yaitu pada tanggal 16 Januari 2023 di Kampus UIN SATU. Pada pembekalan tersebut saya mendapat sedikit banyak hal mengenai desa Pucanglaban, seperti halnya mengenai jumlah sekolah yang terdapat pada desa Kalidawe, desa desa yang bersebelahan dengan desa Kalidawe, potensi desa, dan ada beberapa hal lagi. Pada tanggal 19 Januari 2023 pelepasan peserta KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan dan pada haru itu juga kelompok kami berangkat menuju posko KKN dan sebelum berangkat kami menentukan titik kumpul untuk mempermudah mengangkut barang barang serta keberangkatan kami. Kami berkumpul di warkop ABC yang terletak di sebelah barat SPBU Plosokandang. Setelah itu kami berangkat sekitar pukul 11.00 WIB. Perjalanan dari titik kumpul sampai posko membutuhkan waktu sekitar satu setengah jam. Begitu sampai di posko kami melakukan kegiatan membersihkan rumah untuk kenyamanan kami selama KKN di Desa Kalidawe dan setelah selesai merapikan rumah kami beristirahat.

Setelah beberapa hari di posko kita melaksanakan pembukaan di Balaidesa yaitu tanggal 25 januari 2023 yang dihadiri oleh perangkat desa, peserta KKN desa Kalidawe, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKN multi sektoral ini dibuka dengan pemotongan tumpeng. Selain itu kita juga melaksanakan kegiatan anjongsana yang merupakan kegiatan bersilaturahmi dengan warga sekitar desa Kalidawe yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat

dengan warga sekitar. Dilihat dari sisi kehidupan masyarakat di Desa Kalidawe sudah jauh dari kata layak yang mana didaerah ini bertempat di pegunungan yang bisa dikatakan sudah maju dari segi kebutuhan keluarga karena juga mayoritas kepala keluarga di sana bekerja sebagai petani dan peternak. Biasanya teman teman dari divisi ekonomi membantu warga memanen jagung dan panen telur.

Dalam KKN multi sektoral ini, saya berada di divisi kesehatan yang menjalankan beberapa program kerja yaitu ada posyandu lansia, posyandu balita, kerja bakti, senam, PHBS (Pelatihan Hidup Bersih dan Sehat). Sebelum menjalankan program kerja kami sekelompok mengadakan rapat untuk membuat rancangan program kerja tersebut. Selain itu kita juga survei tempat seperti TK, Balai desa, Sumber mata air yang ada di desa Kalidawe, dan kita juga mendatangi rumah bapak Kepala desa untuk menanyakan terkait apa saja proker yang benar benar bermanfaat untuk warga Desa Kalidawe. Kami menjalankan program kerja teraebut dengan senang hati dan tentunya kami sangat senang bisa membantu warga desa Kalidawe.

KKN multi sektoral desa Kalidawe ditutup pada tanggal 19 Februari 2023 dengan diadakannya kegiatan jalan sehat. Tentunya kami merasa senang bisa mengabdikan selama satu bulan untuk masyarakat desa Kalidawe. Mungkin ini menjadi pengalaman baru untuk kita semua yang biasanya kita hidup di kota kini bisa merasakan hidup

di pegunungan dengan suasana yang tenang meskipun ada beberapa hambatan yang membuat kita sesekali mengeluh. Seperti kita yang kesulitan untuk mandi dan cuci baju karena air nya yang terbatas. Selain itu jalannya yang rusak membuat kita harus ekstra hati hati saat melewatinya dan berasa lama.

Trilogi Relasi Tuhan, Manusia Dan Alam Sebagai Alternatif Toleransi Di Desa Kalidawe



Walbaeti

126103203277

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui suatu pendekatan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Desa Kalidawe merupakan salah satu daerah yang menjadi tempat untuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pengabdiannya dengan ilmu dan wawasan yang dimiliki. Dalam kisaran waktu selama 40 hari mahasiswa melakukan pengabdiannya didesa yang telah dipilih, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dengan mengambil tema “Gagasan Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Potensi Lokal” lebih mengutamakan dan mengunggulkan potensi yang ada pada daerah tersebut.

Desa Kalidawe merupakan desa yang awalnya hutan belantara yang mana wilayah tersebut secara topografi berada pada ketinggian 400 MDPL, potensi besar yang dimiliki desa tersebut bergantung pada alam. Sajian yang dimiliki alam tersebut sangat menjanjikan bagi masyarakat sekitar agar dikelola dengan baik. Terlebih lagi daerah

tersebut memiliki berbagai macam relasi kemanusiaan dan Tuhan. Relasi manusia dan Tuhan memiliki simbol kasih sayang terhadap sang khaliq yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya. Tipologi terkait Tuhan, manusia dan alam menjadikan tiga konsep paling penting dalam sebuah kehidupan untuk menerapkan moderasi beragama.

Moderasi beragama yang merupakan proses memandang suatu keberagamaan dalam suatu kebenaran dengan konsepsi menerima, maka hasilnya akan adanya suatu toleransi. Desa Kalidawe merupakan wilayah yang masyarakatnya bernetabene agama islam, namun terdapat juga non muslim yang dapat dikatakan hanya berkisar 1 % dari total masyarakat desa Kalidawe. Moderasi beragama merupakan hasil budaya lokal Nusantara yang dulunya diterapkan didalam ideology dalam beragama sebagai salah satu bentuk penerapan pada nilai-nilai Pluralisme, untuk menyikapi beragam kultur dan agama trilogi memiliki peran penting, terlebih lagi untuk wilayah pedesaan. Di Desa Kalidawe Kecamatan Tulungagung potensi desa masih sangat bagus, baik dari segi sosial yang masyarakatnya tentram dan harmonis dalam berinteraksi menjalankan aktivitas. Dilihat dari segi ekologis Desa Kalidawe memiliki potensi dan sumber kekayaan alam. Desa Kalidawe terkenal sebagai Desa yang masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam menjalankan kehidupan yang harmonis. Nilai-nilai trilogi pada desa Kalidawe yang patut untuk dijadikan contoh perkembangan desa dalam bermoderasi. Dari segi Ekologis

dapat dilihat masyarakat Desa Kalidawe aktif dalam berinteraksi satu sama lainnya.

Pertama, terkait teologi di Desa Kalidawe nilai-nilai toleransi sangat tinggi, dengan adanya pembelajaran dan rutinan yasinan dan tahlil menandakan bahwa penanaman nilai-nilai dibidang pendidikan dan keagamaan sangat ditekankan di wilayah tersebut. Pendidikan di Desa Kalidawe bisa dikatakan sangat kurang, akan tetapi masyarakat maupun pemuda-pemuda di wilayah tersebut mulai mengupgrade mobalitas kesehariannya dalam bidang pendidikan. Peran pendidikan merupakan pendobrak gerakan dan semangat baru dalam menjalankan toleransi beragama, berbeda lagi dengan pendidikan pembelajaran agama di Desa Kalidawe, alternatif para tokoh ulama dalam berdakwah melalui media pendekatan yang ditetapkan pada masyarakat baik anak-anak maupun orang tua.

Kedua, sisi humanisme di Desa Kalidawe tidak dapat diragukan lagi akan nilai-nilai kesadaran solidaritasnya. Selain menjalin relasi dengan Tuhan untuk urusan rohani masyarakat Kalidawe juga mengimbangnya dengan menjalin relasi sesama umatnya. Manusia diciptakan untuk saling tolong menolong tidak untuk memusuhi saudaranya, dengan adanya berbagai macam budaya yang dimiliki setiap manusia yang menjadikan hal wajib untuk saling toleransi dan bermoderasi dalam menjalankan hidup ditengah-tengah masyarakat yang multikultural, karena

sejatinya manusia tidak dapat dipisahkan dari budaya, kebiasaan manusia dalam menjalankan kehidupan multikultural tersebut memiliki peran penting didalam Desa Kalidawe. Budaya kesenian yang dimiliki seperti bantengan, gamelan dan jaranan merupakan salah satu symbol di sini. Adanya budaya tersebut masyarakat akan terbuka dan menerima berbagai macam budaya, agama yang ada di sini. Berbagai macam budaya kesenian yang ada di Desa Kalidawe masih sangat kental dan dilestarikan oleh pemuda-pemuda Desa Kalidawe. Selain itu, salah satu kesenian Jaranan di Desa Kalidawe pernah tampil di Sumatera dengan bernotabe pesertanya dari pemuda-pemuda desa tersebut.

Ketiga, Ekologi Desa Kalidawe secara umum sangat alami dan lestari. Selain menjalin relasi dengan tuhan dan manusia lebih baiknya diimbangi dengan menjalin relasi dengan alam sekitar .Terlebih masyarakat Desa Kalidawe yang bernetabanya sebagai petani, menandakan bahwa makhluk hidup dan alam saling berinteraksi. Alam merupakan salah satu bukti nyata adanya tuhan, dengan adanya alam tersebut seluruh makhluk akan tahu kekuasaan tuhan. Alam yang diciptakan tuhan tidak hanya dilihat secara fisik saja, melainkan dapat diselami dengan literatur kajian teologi, secara fisik lingkungan yang asri apalagi memiliki potensi yang berguna menghidupkan masyarakatnya, Menurut Ibu Wulan yang merupakan salah satu perangkat desa di Kalidawe mengatakan bahwa “Kekayaan alam di Desa Kalidawe Kabupaten

Tulungagung tidak dapat diragukan lagi, hampir seisi desa yang dikelilingi hutan besar yang merupakan aset besar bagi penghasilan desa tersebut. Masyarakat desa Kalidawe akan lebih baik jika bisa memanfaatkan kekayaan alam, seperti kekayaan hasil panen yang banyak menghasilkan buah-buahan Alpukat, Pisang, buah sukun dan masih banyak lagi. Selain itu, bertani, beternak menjadi symbol kekayaan alam di Desa Kalidawe. Akan tetapi masyarakat desa Kalidawe ini masih bingung terkait Pemasaran yang harus dilakukan". Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertepatan dengan musim panen di Desa Kalidawe masyarakat desa Kalidawe berbondong-bondong membantu satu sama lain. Hal tersebut menandakan sikap humanisme yang ada pada masyarakat masih berjalan dengan baik

Dari konsep trilogi yang menjalin relasi dengan tuhan, manusia dan alam di Desa Kalidawe memberikan pelajaran bagi kita bagaimana pentingnya saling toleransi akan perbedaan nilai budaya, agama dan lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu moderasi yang baik untuk menjalankan hidup ditengah-tengah masyarakat yang multikultural.



Pesan dan Kesan KKN di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban

Tharesha Putri Wiyanti

126306202122

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan jenis KKN Tematik mencakup bidang Pendidikan, kesehatan, teknologi, social, lingkungan dan ekonomi. Pelaksanaan KKN memadukan 4 bidang sekaligus, diantaranya adalah Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. KKN dilaksanakan pada bulan Januari hingga february 2023

kami melaksanakan KKN di wilayah desa yang ada di kecamatan Pucanglaban yang ditugaskan di desa Kalidawe.

Desa Kalidawe adalah salah satu desa di kecamatan Pucanglaban . Kami melaksanakan KKN yang letak geografisnya berada di dataran tinggi, tidak jauh jaraknya dengan pantai sekitar 12 KM, ada juga perkebunan, oleh karena itu warga masyarakat lebih dominan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh, berwirausaha dan mengadu nasib bekerja keluar kota.

Permasalahan yang ada di Desa Kalidawe ini adalah masih banyak masyarakat yg belum sadar akan pendidikan dan kesehatan, dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat disana. Masih banyak warga yang berpendidikan hanya tamatan SD/SMP. Program yang bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan dan dasar keilmuan yang dimiliki diantaranya kami mengadakan kegiatan rutin keagamaan berupa *tafsiran* setelah sholat dan berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dalam majlis ta'lim.

Dalam bidang kesehatan program yang dilakukan yaitu perlunya pengetahuan tentang tata cara hidup sehat diantaranya penyuluhan lebih lanjut kepada siswa PAUD, RA, SD tentang Pola Hidup Bersih sehat, penyuluhan kepada Kader posyandu tentang *stunting*, penyuluhan kepada masyarakat tentang kesadaran akan kesehatan, mengajarkan dan mendemonstrasikan hidup

sehat kepada para warga dengan mengadakan olahraga senam ke Lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah gratis kepada masyarakat umum, penyuluhan *stunting* kepada ibu hamil .

Dalam bidang Pendidikan solusi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan program coaching di setiap jenjang Pendidikan, sosialisasi bimbingan dan konseling untuk SMP, meningkatkan minat baca anak dengan adanya taman baca posko dan membuat 1 program jangka Panjang yang menjadi sebuah fasilitas untuk warga khususnya anak-anak untuk meningkatkan minat membaca serta memberikan pengetahuan baru lewat membaca dan sarana bermain sambil belajar. Fasilitas tersebut yaitu sebuah “Taman Baca” yang menjadi program unggulan tematik Rumah Pintar, dibuat oleh kelompok KKN Desa Kalidawe sebagai program percontohan yang terletak di Desa Darawati. Dalam bidang seni dan budaya, dilakukan pendampingan belajar seni music, tari, dan vocal untuk siswa Paud dan Sekolah dasar.

Salah satu program kerja mahasiswa KKN yaitu “Taman Baca”. Taman baca ini merupakan program unggulan kami sekaligus program jangka panjang yang dibuat untuk menginspirasi warga setempat untuk

membangun budaya literasi. Taman baca ini didirikan di Madrasah Desa Kalidawe, kemudian akan menjadi motivasi dan gambaran untuk desa yang lainnya untuk membangun dan mendirikan Taman Baca di dusun yang lainnya.

Kesan

Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok Desa Kalidawe namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat terbersit dibenak saya kita takan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita. Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan Selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Selama KKN di Desa Kalidawe saya mendapatkan pengalaman berharga yaitu bisa berbaur di tengah-tengah masyarakat dan terjun langsung bersosialisasi dalam acara-acara yang ada di Desa Kalidawe, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang pastinya sangat bermanfaat untuk kita semua. Desa Kalidawe merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar terhadap mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pesan

Saya berharap kegiatan kami di Desa Kalidawe khususnya dengan adanya Taman Baca dapat bermanfaat serta dilanjutkan kegiatannya agar tetap aktif dan dapat tersalurkan kepada seluruh warga Desa Kalidawe. Saya juga berharap kepada semua anggota KKN Desa Kalidawe agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena salah satu cara untuk memperpanjang usia yaitu memperpanjang silaturahmi kita. Semoga kita semua diberi kesehatan, kelancaran dalam segala aktivitas kita dan juga perlindungan dari Allah SWT. Amin ya rabbal alamin.



Sejenak Mengukir Cerita di Desa Kalidawe

Firsty Rahelda Tananda

(126201201037)

Cerita ini dimulai pada awal tahun 2023. Akhir semester inilah yang sangat menentukan kemana langkah kami akan tertuju selanjutnya. Sampailah kami pada masa di mana kami harus mengabdikan diri kepada sebuah desa. Desa inilah sebuah tempat yang menjadi pilihan saya. Desa Kalidawe namanya. Kalidawe adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini hanya memiliki sedikit penduduk, yaitu sekitar tujuh puluhan Kartu Keluarga. Bahkan Desa ini adalah desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pucanglaban.

Perjalanan dari kampus menuju lokasi ditempuh selama kurang lebih satu setengah jam. Pertama kali menginjakkan kaki di sini, saya benar-benar merasa tercengang. Jalan yang dilalui begitu sulit dengan bebatuan kasar di sepanjang perjalanan menuju posko. Tempat tinggal kami pun cukup jauh dari jalan utama. Hal yang pertama kali kami lakukan ketika sampai di posko adalah bersih-bersih. Posko yang akan kami tinggali ini adalah sebuah rumah yang sudah lama kosong. Saya dan teman-

teman bekerja secara gotong royong untuk mengemasi barang-barang bawaan. Di hari pertama ini, banyak anggota kelompok yang memutuskan untuk pulang kembali ke rumah, sedangkan beberapa anggota lain mulai menginap di posko.

Karena sebelumnya pembagian divisi telah dilakukan dan saya menjadi bagian dari divisi pendidikan, maka kegiatan yang dilakukan pun juga berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kami pun melaksanakan observasi ke lembaga pendidikan yang terletak di Desa Kalidawe. Ada dua lembaga pendidikan yang masih aktif hingga saat ini, yakni TK dan SD. Kami bekerja sama dengan kelompok lain untuk bersama-sama melakukan pengamatan sebelum terjun langsung dalam pembelajaran pada lembaga tersebut.

Hari-hari di posko juga cukup menyenangkan. Setiap hari anggota kelompok bergiliran melaksanakan piket untuk memasak, mencuci, dan bersih-bersih. Ketika itu proker belum berjalan, jadi kami sibuk mempersiapkan acara pembukaan kegiatan KKN di balai desa. Anjongsana juga dilakukan dalam rangka mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar. Dari anjongsana yang dilakukan ini, dapat kita ketahui bahwa mayoritas warga di desa Kalidawe bermatapencaharian sebagai petani jagung dan peternak ayam.

Keseharian kami di desa ini sangat jauh berbeda dengan yang biasanya kami lakukan. Yang paling terasa adalah dari segi ketersediaan air. Kita yang sudah terbiasa mendapatkan air dengan mudah cukup kesulitan untuk mendapatkan air di sini. Air tidak mengalir secara terus menerus, melainkan harus bergantian dengan warga-warga lain. Biasanya air kami mati dua hari sekali, sehingga untuk mendapat air harus mencari air dari belik yang jaraknya cukup jauh dari posko. Belik ini adalah tempat atau sumber yang biasanya digunakan untuk mandi oleh warga. Selain itu, mahasiswa putri yang tidak terbiasa mandi di belik bahkan sampai pergi ke desa-desa lain untuk mencari tempat mandi.

Kegiatan KKN ini dibuka dengan acara pembukaan yang diselenggarakan di balai Desa Kalidawe. Dihadiri oleh mahasiswa, perangkat desa, dan dewan pendamping lapangan. Pembukaan KKN ini menjadi penanda bahwa seluruh kegiatan yang disusun dalam program kerja mulai bisa dilaksanakan. Dikarenakan bertugas dalam divisi pendidikan, maka fokus utama saya adalah mengajar di lembaga pendidikan Kalidawe. Kami melaksanakan musyawarah bersama anggota kelompok lain untuk menentukan pembagian mengajar. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka kelompok kami yaitu Kalidawe 2 bertugas di TK.

Setiap harinya kami pergi untuk membantu guru mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan Kalidawe. Kami biasanya berangkat dari posko sekitar jam setengah delapan pagi. Di sana kami membantu guru dalam memvariasikan pembelajaran dan menambah kegiatan untuk siswa. Kegiatan yang kami pilih adalah seni tari. Di sini divisi pendidikan berkolaborasi dengan divisi agama dan sosial budaya dalam rangka melatih siswa untuk menari. Kegiatan mengajar yang dilakukan ini cukup menarik perhatian saya, di sini saya bisa melihat begitu banyak karakter yang berbeda dari setiap peserta didik yang saya ajar. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi saya untuk lebih meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam suatu lingkungan pendidikan.

Membahas mengenai pendidikan, di Desa Kalidawe ini memang minim fasilitas, berbeda dengan beberapa daerah lain di Kecamatan Pucanglaban. Desa Kalidawe hanya memiliki dua lembaga pendidikan saja, yaitu satu TK dan satu SD yang terletak bersebelahan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sana pun juga dijalankan dengan fasilitas seadanya. Akses yang ditempuh untuk pergi menuju ke sekolah juga cukup sulit, karena harus melewati jalanan bebatuan yang licin. Apalagi bagi siswa-siswi yang jarak rumahnya jauh dari sekolah, mereka terpaksa harus menaiki kendaraan sendiri. Berdasarkan yang saya lihat, banyak siswa Sekolah Dasar yang sudah naik motor sendiri ketika berangkat ke sekolah. Hal ini lantaran kesibukan orangtua mereka yang kebanyakan

bekerja dari pagi di ladang, sehingga tidak sempat mengantarkan putra-putrinya ke sekolah.

Selain aktif dalam kegiatan mengajar TK, kami juga memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak. Bimbel ini dilaksanakan setiap selesai mengaji, sehingga anak-anak tidak hanya belajar pendidikan agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum. Setiap akhir pekan juga diadakan nonton bareng, yakni melihat film-film edukasi untuk siswa.

Tidak hanya divisi pendidikan saja yang aktif dalam melaksanakan kegiatan. Divisi-divisi lain juga menjalankan prokerjanya masing-masing secara maksimal. Misalnya divisi kesehatan mengadakan senam dengan warga, divisi keagamaan mengajar mengaji, divisi ekonomi melaksanakan pelatihan UMKM, dan divisi kominfo yang selalu menyajikan konten-konten menarik dari kegiatan KKN ini.

Kegiatan akhir yang kami laksanakan sebagai acara penutup dalam proker divisi pendidikan adalah lomba mewarnai. Kegiatan lomba tersebut diikuti oleh seluruh siswa PAUD dan TK dengan didampingi ibunda. Kegiatan tersebut diiringi dengan penampilan menyanyi dan menari dari anak-anak, serta pembagian door prize untuk lebih memeriahkan acara.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah saya lakukan di atas, saya belajar begitu banyak hal baru, baik itu tentang kebahagiaan ataupun perjuangan. Kehidupan yang kami jalani selama lebih dari tiga puluh hari di sini mengajarkan saya tentang sulitnya perjuangan yang harus ditempuh warga-warga sekitar untuk menjalankan aktivitas keseharian mereka. Dari segi air yang sulit untuk didapatkan dan jalanan yang rusak tanpa penerangan. Selain itu, dari hasil anjongsana yang kami laksanakan, saya bisa tau bahwa beberapa warga memang mengeluh tentang hasil panen mereka. Dengan hasil panen yang cukup melimpah, mereka tidak tau bagaimana cara memanfaatkan hasil tersebut untuk menjadi sebuah olahan guna meningkatkan potensi ekonomi desa.

Namun meski banyak kesulitan yang dihadapi, pengalaman KKN di Desa Kalidawe ini juga sangat mengesankan bagi saya. Saya bisa bertemu dengan orang-orang baru yang sekarang sudah terasa seperti keluarga. Di sana kami menghabiskan banyak waktu bersama, baik itu dalam suka maupun duka. Kami saling bekerjasama untuk bisa melaksanakan kuliah kerja nyata yang membawa dampak positif bagi warga sekitar. Tak terasa waktu pun cepat berlalu, hingga saatnya kami harus segera berpamitan kepada warga. Mungkin sedikit terasa berat, tetapi kami tetap harus melanjutkan perjalanan kami dalam menempuh pendidikan di kampus tercinta, yakni UIN Satu Tulungagung.



Kuliah Kerja Nyata dengan Segala

Ulya Hasanah
(126208201024)

Tadris Biologi

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program dalam kuliah yang kegiatan ini didasarkan atas dasar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan bermasyarakat. Saya seorang mahasiswa dari jurusan Tadris Biologi angkatan 2020 akan menuliskan sebuah perjalanan saya selama menjalankan tugas KKN.

Pada tahun ini, Kuliah Kerja Nyata diselenggarakan selama 33 hari yang lokasinya tersebar di kabupaten Tulungagung dan Blitar. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke lingkungan masyarakat dengan beberapa kali pembekalan sebelumnya. Lokasi KKN saya berada di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN yang berjumlah 41 orang dengan laki-laki 9 orang dan perempuan 32 orang

beberapa kali mengikuti pembekalan mulai dari pembekalan yang dilaksanakan mulai dari KKN yang berada se-kecamatan Pucanglaban pada tanggal 16 Januari dilanjut dengan pembekalan KKN yang berada se-Kabupaten Tulungagung pada tanggal 18 Januari dan pembekalan oleh DPL yang dilaksanakan juga ditanggal 18 Januari.

Keberangkatan kelompok KKN kami yakni kelompok kalidawe 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 tepat di hari kamis jam 08.00 WIB. Sebelumnya kami sekelompok KKN Kalidawe 2 mempersiapkan keberangkatan dengan berkumpul disalah satu warung kopi yang berada tak jauh dari Kampus. Waktu keberangkatan menggunakan kendaraan pickup yang digunakan untuk membawa barang sedangkan untuk anggota KKN menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dari masing-masing mahasiswa.

Perjalanan membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam untuk sampai di lokasi posko. Lokasi posko kami juga bersebelahan dengan masjid. Pembagian posko dibagi dengan laki-laki bertempat dimasjid karena lokasi posko yang juga dekat dengan masjid sedangkan perempuan bertempat di posko yang sudah disediakan. Agenda pertama kami diposko dimulai dengan membersihkan area posko untuk mempersiapkan kehidupan selama sebulan kita nantinya. Selesai agenda bersih-bersih kami pun beristirahat sembari memulai perkenalan antar teman-

teman karena pada KKN ini latar belakang program studi yang dimiliki teman-teman berbeda. Perkenalan pun dimulai dengan saling bersenda gurau dan bercanda untuk memulai keakraban antar satu dengan lainnya.

Sebelumnya saya dalam kegiatan KKN ini mendapat amanah dari teman-teman untuk masuk kedalam Badan Pengurus Harian (BPH) yang bertugas dibagian administrasi kelompok atau yang bisa disebut dengan sekretaris. Disini tugas saya mulai dari mengurus bagian absen, surat-menyurat, mencatat notulensi ketika rapat serta kebutuhan kelompok lainnya dalam hal administrasi. Sebelumnya jabatan sekretaris bukan kali pertamanya bagi saya, karena sebelumnya saya pernah masuk kedalam organisasi internal kampus yakni HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Biologi selama 2 periode, oleh sebab itu saya berani mengambil amanah itu karena memang sebelumnya pernah sedikit mempunyai pengalaman yang berbekal dari organisasi internal tersebut.

Hari pertama yakni tepat di tanggal 20 Januari kami mengadakan rapat besar untuk membahas kegiatan serta program kerja yang akan kami lakukan untuk kegiatan KKN kita nanti kedepan, tak lupa juga kami saling berkenalan lagi antar semua anggota agar terjalinnya hubungan yang harmonis sesama kelompok. Agenda pembukaan KKN kami dimulai pada tanggal 25 Januari, dan selama 5 hari sebelum acara pembukaan itu kami

hanya mengisi kegiatan dengan kegiatan keakraban, survei-survei tempat untuk program kerja seperti pihak balai desa, sekolah dan beberapa potensi yang dimiliki desa lainnya serta saling berinteraksi dengan warga sekitar Kalidawe.

Desa Kalidawe merupakan desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban, desa ini letaknya berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Sejauh cerita KKN saya di desa ini, penduduk desa semuanya sangatlah baik-baik dan ramah. Tak jarang dari mereka saling berbagi rejeki kepada anak-anak KKN entah itu berupa makanan, telur hasil panen dan lain sebagainya. Potensi desa yang dimiliki juga lumayan banyak, banyak dari mereka yang mempunyai umkm sebagai peternak ayam dan pemilik usaha meubel. Sebagian mereka juga mempunyai pekerjaan sebagai petani jagung, dimana sistem mereka bertani dengan ikut bekerjasama dengan PERHUTANI milik desa.

Menurut saya desa Kalidawe ini merupakan desa yang termasuk pelosok karena dari jalan utama yang sering dilewati warga mempunyai kondisi yang terbilang sudah rusak, sehingga akses jalan kedesa ini bisa di katakan sedikit sulit. Selain itu sumber air yang ada di desa ini masih menggunakan mbelik yang disalurkan dari sumber mata air ke rumah-rumah warga, sistem dari mbelik ini juga dialirkan kerumah warga secara gantian sehingga tak jarang setiap 2 hari sekali air dihentikan alirannya, dan pada saat tidak ada air itulah kami biasanya mencari air

dengan turun gunung untuk mencari air guna untuk mandi.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap hari dilalui dengan banyak sekali kegiatan, karena jabatan yang saya tempati ini sebagai BPH tak jarang juga saya setiap hari membantu divisi lainnya untuk menjalankan program kerja seperti mengajar mengaji, mengajar bimbingan belajar di sore hari, mengajar TK dan membantu pihak desa menjalankan posyandu. Setiap detik yang saya lalui menurut saya sangatlah berkesan, karena menurut saya dalam sebuah kegiatan KKN ini saya optimalkan sebagai bentuk usaha pengabdian kepada masyarakat terutama di daerah yang lumayan sulit dijangkau ini, setiap cerita baik suka dan duka yang saya dapat ini akan menjadi kenangan di kemudian hari. Waktu memang cepat berlalu dan selama 33 hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pengalaman yang singkat ini akan menjadi kenangan yang akan selalu menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini.

Berawal dari semua itu, kami selalu sama-sama menciptakan sebuah garis yang indah itu untuk menjadi kisah yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian kisah itu dihiasi oleh berbagai banyak cerita yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang baik. 33 hari lamanya menjalani hidup

berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Sampai jumpa dilain hari.



AS3W Reading Method : Upaya Meningkatkan Melek Aksara Pada Anak Usia Dini Desa Kalidawe

Faezah

126203201049

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan berupa kegiatan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni oleh mahasiswa untuk masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilakukan secara terstruktur dan terlembaga sebagai bentuk dari implementasi kurikulum perguruan tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa program studi (S1). Dalam menjalankan Kuliah kerja Nyata mahasiswa didukung untuk mengadakan kegiatan diluar program studi dan mahasiswa dapat melaksanakan studi lintas jurusan dengan teman dari berbagai jenis jurusan dan fakultas lain dengan melakukan diskusi, bertukar pikiran serta pengalaman dengan teman maupun dengan masyarakat sekitar tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam beberapa program kerja Kuliah Kerja Nyata terdapat keterpaduan antara pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang termanifestasikan tri dharma perguruan tinggi. Melalui Kuliah Kerja Nyata mahasiswa mengenal sebuah persoalan masyarakat yang bersifat “cross sectoral” serta belajar untuk memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu ataupun pengalamannya. Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), Kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut. Pada umumnya Kuliah Kerja Nyata bertempat di lokasi 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) salah satunya di desa Kalidawe kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata tahun 2023 dengan tema gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal. Desa Kalidawe berada di atas ketinggian 400 M permukaan air laut. Desa yang terletak di pinggiran dan akses jalan yang begitu rusak menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat desa kalidawe untuk bekerja, sekolah dan lainnya. Sebagian mata pencarian masyarakat sekitar adalah petani jagung dan peternak ayam potong. Sedikit motivasi angan-angan mereka tentang pendidikan yang lebih tinggi. Terdapat satu sekolah Taman Kanak-kanak dan satu Sekolah Dasar di Desa Kalidawe. Dengan jalan yang begitu rusak tidak memudahkan semangat mereka untuk tetap pergi ke sekolah. Namun tidak sedikit dari mereka yang

tertinggal dengan anak-anak pada umumnya yang tinggal di kota besar.

Ketertinggalan mereka bukan berarti tanpa sebab, namun tentunya ada beberapa faktor yang membuat mereka tertinggal. Terutama dalam kemampuan membaca dan menulis (melek aksara). Dalam kemampuan membaca tentunya sangat penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan seseorang untuk menuju pencapaian masa depannya. Sebuah permasalahan tentunya harus ada sebuah solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Maka dari itu mahasiswa sangat berperan dalam hal ini, mahasiswa sebagai *agent of change* membawa perubahan yang lebih baik untuk masyarakat sekitarnya. Untuk itu saya faezah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dalam meningkatkan melek aksara saya mengimplementasikan beberapa metode dalam proses membaca pada anak usia dini Desa Kalidawe. AS3W Reading Method terdiri dari *Abjad method* (metode abjad), *Spelling Method* (Metode Eja), *Syllabic Method* (Metode Suku Kata), *Whole Word Method* (Metode Kata), *Syntaxis Method* (Metode Kalimat). Melalui implikasi dari metode-metode ini dapat meningkatkan melek aksara anak-anak usia dini Desa Kalidawe.

Abjad method (metode abjad), metode ini merupakan pengenalan huruf-huruf secara *Alphabetis*. Dalam metode ini huruf-huruf tersebut dibaca dan dilafalkan oleh anak usia dini Desa Kalidawe. Ada beberapa *problem* anak

kesulitan dalam membedakan huruf-huruf (b,d), (m,n), (p,q). Untuk itu saya dalam mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan Kalidawe harus melatih anak-anak terhadap huruf tersebut dengan berulang-ulang dengan cara memberikan warna yang berbeda. Setelah proses tersebut anak-anak dapat diajak untuk mengenal suku kata dengan cara menyusun beberapa huruf yang sudah mereka fahami.

Spelling Method (Metode Eja), metode ini mungkin hampir sama dengan metode abjad. Namun perbedaannya terletak pada cara pelafalan abjad atau huruf. Dalam hal ini saya memperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Metode ini terdiri dari huruf A sampai Z dan memperkenalkan bunyi huruf. Penambahan huruf konsonan dan vocal pada anak-anak membuat mereka semakin menambah bacaannya. Namun disini saya juga masih harus membedakan antara anak yang sudah bisa naik level untuk membaca selanjutnya dengan yang belum bisa naik level pada bacaan selanjutnya. Butuh ketelatenan untuk mengaplikasikan metode ini.

Syllabic Method (Metode Suku Kata), metode ini merupakan pengenalan suku kata seperti da,di,ba,bi,do,di, dan lainnya. Selanjutnya suku kata tersebut disusun menjadi kata-kata yang bermakna. Dari susunan tersebut ditindaklanjuti dengan proses penguraian bagian-bagian tersebut menjadi satuan bahasa terkecil. Saya

menggunakan suku kata dalam proses pembelajaran tema “profesi” . dok-ter, gu-ru, ma-si-nis.

Whole Word Method (Metode Kata), metode ini merupakan pengenalan kata yang fungsional, bermakna dan terstruktur. Memperkenalkan kepada anak-anak dengan kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Kemudian mengenalkan suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada setiap suku kata. Dalam memperkenalkan kata-kata tersebut saya kombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Kombinasi tersebut agar melatih dan merangsang motorik anak dalam mengenal penggalan suku kata.

Syntaxis Method (Metode Kalimat). Metode ini merupakan cara pengenalan membaca kalimat secara utuh. Dalam hal ini saya menerapkan pada anak-anak dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Selanjutnya anak-anak menguraikan kalimat menjadi kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Begitu juga sebaliknya anak-anak dapat merangkai beberapa kata menjadi kalimat.

Pada kesimpulanya, dalam proses belajar mengajar tentunya membutuhkan *effort* yang lebih entah itu akses jalan ke sekolah, biaya anak di sekolah, maupun kemampuan anak di sekolah. Untuk itu dalam Kuliah Kerja Nyata ini di desa kalidawe saya sebagai mahasiswa *agent of change* ikut berkontribusi dan membawa perubahan yang lebih baik dalam proses belajar dan mengejar, dan

mendukung mimpi mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi, ataupun seseorang untuk menuju pencapaian masa depannya.

K uliah Kerja Nyata atau biasa yang disebut dengan KKN, merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mendekatkan diri kepada warga desa. Saya salah satu mahasiswi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memasuki semester 6. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat memasuki semester 6 kali ini sedang melaksanakan KKN Gelombang 1, yang mana kami diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Kalidawe, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Desa Kalidawe sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa kalidawe ini merupakan salah satu desa yang cukup jauh dari perkotaan. Untuk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan seperti air bersih dan listrik masih terbilang sulit. Perekonomian warga desa masih terbilang cukup minim, kebanyakan warga desa bermata pencaharian sebagai petani jagung, peternak ayam, sebagian juga pengrajin mebel.

Kami berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 menuju posko yang berada di Desa Kalidawe, kami mendapatkan posko kedua karena kami KKN Kelompok 2. Setelah kami sampai posko di Desa Kalidawe, kami terkejut dengan keadaan desa ini. Mulai dari akses jalan yang naik turun hingga pickup untuk menampung barang-barang kami tidak bisa berjalan dikarenakan berat untuk naik, lalu jalan yang masih bebatuan apalagi ketika hujan maka akan licin jalannya. Kemudian ketika sampai posko kami terkejut lagi dengan keadaan tempat tinggal posko itu sendiri, yang mana fasilitas airnya yang kurang bersih terkadang airnya mati sehingga kekurangan air, serta listrik kurang memadai. Selain itu juga, untuk jaringan di desa ini sangat sulit sekali dan terbatas, jadi kami berusaha untuk mencari sinyal hingga keluar posko. Kami juga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok, yang mana harus menempuh perjalanan yang lumayan jauh dari posko agar bisa menemukan setidaknya toko sayur. Pada tanggal 25 Januari 2023, kami melaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa Kalidawe. Banyak pihak penting yang menghadiri acara pembukaan kami, mulai dari pak RT, RW, Bapak Kepala Desa, dan pihak perangkat desa lainnya yang bersangkutan di Desa Kalidawe.

Selama KKN di desa ini, kami melakukan banyak kegiatan program kerja untuk menunjang kesejahteraan masyarakat kalidawe. Mulai dari mensupport UMKM, seperti membantu mengambil telur ayam, membantu memanen jagung, dan membantu pengrajin mebel. Untuk

membantu dalam pengambilan telur, kami mendatangi peternakan salah seorang warga desa kalidawe yang bernama Bu Yati. Peternakan tersebut berdiri pada tahun 2018, yang memiliki 3.000 ekor ayam untuk dijadikan sebagai ayam petelur. Untuk membantu memanen jagung sendiri kami mendatangi ladang kepunyaan Pak Gendut, lalu juga membantu mengupas kulit jagung. Sedangkan untuk membantu pengrajin mebel kami membantu pengrajin mebel Bapak Susilo, yang mana sudah banyak menjual mebel ke berbagai kota. Kami membantu mengamplas, memotong kayu, mengukir, dan lain-lain.

Kegiatan setiap paginya kami juga diberi arahan untuk membantu mengajar di PAUD dan TK Dharma Wanita Persatuan Kalidawe, hal ini dilakukan untuk membantu melaksanakan proses terselenggaranya kegiatan belajar pendidikan di desa kalidawe, serta untuk menambah pengalaman mengajar kepada mahasiswa KKN disini. Setiap sore juga ada mengajar mengaji dan tulis Al Qur'an, lalu dilanjut bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar desa kalidawe. Kami juga membantu melaksanakan posyandu lansia yang dilaksanakan di Balai Desa Kalidawe pada hari Kamis, tanggal 26 Januari 2023. Ada juga posyandu balita pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2023. Terkadang pada hari jum'at kami juga melaksanakan bersih-bersih lingkungan sekitar posko kami, dibantu dengan warga desa kalidawe.

Pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2023, kami mengadakan pelatihan gethuk pisang yang dilaksanakan di Balai Desa untuk masyarakat kalidawe terutama kalangan ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan agar masyarakat dapat mengenal lebih banyak manfaat dari pisang, dikarenakan disekitar desa kalidawe banyak sekali pohon pisang. Pelatihan ini kami berkolaborasi dengan Lalu kegiatan dilanjut dengan pelatihan digital marketing produk UMKM warga desa kalidawe, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemasaran online, dan cara menggunakan aplikasi tersebut.

Desa Kalidawe memiliki BumDes yang sempat berhenti beroperasi, maka dari itu kami berusaha untuk membuka kembali untuk mengembangkan BumDes tersebut. Disini kami menata jadwal untuk menjaga BumDes dengan meminta bantuan kepada divisi lain, agar mau menggilir jadwal untuk menjaga BumDes.

Pada tanggal 18 Februari 2023, kami menunggu untuk kepulangan kami ke tempat rumah masing-masing. Namun, sebelum pulang kami mengadakan acara Isra' Mi'raj di Balai Desa, yang mana acara tersebut kami melaksanakan pengajian kolaborasi dengan KKN Kalidawe Kelompok 1. Pada tanggal 17 Februari 2023, kami melaksanakan penutupan KKN Kalidawe Kelompok 1 dan 2, dengan mengundang pihak perangkat desa serta

berpamitan kepada warga desa setempat, karena sudah berkenan untuk mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di Desa Kalidawe ini.

Cukup berat bagi kami untuk meninggalkan desa ini, dikarenakan dalam satu bulan melaksanakan KKN kami sudah cukup untuk mengenal dan mengakrabkan diri kepada warga desa. Untuk teman-teman seperjuangan yang satu kelompok pun, kami sudah sangat akrab dan mengenal satu sama lain. Walaupun dalam melaksanakan KKN di desa ini kami terkadang ada yang berbeda pendapat, saling menyidir, menuruti ego masing-masing, namun itu adalah bumbu-bumbu dalam melaksanakan kelompok KKN di Desa Kalidawe. Dengan adanya perbedaan diantara kita, maka itu adalah bentuk untuk membangun kelompok agar bisa lebih erat lagi antara kekeluargaan kita. Walau sebelum adanya KKN ini kami dalam satu kelompok tidak mengenal satu sama lain, namun kami berusaha untuk mengakrabkan diri kami sendiri, supaya kelompok ini bisa sukses dan dapat dikenang ke depannya. Terima kasih kepada teman-teman atau rekan-rekan sekelompok KKN di Desa Kaldawe ini. Dalam 30 hari, cukup bagi kami untuk mengenal satu sama lain. Semoga kita dapat berkumpul kembali bersama-sama dengan versi yang lebih baik lagi. KITA DAN KALIDAWA akan selalu terkenang hingga masa yang akan datang. Sampai jumpa dalam kesuksesan masing-masing....

Sebuah Desa Kecil Di Ujung Pucanglaban

Dian Hilda Yulianti



Kuliah kerja nyata adalah sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa dan mahasiswi semester 5 dan 6 yang sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah selama 4 semester kita mendapatkan teori dan pembelajaran dalam kelas, di semester 5 kita diberi tugas untuk terjun langsung ke masyarakat untuk menerapkan teori dan pembelajaran yang kita dapatkan selama selama 4 semester ini. Saya Dian Hilda Yulianti mahasiswi semester 5 jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama dengan anggota kelompok berjumlah 41 di ujung sebuah kcamatan Pucanglaban yaitu desa Kalidawe.

Desa Kalidawe adalah sebuah desa di ujung kecamatan Pucanglaban, yang memiliki 2 dusun yaitu Kalitengah dan Kalidawe. Kalidawe sendiri memiliki 7 rt yang terdiri dari puluhan rumah dan ratusan penduduk, jarak antar rumah disini tidak terlalu jauh akan tetapi yang membuat jauh adalah jalannya, jalan aspal rusak yang sudah sangat parah dan di jalan tidak ada penerangan

sama sekali, hal inilah yang membuat saya merasa keheranan apakah warga disini betah dengan kondisi jalan seperti ini dan apakah warga tidak mengajukan ke desa akan perbaikan jalan yang ada di desa Kalidawe ini, tidak hanya itu saja tetapi air disini juga begitu sulit, untuk kegunaan sehari-hari warga disini menggunakan air dari pdam dan membayar setiap bulannya. Sebenarnya disini banyak sekali sumber mata air yang warga disini menyebutnya (mbelik) akan tetapi sangatlah jauh dari rumah warga dan tempat nya sangatlah sepi, mungkin hal inilah yang membuat warga akhirnya memilih untuk membeli air pdam, walaupun sudah membeli air pdam, air nya juga tidak setiap hari mengalir kadang sehari menyala sehari tidak, dan kalau sudah mati biasanya lama untuk hidup lagi dan mau tidak mau warga harus pergi ke mbelik untuk mengambil air untuk masak dirumah dan mereka harus mandi di mbelik, akan tetapi banyak juga warga yang memilih untuk tidak mandi dan menunggu air menyala kembali. Dan ini tidak di desa kalidawe saja akan tetapi seluruh desa di kecamatan Pucanglaban, hal inilah yang membuat saya merasa tertantang untuk kkn disini karena hampir setiap hari saya mencari air untuk mandi hingga kecamatan dan untuk mencuci baju saya tetap mencuci di mbelik bersama beberapa teman saya. Karena sulitnya air di desa ini, warga disini berpenghasilan dari menanam jagung dan hanya terjadi setahun sekali, ada juga beberapa warga yang memiliki kandang ayam yang diambil telur nya.

Faktor lain yang membuat saya merasa tertantang disini adalah jalan yang sangat sulit, aspal rusak di sepanjang desa kalidawe, karena hampir setiap hari hujan hal inilah yang membuat aspal menjadi rusak dan membuat bebatuan aspal yang rusak menjadi licin, minusnya lagi di penerangan jalan yang tidak ada sama sekali mungkin hanya sedikit tersorot lampu dari rumah warga, itupun jarak antar rumah warga sangat jauh. Sebenarnya suasana di desa ini hampir sama dengan rumah saya, tetapi saya tetap takut kalau ingin membeli makanan di malam hari karena jalan yang rusak, licin, dan jalan yang gelap membuat saya merinding, belum lagi posko yang saya tempati bersama tema-teman adalah rumah kosong yang sudah tidak berpenghuni selama 5 tahun, karena sang pemilik rumah sudah meninggal, dan baru ditempati lagi oleh anak almarhum selama 5 bulan ini itulah yang menambah kesan mistis di kkn ku. Setelah mendapat setengah bulan menjalankan kkn baru kami merasakan hawa-hawa mistis di rumah ini, ada banyak kejadian - kejadian aneh yang terjadi setelah sebuah malam, salah satu teman ku melihat ada sesosok makhluk hitam di depan nya, semenjak malam itu banyak sekali kejadian-kejadian menyeramkan, salah satunya Ketika hari sabtu malam minggu teman-teman posko ku banyak yang pulang karena ada kepentingan hingga posko menjadi sepi, setelah sholat maghrib salah satu temanku pergi ke kamar mandi,di sana dia melihat sosok makhluk pakai kerudung sedang jongkok di wc, dari kejadian itulah semua teman-

teman ku menjadi takut ke kamar mandi sendirian ke kamar mandi atau ke dapur untuk mengambil makan, karena letak dapur bersebelahan dengan kamar mandi.

Dan ada beberapa faktor lagi yang membuat saya tertantang untuk menyelesaikan kkn di desa Kalidawe ini yaitu jarak antar posko ku dengan pasar sangat jauh, hal ini membuat ku menjadi sangat menahan diri untuk tidak beli belanja, karena jarak yang jauh jalan yang sulit seperti yang saya tulis diawal, itu membuat saya malas untuk keluar posko, dan yang sangat paling menyulitkan lagi adalah sinyal, kartu yang bisa digunakan disini hanya telkomsel, itu pun bisa nya hanya di depan rumah kalau di dalam sangat sulit, dan yang memiliki wifi disini masih beberapa saja, kalau ingin mengakses internet dengan mudah biasanya saya harus pergi ke warung kopi yang ada di depan kantor kecamatan Pucanglaban, tapi tetap sama saja sulitnya, karena jarang nya warung kopi disini hampir seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang kkn di kecamatan Pucanglaban untuk mendapat wifi dan berdiskusi biasanya juga pergi warung kopi tersebut.

Walaupun dengan kondisi desa yang seperti ini sebenarnya saya nyaman kkn disini karena disini sangat dekat dengan pantai, yaitu pantai pacar dan pantai molang dan warga disini sangat baik dan ramah, kerukunan antar warga di desa ini sangat hangat, contoh nya ketika panen jagung mereka saling membantu. Banyak pengalaman yang saya dapatkan di kkn ini salah satunya kekeluargaan, dan

bagaimana cara membangun kerukunan antar tetangga. Desa Kalidawe adalah sebuah desa kecil yang penuh cerita tentang proses saya selama kkn, banyak suka dan duka yang telah ku lalui di desa kecil ini. Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh warga desa Kalidawe yang telah memberi kesempatan saya kkn di desa kecil yang ramah dan indah ini, semoga saya masih diberi kesempatan untuk mngukir cerita kembali di desa ini.



Menengok Jalinan Perjalanan di Kalidawe

Rachmatunnisa' Azzahra

(126102202128)

Awal mula kisah perjalananku bisa dibilang cukup menegangkan. Karena sebelum pemberangkatan peserta KKN tanggal 19 Januari 2023, aku sangat tidak bisa berfikir positif tentang desa yang aku tinggali yaitu Kalidawe. Desa yang menyimpan beribu cerita yang berada di hampir titik garis pantai selatan. Karena bagaimanapun aku jauh dari tempat ternyamanku lalu memilih tempat yang dapat menantang dalam hidupku membuatku berfikir negatif tentang perjalanan KKN ku nantinya. Ingin ku mengelaknya dengan kata "aku belum siap" tapi inilah tugas yang harus aku penuhi agar cepat lulus dari bangku kuliah dan menambah wawasan bermasyarakat secara langsung. Dan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 kisah perjalananku di Desa Kalidawe dimulai.

Pada hari tersebut, semua teman-teman kelompok berkumpul untuk berangkat ke Desa Kalidawe dengan perasaan campur aduk antara sedih akan jauh dari rumah selama 1 bulan dan senang bertemu dengan orang baru. Karena pada saat itu, kita belum saling mengenal sangat dekat teman-teman kelompok kami yang totalnya 41 orang.

Mungkin hanya 1 atau 2 orang saja yang kita kenal. Dan kita yang berasal dari latar belakang yang berbeda terpaksa dipersatukan dalam satu kelompok di Desa Kalidawe yang mempunyai banyak makna. Sehingga banyak sekali hal baru yang kita jalani selama 1 bulan di Desa Kalidawe.

Kegiatan sehari-hari yang kita lalui, selalu diawali dengan shalat shubuh dan memasak makanan untuk sarapan bagi yang piket. Dengan menu yang sederhana, kita sudah merasa bersyukur karena kebersamaan antara sesama. Di minggu-minggu pertama perjalanan kita bisa dibilang belum dimulai. Walaupun kita telah bersama-sama tapi ada banyak tempat yang harus kita tengok untuk membuat desa kalidawe yang lebih tersusun dari sebelumnya. Kita banyak sekali melakukan survei-survei dan bertemu dengan masyarakat sekitar untuk membahas proker yang akan kami jalankan selama knk di Desa Kalidawe ini. Bertemu mereka masyarakat kalidawe merupakan hal yang sangat menyenangkan karena selalu menerima kita dengan penuh kehangatan.

Pada minggu pertama pula banyak sekali penyesuaian-penyeseuain yang harus kita lakukan. Mulai dari akses mobilitas yang susah dijangkau, krisis air bersih, bahkan jauh dari pusat-pusat perbelanjaan. Tak jarang kita menempuh medan yang sulit untuk menuju atau keluar dari posko. Bahkan sesekali kita terpelesat karena jalan yang terjal dan licin akibat hujan. Posko yang jauh dari tempat-tempat perbelanjaan seperti pasar

mengharuskan kita selalu keluar lebih jauh dari posko. Selain itu, kita yang selalu terbiasa dengan air yang melimpah harus dibiasakan dengan air yang terbatas. Sehingga kita disini lebih banyak dibuat bersyukur dengan keadaan yang telah kita alami sebelum kita melaksanakan KKN.

Mungkin dari hal-hal yang baru kita alami selama perjalanan KKN di Desa Kalidawe yang susah penyesuaiannya ialah masalah air. Bahkan kita hanya diperbolehkan untuk mandi sekali sehari. Untuk mencucinya kita harus pergi ke bilik yang jauh dari posko. Bahkan pernah kita kekurangan air sampai tidak bisa memasak. Dan solusi yang kita lakukan ialah membawa air dari bilik untuk digunakan memasak (ngansu). Serta untuk mandinya kita harus mencari masjid atau mushola yang airnya melimpah dan tempatnya sangat jauh dari posko.

Pada minggu pertama ini, banyak sekali hal yang membuat saya merasa kultur syok untuk tinggal di Kalidawe. Selain tentang air dan akses jalan kita juga merasa dibuat beradaptasi dengan bahan baku makanan yang cenderung mahal. Mengakibatkan kita mau tidak mau kita harus berhemat. Bahkan hampir setiap hari kita harus makan tahu atau tempe setiap harinya. Mungkin sesekali tetangga memberikan bahan masakan seperti telur untuk kita makan.

Memasuki minggu kedua, jiwa-jiwa rindu rumah mulai meronta-ronta. Padahal proker-proker kita sudah mulai berjalan sesuai rencana. Sehingga mau tidak mau memaksa kita untuk tetap tinggal di Kalidawe untuk melaksanakan tugas yang telah ada. Mungkin solusi yang dapat meredakan perasaan rindu rumah ialah healing ke pantai. Nilai plus kita tinggal di Desa Kalidawe ialah jikalau kita ingin pergi ke pantai itu sangatlah dekat. Bahkan dari barisan persawahan Kalidawe kita sudah bisa melihat pemandangan jalur lintas selaan (JLS) yang sedang dalam masa pembangunan dan lautan pantai selatan. Pantai yang dekat dengan Desa Kalidawe ialah Pantai Pacar, Pantai Dlolo, Pantai Molang, dan Pantai Kedung Tumpang. Tapi destinasi wisata pantai yang paling diminati ialah pantai pacar. Waktu tempuh untuk menuju ke destinasi tersebut hanya kurang lebih selama 15 menit saja.

Diantara proker-proker yang paling mengesankan dari divisi saya ialah support UMKM. Sebab saya dengan teman-teman dapat mengunjungi masyarakat yang mempunyai usaha dan membantu pekerjaannya. Salah satunya ialah langsung terjun ke ladang untuk memanen jagung dan memipil jagung langsung. Selain memanen jagung kita juga dapat berbincang-bincang seru dengan para warga kalidawe di ladang.

Kita juga mengunjungi ladang mempunyai sebab yaitu karena rata-rata masyarakat Kalidawe itu berprofesi sebagai petani. Sehingga kita berniat untuk mensupport mereka dengan terjun secara langsung. Selain pergi ke ladang kita juga membantu masyarakat peternak telur ayam. Kita pergi ke kandang ayam untuk mengambil telur ayamnya secara langsung bahkan ibu pemilik peternak telurnya sangat ramah sekali dengan kami.

Tetapi proker yang paling mengesankan ialah pelatihan gethuk pisang. Banyak sekali persiapan-persiapan yang harus kita lakukan sebelum hari-H Pelatihan Gethuk Pisang tersebut. karena dalam divisi saya tidak ada yang pernah membuat gethuk pisang. Jadinya, kami mulai dari nol yaitu membuat resepnya terlebih dahulu hanya berbekal konten youtube. Kebetulan juga saya menjadi pemateri pembuatan gethuk pisang tersebut untuk dipaparkan kepada masyarakat Kalidawe. Sehingga banyak sekali keperluan-keperluan yang wajib disiapkan. Bahkan sebelumnya kami harus begadang untuk membuat contoh gethuk pisang dan melakukan pengukusan pisangnya yang akan digunakan pada hari pelatihan. Kerena pengukusan pisangnya menghabiskan waktu hampir 5 jam lamanya.

Dan alhamdulillahnya pelatihan gethuk pisang tersebut berjalan dengan lancar dan mengesankan. Sebab masyarakat Kalidawe sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Serta bahan dasar pisang untuk membuat gethuk

pisang ini sangat banyak tumbuh di Desa Kalidawe tetapi mereka tidak bisa mengolahnya. Sehingga pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Dari kegiatan KKN yang berlangsung selama 1 bulan ini, saya pribadi mendapatkan banyak sekali pelajaran. Mulai dari kita harus menghemat air, bersyukur dengan keadaan yang telah saya jalani seblumnya, dan perlunya bersosialisai dengan masyarakat sekitar. Dari sini saya tidak bisa berhenti mengucapkan kata syukur untuk pengalaman yang berharga yang saya dapatkan di Desa Kalidawe ini dan tidak akan terlupakan tentunya.



26

Cerita Kesehariaku KKN Di Desa Kalidawe

Virananda Dwi Yunita

(126403202129)

Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung adalah tempat yang saya pilih sebagai tujuan KKN pada tahun 2023 ini. Jujur saja saya baru mengetahui kalau ternyata ada nama desa tersebut di Kabupaten Tulungagung, jadi saya benar-benar tidak mengenal tentang desa yang saya pilih tersebut. Kamis 19 Januari 2023, adalah hari dimana saya harus berangkat KKN. Pada hari ini juga bertepatan dengan diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, namun acara pelepasan tersebut hanya dihadiri oleh perwakilan 2 orang perkelompok karena tahun ini ada 41 anak dalam satu kelompok.

Setelah mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa ke posko saya dan 38 mahasiswa lainnya langsung berangkat menuju tempat tujuan. Karena saya belum pernah datang ke desa Kalidawe jadi saya hanya mengikuti teman-teman yang sudah melakukan survei tempat. Awalnya perjalanan lancar tanpa kendala, aspal halus walaupun jalan berkelok dan terdapat lubang-lubang,

namun ketika sudah memasuki gang menuju posko saya kaget karena ternyata jalannya hanya terbuat dari batu-batu yang ditata saja, padahal jalan tersebut naik turun dan berkelok ditambah lagi jika hujan turun jalan tersebut akan licin. Dikarenakan hal tersebut saya harus berhati-hati ketika menaiki kendaraan.

Sesampainya diposko kami langsung membersihkan ruangan-ruangan yang akan dipakai untuk tidur dan tidak lupa sebelum itu kami bersalaman dan berkenalan terlebih dahulu dengan pemilik posko. Karena acara pembukaan masih sekitar 5 hari setelah kita datang yaitu pada tanggal 24 Januari 2023 dan saat acara pembukaan kita yang akan menjadi panitia jadi kami mempersiapkan acara tersebut. Ketika saya menjalani satu malam berada di desa Kalidawe rasanya satu hari itu sangat lama, apa mungkin karena saya yang belum terbiasa disana sehingga merasakan hal seperti itu.

Pada tanggal 24 Januari 2023 yang merupakan hari pembukaan. Saya yang ditugaskan sebagai panitia bagian acara jadi agak sibuk untuk mempersiapkan dan mengatur acara agar berjalan dengan baik. Acara pembukaan diawali dengan bacaan basmalah secara bersama-sama yang dipimpin oleh pembawa acara kemudian ada sambutan-sambutan dari bapak DPL, Bapak Kades, Bapak BPD, dan juga Kordes dari kelompok 1. Kemudian dilanjutkan dengan acara pemotongan Tumpeng sebagai simbol pembukaan acara KKN Reguler Multisektoral 2023 dan

diakhiri dengan doa. Alhamdulillah acara pembukaan yang diadakan pada hari itu dan dipanitiai oleh kelompok 2 berjalan dengan lancar. Dan ditutup dengan semua anggota kelompok 2 memakan tumpeng bersama-sama dibalai desa sebagai bayaran bagi karena sudah menyelesaikan acara pembukaan dengan baik.

Akhirnya setelah acara pembukaan kami semua bisa melaksanakan program kerja masing-masing. Dan saya sendiri dari divisi ekonomi yang memiliki 3 program kerja, yang pertama mensupport UMK dan UMKM di desa Kalidawe, yang kedua mengadakan pelatihan pembuatan gethuk pisang, dan yang terakhir mengembangkan BUMDes. Program kerja yang pertama adalah mensupport UMK di desa Kalidawe, jadi yang akan dilakukan adalah kami terjun secara langsung ke tempat-tempat UMK dan UMKM yang dimiliki oleh warga dan kami akan membantu pelaku UMK tersebut, karena di desa Kalidawe ini terdapat 2 kelompok dan harus dibagi untuk bagian daerahnya jadi kita mendapatkan bagian yang hanya ada 3 pelaku UMK yaitu pertanian jagung, peternakan ayam petelur, dan mebel. Jadi kita membaginya perminggu. Untuk Minggu pertama kita melakukan survei terlebih dahulu kerumah pemilik UMK tersebut. Minggu kedua kita fokus pada Pertanian jagung, Minggu ketiga fokus pada peternakan ayam petelur, dan Minggu terakhir kita fokus pada mebel.

Program kerja yang kedua kami adalah mengadakan pelatihan pembuatan gethuk pisang. Program kerja ini dilaksanakan disela-sela program kerja yang pertama yaitu pada Minggu ketiga pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023. Pada program kerja yang kedua ini divisi ekonomi bekerjasama dengan divisi komunikasi dan publikasi, jadi pada pelatihan ini terdapat dua acara yaitu pelatihan gethuk pisang dan digital marketing. Pada acara pelatihan ini kami tidak menggunakan narasumber dari pihak luar tapi dari teman divisi kami. Saat pelatihan gethuk pisang narasumber melakukan demo memasak secara langsung didepan semua peserta, dikarenakan saat pengukusan pisang yang dibuat untuk gethuk itu membutuhkan waktu yang lama (sekitar 3 - 5 jam) jadi kami melakukan pengukusan terlebih dahulu sebelum acara dimulai, jadi saat demo memasak didepan pisang sudah matang dan bisa langsung ditumbuk sampai halus serta ditambahkan bahan lainnya seperti: gula, garam, dan vanili. Setelah halus dan tercampur semua adonan dibungkus menggunakan daun pisang pada saat masih hangat, jika sudah dibungkus maka tunggu sampai gethuk pisang padat kemudian bisa dimakan.

Kami sangat senang dan lega karena pada saat pelatihan gethuk pisang semua peserta pelatihan yang sebagian besar adalah para ibu-ibu begitu antusias ketika pemateri dan MC menyuruh mereka untuk melihat dan membantu secara langsung kedepan. Namun, selain para ibu-ibu juga ada bapak-bapak yang antusias membantu

untuk menumbukkan pisang. Intinya kami merasa bahwa acara pelatihan gethuk pisang pada hari tersebut berjalan dengan sangat lancar dan sesuai dengan ekspektasi kami. Setelah acara pelatihan gethuk pisang selesai kemudian dilanjutkan dengan acara yang kedua yaitu pelatihan digital marketing yang dilakukan oleh anggota divisi komunikasi dan publikasi. Dan acara pelatihan ini diakhiri dengan makan bersama semua anggota divisi ekonomi serta divisi publikasi dan komunikasi

Program kerja yang ketiga dan termasuk program kerja yang terakhir bagi divisi ekonomi yaitu mengembangkan BUMDes yang ada di balai desa Kalidawe. Untuk program kerja ini pertama kami izin terlebih dahulu kepada perangkat desa untuk membuka BUMDes kembali karena BUMDes di desa ini memang sudah tidak dibuka karena tidak ada masyarakat yang mau menjaga dan malah memilih untuk bekerja di sawah. Setelah mendapatkan izin dari perangkat desa untuk membuka BUMDes kembali kami langsung melakukan pembersihan tempat BUMDes terlebih dahulu agar bersih dan dapat dibuka lagi. Setelah dibersihkan kami pun meminta bantuan kepada divisi-divisi lain agar memberikan bantuan tenaga anggota divisinya untuk bergantian menjaga BUMDes. Dan setelah jadwal jadi kami langsung melaksanakan program kerja ketiga ini yaitu membuka kembali BUMDes di desa Kalidawe yang sudah lama tutup, yaitu mulai hari Senin tanggal 8 Februari 2023 (pada Minggu ketiga).

Begitulah cerita keseharian saya ketika berada di Desa Kalidawe, sebenarnya masih banyak cerita yang belum saya tuliskan karena yang diatas hanya cerita ketika melaksanakan program kerja bersama divisi ekonomi. Untuk cerita-cerita tentang keadaan posko dan keseharian saya ketika diposko masih belum tersampaikan. Selain itu di Desa Kalidawe ini juga banyak memiliki potensi dalam UMK nya, warganya pun juga sangat ramah ketika disapa dan ketika dikunjungi mereka pun sangat dermawan. Intinya di Desa Kalidawe ini saya memiliki kenangan dan kisah yang tidak bisa dilupakan, dan akan saya ceritakan kepada semua keluarga beserta semua teman saya.



Waktu yang Singkat untuk Kalidawe

Ervina Nur Afifah

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu sangat penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam satu tim. Kuliah Kerja Nyata diharapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok Kuliah Kerja Nyata yang beranggotakan 41 orang dengan rincian 9 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor, dan barang kelompok dibawa menggunakan pick up. Menuju tempat yang akan kami tempati selama 1 bulan, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Desa Kalidawe yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban, desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Yang akses perjalanan menuju desa ini lumayan sulit karena jalan banyak yang

rusak, perjalanan kami tempuh kurang lebih 1 jam dari kampus. Sampailah kami di Desa Kalidawe yang menyajikan keindahan yang memanjakan mata, kami pun disambut oleh tawa anak-anak yang sedang berada di sekitaran posko yang akan kami tempati dan mereka melambaikan tangan dengan gembira menyambut kami yang padahal mereka belum kenali.

Desa Kalidawe yang mayoritas warganya beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat. Satu desa terdapat 2 kelompok dan saya dapat di kelompok Kalidawe 2 yang bertempat di posko yang pemiliknya bernama Bu Nurul, karena kita beranggotakan 41 orang jadi untuk perempuan tinggal diposko dan untuk laki-laki tinggal di Masjid depan posko. Kegiatan pertama kami setelah sampai di posko membersihkan posko agar nyaman untuk ditinggali, dan menata barang masing-masing di dalam posko.

Kegiatan setiap hari kami mulai dengan menjalankan sholat subuh, dan kemudian memasak makanan untuk sarapan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk sorenya kami mengajar mengaji anak-anak disekitar posko kami sesuai jadwal dan juga bimbel yang dibimbing dari divisi Pendidikan dan Teknologi. Kelompok kami mempunyai 5 divisi yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi. Saya memilih divisi ekonomi karena menurut

saya mempelajari ekonomi itu menyenangkan, divisi ekonomi kami beranggotakan 7 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Minggu pertama saya lalui dengan rasa campur aduk, ingin pulang tapi ini kewajiban yang harus dijalankan karena menjadi salah satu syarat agar lulus kuliah. Faktor yang membuat saya tertekan karena akses jalan banyak yang rusak, listrik, dan juga air. Kami juga diharuskan mandi 1 kali sehari, karena harus menghemat air bahkan kami mencuci baju di belik. Kami juga harus beradaptasi dengan bahan-bahan yang lumayan mahal, dan menjadikan saya mau tidak mau harus menghemat.

Kegiatan minggu pertama saya menjalankan proker dari divisi ekonomi dengan melakukan survei ke tempat UMKM di Desa Kalidawe seperti membantu panen jagung di ladang warga sekitar, membantu pembuatan almari di meubel dekat posko, dan membantu peternakan ayam petelur. Setiap seminggu sekali kami kelompok 2 Kalidawe melakukan anjungsana ke rumah warga sekitar, disini saya mendapatkan banyak sekali informasi dan pengetahuan tentang masyarakat desa Kalidawe mulai dari aktivitas sehari-hari dan mata pencahariannya. Dari pekerjaan mereka yang mayoritas petani dan peternak, saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat. Apalagi warga Kalidawe sangat ramah sekali untuk memberikan informasi apapun, sehingga dalam kurung waktu satu minggu saya mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Setiap

minggu kami mengikuti rutinan yasinan yang diadakan ibu-ibu disekitar posko yang kami tempati.

Pada minggu kedua tiba-tiba saya ditunjuk sebagai penanggung jawab sertifikasi produk halal, untuk membantu pelaku usaha yang ada di Desa Kalidawe agar mendapatkan sertifikasi halal gratis. Sertifikasi halal ini diadakan oleh pusat layanan halal UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang bertujuan agar nantinya produk yang ada di Desa Kalidawe tersertifikasi halal. Memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan Produk, Meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual Produk Halal. Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal Maksimal 17 Oktober 2024. Minggu kedua ini kami dari semua divisi menjalankan proker nya masing-masing, dan dari divisi ekonomi kami menjalankan beberapa proker yaitu: Support UMKM, pengembangan BUMDES, dan pelatihan gethuk pisang yang diadakan di Balai Desa.

Proker yang paling saya tunggu-tunggu yaitu pelatihan pembuatan gethuk pisang, karena saya ditunjuk sebagai pemateri. Saya yang semula belum pernah membuat gethuk pisang berusaha semaksimal mungkin agar nanti waktu pelaksanaan berjalan lancar. Pertama kedua kami latihan gagal, dan alhamdulillah yang ketiga

kali kami berhasil. Pada saat pelatihan dimulai yang semula saya gugup, dan alhamdulillah acara berjalan lancar. Warga Kalidawe sangat antusias mengikuti pelatihan gethuk pisang, dan diharapkan untuk kedepannya salah satu warga Kalidawe bisa menjadikan gethuk pisang sebagai usaha yang bisa membantu perekonomian dari Desa Kalidawe.

Minggu ketiga dimana saya sudah merasa nyaman meskipun akses jalan banyak yang rusak, minimnya air, dan juga terkendala sinyal. Mungkin karena kebersamaan yang terjalin dari kelompok 2 Kalidawe dan warga Kalidawe yang sangat baik dan ramah kepada semua anggota KKN. Dengan rasa kekeluargaan yang semakin hari semakin hangat, semua kesulitan dan hambatan yang awalnya membuat saya tidak nyaman seakan meluap dan hilang begitu saja sehingga saya bisa menikmati setiap waktu dan program kerja yang akan dilaksanakan.

Banyak hal dan pembelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terima kasih bersama teman kelompok yang baik semua pembelajaran ini akan kami kenang. Bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami, dan kami berharap warga Kalidawe menerima kurang lebihnya saat kami berada di Desa Kalidawe.

Rumah Persinggahan Sementara Sang Legenda Kalidawe



Naila Ilma Firdarrahmah

126212202081

Desa Kalidawe merupakan salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Meski terletak di pinggiran, Bumdesa Gondang Legi milik desa ini menjadi salah satu yang termaju di Kabupaten Tulungagung. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di masjid dan untuk yang perempuan tinggal di rumah kontrakan dengan nama pemiliknya bu nurul. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Kalidawe, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Kalidawe merupakan salah satu sentra penghasil ayam petelur yang melimpah. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain telur yang pecah pasca menetas, kemudian karena telur ini mudah busuk dan tidak tahan lama sehingga telur-telur ini akan segera dikonsumsi pribadi oleh pemiliknya.

Untuk bidang Kesehatan dan Lingkungan proker yang kami jalani pertama kali dengan pelaksanaannya di balai desa yakni posyandu lansia yang bertepatan pada tanggal 2 Februari 2023, pada kegiatan ini para lansia sangat antusias mengikutinya, hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan obat-obatan yang

menipis hingga ada beberapa orang yang tak kebagiaan. Selanjutnya pada tanggal 3 Februari kita mengadakan kerja bakti bersama warga, namun berjalannya kegiatan ini sangat tidak aktif, dikarenakan adanya miskomunikasi antar warga dengan peserta KKN. Dan kegiatan pada tanggal 6 Februari yakni posyandu lansia dan balita, yang mana pelaksanaannya di posyandu sebelah posko kami para KKN. Dan pada tanggal 12 Februari, devisi kami melaksanakan senam bersama antar peserta KKN dengan warga sekitar.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, desa Kalidawe dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan. Di antara hasil tani tersebut yakni: jagung, pisang, singkong, dan tebu. Dari beberapa hasil tani tersebut, kami para peserta KKN khususnya pada Devisi Ekonomi, melakukan sebuah proker dalam upaya pemanfaatannya. Dengan prokernya yaitu pelatihan pembuatan gethuk pisang. Hal ini dilakukan guna menambah nilai jual dari sebuah pisang tersebut.

Selain di bidang kerajinan, desa Kalidawe juga memiliki banyak keunggulan di bidang kerajinan. Untuk kerajinan sendiri di desa Kalidawe tak kalah saing dengan yang ada diluar sana. Para pengrajin disini sangat telaten, sehingga menghasilkan karya yang sangat keren. Salah satunya yakni: meja, kursi, almari, dan lain-lain. Dengan jangkauan distribusi yang meluas, hingga keluar kota Tulungagung itu sendiri.

Untuk bidang Pendidikan sendiri, Desa Kalidawe dapat dikatakan kurang baik karena di desa ini hanya terdapat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar saja. Untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, mereka harus ke desa sebelah dahulu karena ketidakterseidannya, dan dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Kalidawe yang lebih memilih untuk bekerja setelah lulus dari Sekolah. Dengan alasan jarak yang jauh dan untuk alasan yang utama yakni mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri sejak dini, karena perekonomian yang sulit, sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang berbasis pendidikan yang ada di Desa Kalidawe sangat minim.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami mengajukan kegiatan “Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan juga Sosialisasi Gizi Baik” di Sekolah Dasar Desa Kalidawe, kegiatan ini dilaksanakan sehari selesai. “PHBS dan Sosialisasi Gizi Baik” sendiri adalah kegiatan dimana pada siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan sekitar dengan cara mengajarkan gotong royong bersihkan kelas, dan selanjutnya mengajarkan cara mencuci tangan yang benar, dilanjut dengan makanan 4 sehat 5 sempurna. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan pola hidup bersih dan sehat anak-anak terhadap dirinya sendiri sedari kecil.

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang.

Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal listrik dan air, keterbatasan ketersediaan akan listrik dan air ini, menjadikan kami para peserta KKN kaget dan speechless, karena sejauh kami menjalani hidup semua tersedia, apa-apa mudah. Disinilah kami ajarkan rasa bersyukur dan tirakat untuk menahan diri dari segala keinginan duniawi. Pada suatu hari pipa PDAM mengalami kerusakan akibat tersambar petir, sehingga airpun juga tidak dapat mengalir selama beberapa hari. Akibat ini, mengakibatkan kita harus mencari kamar mandi ke desa-desa sebelah untuk mandi, dan untuk kebutuhan lain seperti: mencuci piring, memasak, dan lain-lain. Kami mengambil air di mbelek (sumber mata air). Pihak desa sudah melaporkan kerusakan ini pada Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) dan setelah menunggu beberapa hari kemudian akhirnya PLTN merespon laporan tersebut dan memperbaikinya. Sekitar kurang lebih seminggu, PDAM sudah bisa difungsikan seperti biasa, air-air kran di rumah mulai lancar kembali.

Pada akhir-akhir minggu kami di Desa Kalidawe, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terimakasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak KKN Kelompok Kalidawe 1 bekerja

sama untuk mengadakan Pengajian yang bertepatan pada bulan rajab dengan dihadirkannya KH. Muhson Hamdani, M.Pd.I., lokasi untuk acara ini yakni di balai desa Kalidawe. Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Kalidawe.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

My Little Story about KKN in Kalidawe Village

Novita Fitriani

(126206201011)



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di UIN SATU Tulungagung dan mengambil jurusan SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Novita Fitriani, biasa dipanggil Novita,

saya berasal dari Trenggalek Tepatnya karanggandu watulimo. Saya merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 1 bulan kedepan, lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering suka menyendiri, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023 , hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU Tulungagung, kemudian untuk kelompok 29 lebih tepatnya kelompok kalidawe 2 berkumpul di "warung ABC" untuk mengumpulkan barang-barang bawaan yang akan di angkut menggunakan pikup milik salah satu anggota dari kalidawe 2, setelah semua barang bawaan kami telah disusun di pikup dan semua teman - teman sudah berkumpul kami pun bergegas menuju lokasi KKN, teman-teman berangkat menuju lokasi KKN menggunakan motor dan saya berangkat menuju lokasi diantar orang tua menggunakan mobil pribadi milik saudara.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Kalidawe 2,aku dan teman-teman sedikit histeris ketika rumah yang dijadikan posko itu sangat kotor dan tidak ada tempat cuci baju. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh ketua dan perwakilan kelompok untuk survei lokasi.hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air.Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Tak lain dan tak bukan adalah mencuci baju di mbelik. Mungkin bagi warga sekitar Desa kalidawe itu merupakan satu hal yang lumrah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah gunung, berada di dalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan kotornya mbelik dan keruhnya air yang ada dalam kolah (bak air) dan licinnya lantai-lantai mbelik karena lumut karena tempat yang sangat lama tidak dibersihkan. Kami harus rela tidak bisa mencuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh dan kotor.

Sungguh potret scene yang mengawali cerita manisku di KKN-ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami hal yang begitu tak masuk angan-anganku , bukan maksudku untuk Sombong dengan kebiasaan masyarakat desa yang mungkin bagi sebagian orang itu serasa menjijikkan.aku akui bahwa aku pun juga gadis desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun aku bersyukur didesaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan dan juga tidak perlu melakukan seperti hal yang aku ceritakan di atas.

Beranjak dari kisah di atas,hari - hari di Minggu pertama berada di desa kalidawe ini sungguh membuatku serasa ingin pulang , aku merasa terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem diatas tapi disisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi nenek yang masih sakit di rumah,dan juga kegiatan KKN yang masih monoton.mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari kuliah kerja nganggur, kuliah kerja ngopi ,kuliah kerja ngrumpi , kuliah kerja ngafe , kuliah kerja ngorok ,kuliah kerja nikah (tapi masih wacana wkwkwk) dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa -masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturrahi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-teman ku sekelompok didesa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya

selama satu Minggu penuh di Minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke TPQ yang tak jauh dari posko KKN. karena saya juga menjadi anggota divisi sosial budaya dan agama jadi sekaligus melihat kondisi belajar mengajar TPQ di masjid Baiturrahman desa kalidawe. dan ternyata di desa kalidawe hanya mengaji tidak ada madinnya dan dari situlah kami sekelompok divisi membuat proker- proker tambahan yang dapat kita amalkan di TPQ yang berada di masjid Baiturrahman kalidawe.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok kalidawe 2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh divisi sosbud yang

berkolaborasi dengan devisa pendidikan yakni setiap hari saya sebagai anggota devisa sosbud ikut devisa pendidikan menuju TK Dharmawanita persatuan kalidawe untuk melatih menari anak-anak TK dan paud,dengan melewati jalan yang sangat rusak dan sangat sulit untuk dilewai.

Bismillah, semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN Kalidawe 2 dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Nadhijat Thariqatut Tafkir Lewat Mediasi Desa Kalidawe



Fauziah Kusuma Dewi

126204201023

Kamis, 19 Januari 2023 saya memulai perjalanan menuju sebuah tempat yang jauh dari kota, tempat yang sangat pelosok namun tidak terpencil. Tempat yang saya tuju adalah Desa Kalidawe yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Salah satu tempat yang asing bagi saya, bahkan tidak pernah terlintas di benak saya akan tinggal selama satu bulan di tempat ini. Ini adalah awal bagi saya untuk menambah pengalaman baru dan wawasan baru di tempat yang baru. Dan disinilah saya akan melaksanakan program kerja yang sudah saya rancang dengan teman-teman untuk mengembangkan potensi warga di desa ini dan mengabdikan di desa ini selama satu bulan lamanya. Demi mendapatkan nilai dan sebagai syarat kelulusan, kegiatan saya bisa disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini merupakan salah satu langkah untuk menuju semester akhir dimana masa kuliah akan habis.

Di tempat ini saya dituntut untuk bisa beradaptasi di lingkungan yang baru. Tidaklah mudah untuk bisa menyesuaikan diri ditempat ini. Banyak sekali kesulitan yang saya hadapi. Mulai dari akses jalan yang buruk, kekurangan air, susah sinyal hingga posko yang saya tinggali kurang memberikan kenyamanan. Kesulitan lain yang saya alami adalah ketika mandi dan mencuci baju. Apalagi ketika air berhenti mengalir, saya harus pergi ke desa sebelah yang jaraknya belasan kilometer dan harus melintasi hutan terlebih dahulu untuk mencari air. Awal tinggal disini saya banyak mengeluh, hingga sering menangis seperti anak pondok yang baru nyantri.

Sempat terlintas di benak saya, saya menyesali keputusan saya ketika memilih KKN di desa ini. Karena menurut saya, tidak enak tinggal disini. Banyak ketidaknyamanan yang saya alami disini. Saya selalu berpikir ingin segera pulang dari sini dan melanjutkan kehidupan saya seperti biasa di kos. Bahkan saya pernah mempunyai keinginan untuk tidak melanjutkan KKN ini, saya pernah berpikir untuk datang ke kantor LP2M dan mengajukan pengunduran diri. Saya mempunyai pemikiran-pemikiran seperti itu karena saking tidak nyamannya saya disini. Saya mengeluh karena susah menghubungi keluarga saya karena sinyal disini sulit, posko sering bocor ketika hujan, mencari air harus melalui perjalanan yang jauh dengan medan yang terjal dan harus melintasi hutan, dan masih banyak keluhan lainnya yang saya rasakan disini.

Setelah 2 minggu saya tinggal disini saya rasa semua keluhan itu percuma. Semakin lama saya semakin sadar bahwa yang saya rasakan itu tidak hanya saya saja yang mengalami. Disini saya melaksanakan kegiatan tidak sendiri, ada 40 anak yang lainnya yang mungkin juga merasakan apa yang saya rasakan. Yang mengalami kesulitan, yang mengalami ketidaknyaman, yang ingin segera pulang, bukan hanya saya saja. Semua teman-teman saya pasti mengalami dan merasakan hal itu. Mungkin tidak mudah untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, akan tetapi disini ada tanggung jawab yang harus saya dan teman-teman laksanakan.

Pemikiran saya yang sebelumnya seperti anak kecil yang suka merengek sekarang sudah berubah. Banyak hikmah yang saya ambil disini. Saya bisa belajar sabar dan bisa bersyukur karena kehidupan saya di kos dan dirumah tempat tinggal saya jauh lebih baik daripada di desa ini. Disini saya bisa merasakan kehidupan yang dirasakan oleh warga yang ada disini. Sulitnya sinyal bisa membuat saya tidak terlalu ketergantungan dengan gadget sehingga bisa menghemat paket data. Dan akses jalan yang buruk membuat saya tidak ingin keluar kemana-kemana kecuali ada kepentingan sehingga bisa menghemat bensin. Tinggal disini bisa mendewasakan pemikiran saya, bahwa saya tidak bisa selalu mendapatkan apa yang saya mau, dan saya dituntut untuk tabah dan sabar selama menjalani hari-hari di desa ini. Belum tentu desa yang saya tempati ini

lebih buruk daripada desa yang lain. Saya bersyukur bisa tinggal disini.

Di tempat ini saya mendapatkan banyak wejangan dari bapak kepala desa dan tokoh agama. Mulai dari menjaga tata krama disini, menjaga sopan santun terhadap masyarakat, hingga himbauan untuk berhati-hati ketika bepergian. Dari situ saya bisa belajar untuk mentaati wejangan-wejangan yang disampaikan, saya juga bisa belajar untuk lebih menjaga adab daripada sebelum saya datang kesini. Disini saya belajar untuk berhati-hati, baik menjaga perkataan maupun perbuatan saya. Karena ini tempat yang asing, tempat yang tidak saya ketahui asal muasalnya, adat istiadat dan kebudayaannya apalagi kebiasaan warganya.

Mungkin ini merupakan tempat yang pelosok, hingga ada beberapa lokasi yang masih menyimpan cerita mistis dari para leluhur. Saya percaya bahwa ada dunia lain di satu tempat yang sama. Saya hanya menganggap mereka ada, tanpa harus mempercayainya terlalu berlebihan. Menurut Q.S. Al A'raf : 27 jin dapat melihat kita sedangkan kita tidak dapat melihat mereka. Sehingga saya bisa belajar untuk menghormati para leluhur dan menjaga adab di tempat ini terutama menjaga tata krama dan sopan santun agar saya bisa menjalankan program kerja dan mengabdikan di desa ini dengan aman dan selamat.

Tugas saya disini adalah sebagai pengajar. Saya membimbing anak-anak desa kalidawe untuk mengaji dan belajar. Menurut saya pendidikan di desa ini sangat miris. Mulai dari cara mereka mengaji, tata cara beribadah, hingga pemahaman mereka terhadap pelajaran sekolah kurang baik. Contohnya saja ketika mengaji, para ustadzah sebelumnya selalu memberikan nilai yang bagus kepada para santri, padahal tidak sesuai dengan kualitas mengajinya. Selain itu saya sangat menyayangkan kegiatan TPQ yang ada disini. Para santri selalu mengeluh ketika diajak mengaji. Ada pula yang baru membaca satu ayat sudah merasa kelelahan. Daya ingat dan pemahaman mereka juga rendah, sehingga saya kesulitan untuk memberikan pelajaran tambahan untuk mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya.

Dari segi adab pun juga kurang baik, mulai dari tata krama, cara berbicara kepada orang yang lebih tua, hingga cara bersikap kepada orang lain pun kurang baik, akan tetapi sedikit demi sedikit saya mengajarkan tentang adab kepada mereka. Disini saya bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik, yang tidak mengenal lelah untuk mengajar dan selalu sabar menghadapi murid seperti mereka. Dan jika ingin menjadi pendidik yang baik, juga harus menerapkan sistem pembelajaran yang baik.

Ada cerita menarik dari salah satu anak didik saya. Dia siswi kelas 8 SMP, hampir setiap hari dia ingin belajar matematika. Dia selalu meminta untuk diajari tentang materi-materi yang belum dia pahami, dia juga sangat bersemangat ketika bisa mengerjakan soal-soal matematika, meskipun dia sulit untuk memahaminya. Menurut saya, murid tidak harus pintar, tidak harus bisa memahami materi, takdzimnya kepada pengajar dan semangatnya untuk belajar bisa menjadi jalan untuk dia menjadi sukses. Saya juga bisa belajar untuk menjadi pendidik yang tidak harus menuntut murid untuk bisa memahami materi, tugas terpenting kita adalah mendidik dan mendoakan agar mereka selalu diberi kemudahan dalam mencari ilmu. Dari pengalaman KKN saya, banyak hikmah yang saya dapat termasuk bisa mendewasakan pemikiran saya. Cukup sekian cerita dari saya, terimakasih.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Kalidawe



Mia Alfiatul Husna

Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu berkembang, menemukan hal baru, sampai meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan juga sangat penting bagi pertumbuhan sebuah negara. Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh orang untuk menempuh sebuah pendidikan. Kualitas pendidikan di desa masih sangat tertinggal. Banyak faktor yang menjadi penyebab tertinggalnya kualitas pendidikan di desa. Misalnya, profesi seorang guru disana sangat sedikit, kualitas pendidikannya yang rendah dan semangat belajar dari siswa yang ada di daerah pedesaan berbeda jauh dengan kota. Mereka memiliki mindset bahwa sekedar bisa membaca, menulis, dan berhitung saja sudah cukup agar dapat langsung bekerja. Mahasiswa sebagai agent of change sangat berperan penting dalam perubahan bangsa Indonesia salah satunya mengenai pendidikan. Dengan keterampilan, ide, dan wawasannya mereka sebetulnya mampu membantu desa-desa tertinggal untuk meningkatkan kualitas pendidikan disana. Mereka dapat memberikan pengetahuan dan

keterampilan yang didapat dari bangku perkuliahan kepada masyarakat desa hingga memiliki keterampilan baru yang berguna bagi desa tersebut.

Program pengabdian masyarakat sangatlah membantu desa-desa tertinggal dalam mengatasi masalah yang ada di desa tersebut. Dengan hadirnya mahasiswa, mereka merasa terbantuan untuk memajukan desanya. Mahasiswa biasanya rutin mengajar di sebuah desa atau membuat kegiatan-kegiatan pendidikan yang mampu meningkatkan semangat belajar di desa tersebut. Mahasiswa dapat melakukan pengabdian masyarakat melalui program-program yang biasanya diadakan oleh organisasi kampus seperti kuliah kerja nyata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di daerah terpencil. Sehingga sulit terjangkau oleh pemerintah, diantaranya:

- A. Akses jalan yang Sulit. Akses yang sulit merupakan salah satu kendala dari berbagai problem di daerah terkecil, termasuk problem dalam mengakses pendidikan. Tanpa adanya akses yang mudah maka pemerintah, kepala sekolah, guru, maupun pihak lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut tentu akan mengalami sekali i kesulitan. Bahkan siswa juga merasakan kesulitan dalam menjangkau sekolah sebab akses yang kurang memadai.

- B. Kurangnya Tenaga Pengajar. Jumlah tenaga pengajar tentunya sangat minim di daerah terpencil. Sehingga akan menyulitkan setiap pendidik dalam mengajar dan menjalankan tugas lainnya. Selain itu, untuk mencari guru yang berkualitas dan siap di tempatkan dimana saja tidaklah mudah. Apalagi jika di tempatkan di daerah terpencil yang sarana prasarananya kurang memadai dan akses perjalanan yang sulit. Oleh karena itu, dibutuhkan jiwa pengabdian tinggi untuk melangkah ke arah tersebut.
- C. Kurangnya Kesadaran bagi Masyarakat tentang Pendidikan. Di daerah terpencil kesadaran untuk melanjutkan pendidikan memang sangat kurang. Mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Faktor yang disebabkan yaitu kurangnya kesadaran individu, faktor ekonomi, dan faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya disini berkaitan dengan kultur masyarakat seperti pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil, maka dilakukan berbagai upaya dengan sungguh-sungguh mencari solusi dari permasalahan yang ada. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih penting terutama di daerah terpencil. Agar dapat menjawab tantangan globalisasi dan kemajuan IPTEK. Usaha ini dapat dilakukan oleh masyarakat, guru, maupun pemerintah serta pihak lainnya. Selain itu, guru diharapkan bisa memberikan peran lebih

besar lagi. Karena, peran pendidik tidak bisa digantikan oleh siapapun dan apapun kondisinya. Apalagi menjadi pendidik di daerah terpencil yang masih minim. Jadi untuk melakukan peran itu secara efektif maka diperlukan peningkatan langkah dan usaha yang jelas serta tepat. Beberapa usaha peningkatan kualitas pendidikan yaitu tantangan terbesar yang harus segera dilakukan pemerintah.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di daerah terpencil antara lain: Pertama, menyediakan bantuan anggaran dalam pendidikan seperti BOS, bantuan operasional sekolah, bantuan bidik misi, Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan lainnya. Kedua, meningkatkan kualitas dan mutu tenaga pengajar, seperti PPG atau pendidikan profesi yang melatih kemampuan guru selama kurang lebih setahun. Ketiga, melakukan revisi dan memperbaiki kurikulum yang kurang berdampak pada kemajuan pendidikan di daerah terpencil. Keempat, mengirimkan tenaga pengajar untuk membantu ketertinggalan pendidikan di daerah tersebut, contohnya saja program Indonesia mengajar dan SM3T. Kelima, memperbaiki akses transportasi agar perjalanan yang ditempuh lebih mudah dan tidak lagi berbahaya serta membangun sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kenyamanan proses belajar.

Krisis air bersih merupakan permasalahan lingkungan yang dialami oleh desa kalidawe. Jadi kita disini harus menghemat air dengan cara mandi satu hari sekali, memakai air seperlunya saja. Maka dari itu kita harus benar benar menghemat air bersih. Tetapi KKN di desa kalidawe ini sangat mengesankan, kegiatan kita terakhir disini yaitu lomba mewarnai yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 February 2023. Yang akan dilaksanakan oleh paud dan TK DHARMA WANITA KALIDAWA dan ada juga senam yang dilakukan ibu ibu dan anak anak nya.

Mohon maaf jika ada salah kata dalam penulisan esay ini dan Terima kasih kepada warga kalidawe yang telah mengajarkan banyak hal tentang pendidikan dan lain-lain.



Telusur Potensi Lokal Sumber Kekayaan

Rischa Gita Suhaini

(126204201017)

Kekayaan alam merupakan suatu sumber daya yang sangat potensial. Berbagai daerah tentu memiliki potensi atau keunggulan yang menjadi ciri khas masing-masing. Satu desa yang akan kami ulik ialah Desa Kalidawe. Kalidawe, nama desa yang penyebutannya hampir mirip dengan Kalidawir. Kalidawe, tempat kami melabuhkan diri untuk berdedikasi. Kalidawe salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Suatu desa yang terletak di pinggiran dan berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Apa yang terlintas dipikiran saat mendengar desa pinggiran? Kumuh, kotor, padat penduduk dan pasti tak terjamah sama sekali. Desa ini bukan tak terjamah hanya saja letaknya yang di atas pegunungan dengan jalur tempuh yang ekstrim membuat desa ini jarang dikunjungi dan itulah yang membuat perjalanan kali ini sangat berkesan.

Dari Plosokandang tepat tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.00 WIB, perjalanan menuju Desa Kalidawe dimulai melewati Ngunut. Hampan sawah dan perbukitan setia menemani perjalanan kami. Puncaknya

ialah saat jalan berbatu, menanjak dan licin mulai tampak, skill dan mental mulai diuji untuk menaklukan track guna sampai ke Desa Kalidawe. Kami akui perjalanan kali ini merupakan perjalanan dengan medan baru yang sangat ekstrim. Hal pertama yang menyapa indra penglihatan saat memasuki desa adalah gapura besar bertuliskan Desa Kalidawe, semakin masuk ke dalam pemandangan yang terlihat ialah kayu-kayu yang berjajar serta kandang ayam di setiap sisi jalan dan tak lupa tanaman penghasil karbohidrat selain gandum dan padi yaitu jagung. Beberapa kata setia muncul di atas kepala, diantaranya berkaitan dengan meubel, peternak, serta pekebun. Bagi sebagian orang terutama kami para pendatang baru pemandangan yang nampak ini adalah suatu keterkejutan dan keniscayaan.

Udara pagi dengan cuaca yang mendung selalu menyapa aktivitas kami selama tinggal di Desa Kalidawe. Suasana yang sejuk dengan sapaan ramah tiap warga ketika tak sengaja bertemu membuat hati menghangat. Kepribadian penduduk desa memang sangat ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ceria. Tak sungkan kami menyambung tali silaturahmi dan ingin mengulik apa yang tersimpan di desa ini. Desa Kalidawe, desa yang menyimpan banyak sekali potensi alam. Tak disangka sumber kekayaan kemakmuran desa ini dipegang oleh tiap warganya. Sejauh mata memandang, terlihat rumah-rumah warga tersusun rapi dan kokoh berdiri, rimbunnya pohon di sepanjang jalan

serta ladang terasering yang menyuguhkan keindahan alam.

Tanaman jagung, sumber mata pencaharian utama tiap warga yang sangat menjanjikan. Tiap lahan atau biasa disebut tegalan oleh warga banyak ditumbuhi tanaman jagung dengan subur, warna hijau-kekuningan akan menjadi pemandangan yang setiap hari kalian lihat. Hampir semua warga berprofesi sebagai petani jagung. Kegiatan mereka di mulai pukul 06.00 pagi, disaat masyarakat kota masih tertidur lelap para penduduk desa sudah mulai beraktivitas pergi ke tegalan. Mereka tak menyia-nyiakan waktu dalam bekerja karena mereka beranggapan bahwa pagi buta sumber rejeki yang tak terhingga. Tanaman jagung di sini bisa dikatakan masih sangat minim produksi. Tanaman jagung hanya sekedar ditanam, dirawat, panen lalu di jual. Belum ada produk sampingan dari pengolahan jagung, hal itu membuat nilai guna dari jagung tidak terlihat. Minimnya kreativitas mungkin menjadi kendala utama yang di alami warga Kalidawe.

Sebut saja Bapak Mashari, salah satu warga Desa Kalidawe yang kami kunjungi saat silaturahmi. Beliau tinggal bersama anak, menantu dan cucunya. Tepat saat kami melakukan kunjungan ke rumah beliau kami disapa oleh ibu-ibu yang sedang mengupas kulit jagung di pelataran rumah Bapak Mashari. “Nduk, tiyang pundi?” tanyanya. “Habis jalan-jalan saja buk” ucap kami. Sampai

di rumah Bapak Mashari kami disambut dengan ramah oleh beliau yang kebetulan baru saja pulang dari tegal/ladang. Pak Mashari bercerita banyak hal terutama tentang komoditas utama yang ada di Desa Kalidawe. Jagung, ternak ayam petelur dan Industri meubel (furniture) merupakan beberapa produk unggulan Desa Kalidawe. Ternak ayam petelur dipilih karena memang kondisi geografis yang strategis serta memaksimalkan pemanfaatan lahan kandang yang ada. Tipe tanah dengan model terasering sangat cocok unruk dijadikan lahan ternak ayam. Modal ternak ayam petelur berkisar 30 juta untuk kebutuhan pembuatan kandang, pembelian ayam, pakan serta keperluan lain seperti vaksin dan sebagainya. Bahkan dengan bermodalkan hanya 6,5 juta saja bisa dipakai untuk membuka peternakan ayam petelur untuk 100 ekor pertama. Nilai jual dari produksi ini bisa meningkat tergantung keinginan pasar. "Lagi pula, ayam petelur bisa bertelur setiap hari dalam jumlah yang banyak, untuk pakan pun kita bisa produksi sendiri karena untuk pakan biasanya terdiri dari jagung giling, dedak halus, bungkil kedelai/kacang tanah dan garam dapur. Bahan itu mudah di dapat." ucap Bapak Mashari.

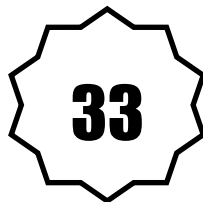
Industry meubel, industry yang mengolah bahan baku utama kayu (Jati) menjadi produk jadi guna menambah nilai dan manfaat. Kayu jati, kayu dengan mutu sangat tinggi, tak heran di Desa Kalidawe banyak sekali pohon jati karena memang pohon ini bisa hidup dengan baik di dataran rendah maupun tinggi dengan intensitas

hujan yang sedang. Sontak kami pun berucap “Pantas saja pak, di depan rumah warga kami banyak melihat mesin pemotong kayu, kayu-kayu berjejer, dan kerangka-kerangka perlengkapan rumah seperti amben, kursi, meja, dll.” “Itulah pekerjaan yang biasa dilakukan warga sekitar, semua tergantung musim” ucap beliau.

Pohon kelapa juga tumbuh dengan subur di daerah ini. Letak desa yang bisa dibilang dekat dengan pantai itu memang sangat potensial bagi pohon kelapa tumbuh. Pohon kelapa pohon sejuta manfaat, seluruh bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan mulai dari buah, daun dan batang. Buah kelapa pengusir dahaga, batok dan serabut bisa dijadikan kerajinan tangan, daun sebagai anyaman dan batang sebagai material pengganti kayu dan pembuatan kertas dapat dijadikan ladang cuan yang menguntungkan bagi warga desa. Selain pohon kelapa ada juga pohon pisang dan alpukat yang tumbuh dengan subur. Hanya saja semua itu kurang dimanfaatkan dengan signifikan oleh para warga karena suatu keterbatasan. Oleh karena itu, Pelatihan dan pembinaan senantiasa kami gerakkan guna mendukung perekonomian dan kemajuan desa ini. Salah satu gebrakan yang dibuat guna mendedikasikan diri untuk kemajuan desa diantaranya adalah sosialisasi sertifikasi halal UMKM Desa Kalidawe, pelatihan pembuatan gethuk pisang serta pelatihan digital marketing.

Senyuman di Tanah Kalidawe

Imel Indah Setiyani



Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, proses pelepasan peserta KKN kampus UINSATU Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan mulai muncul dibenakku. Jam 11.30 WIB kita semua berangkat ke posko masing-masing. Posko yang kudapatkan ada di Desa Kalidawe tepatnya di Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung. Selama perjalanan aku mencoba menetralkan pikiran ku agar semuanya berjalan baik-baik saja. Setelah 1 jam perjalanan akhirnya kita semua sampai di posko. Setibanya di posko teman-teman perempuan membersihkan posko yang akan kita tinggali selama 30 hari kedepan. Sedangkan teman-teman laki-laki menurunkan semua barang yang ada di pick up. Setelah bersih-bersih kita semua menata barang masing-masing. Malam pun tiba, kita semua segera beristirahat untuk kegiatan besok. Tapi tidak dengan aku, yang masih mencari sinyal di teras posko. Ya, di posko kita susah sekali sinyal, untuk mendapatkan sinyal kita harus keluar posko. Malam semakin larut aku memutuskan untuk masuk ke dalam posko untuk tidur.

Keesokan hari nya ketika aku dan teman ku ingin mandi kita sedikit kaget karna WC yang ada di kamar mandi sangat lah kotor seperti tidak ada yang menggunakan. Ternyata benar posko yang kita tinggali itu adalah rumah kosong yang memang biasa nya hanya di tinggali mahasiswa KKN. Akhirnya, kita memutuskan untuk membersihkan WC tersebut supaya terlihat layak digunakan. Hal lain yang membuat ku kaget adalah terbatas nya air bersih. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kita untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan kata mbelik. Namun, karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk sekitar, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang mengejutkan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Setelah membersihkan wc, kita semua mandi dengan bergantian. Untung nya kamar mandi di posko kami ada 2 yang cukup untuk 41 mahasiswa bergantian supaya tidak lama-lama menunggu antrian. Mengingat terbatas nya air di posko kami, disini kami semua hanya diperbolehkan mandi 1 kali saja. Memang terlihat menyedihkan, tapi apa boleh buat untuk menghemat air yang ada di posko, kami harus memutuskan seperti itu. Terkadang, teman-teman mandi diluar posko seperti di musholla kecamatan untuk mempersingkat waktu. Disini kami juga tidak lupa untuk membuat piket masak setiap hari nya. Selama KKN, makan sehari-hari kita hanya 2x saja. Untuk sarapan biasa nya

teman-teman memulai masak pada pukul 05.30 WIB dan untuk makan malam mulai pukul 15.00 WIB.

Pada hari minggu tanggal 25 januari 2023 pembukaan KKN Desa Kalidawe pun tiba. Pada acara tersebut dihadiri oleh banyak pihak yang terhormat, salah satunya Badan Pengurus Daerah (BPD). Acara berlangsung selama 3 jam yang dimulai dari jam 08.00 WIB s/d 11.00 WIB. Dalam KKN di Desa Kalidawe ini terdapat 2 kelompok, yang mana acara pembukaan diselenggarakan oleh kelompok 2 dan penutupan oleh kelompok 1. Akhirnya kegiatan KKN pun dibuka dengan simbolis memotong tumpeng oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Setelah acara pembukaan selesai, para hadirin dipersilahkan untuk pulang, begitu pun aku dan teman ku. Selama diperjalanan kami banyak menemui warga yang berada diteras rumah. Warga di Desa Kalidawe sangatlah ramah pada pendatang seperti kami. Kami menyapa mereka dengan sangat sopan begitupun feedback mereka kepada kami. Sepanjang jalan kami banyak menebar senyuman untuk menyapa warga sekitar.

Ternyata, KKN sangat lah menyenangkan dan bisa memberikan kita pengalaman baru untuk kita semua. Dalam KKN ini saya mendapati divisi ekonomi yang mana bertugas untuk membantu UMKM sekitar Desa Kalidawe. UMKM Desa Kalidawe sendiri terdapat jagung, peternak telur ayam, dan meuble. Dari ketiga UMKM tersebut kami membagi jadwal untuk membantu warga. Untuk UMKM

jagung, kita dari divisi ekonomi membantu panen jagung dan membantu mengelupas kulit jagung. Untuk UMKM peternak telur ayam, kita membantu panen telur ayam dari kandang untuk disetorkan ke agen pasar. Yang terakhir UMKM meuble, dalam UMKM ini kita membantu mengampelas kayu yang ingin dijadikan furniture.

Sore hari nya kita semua melakukan kegiatan anjongsana atau silaturahmi kepada warga sekitar Desa Kalidawe. Selain untuk silaturahmi, anjongsana juga salah satu tugas individu dari KKN. Dari 41 mahasiswa yang ada di posko dibagi menjadi 3 bagian, ada yang anjongsana ke bagian utara, tengah, dan selatan. Saya sendiri mendapatkan bagian anjongsana ke bagian selatan Bersama Ari dan Evita. Anjongsana hari ini, kita mengunjungi rumah Ibu Paitun, disana kita mengobrol banyak dari usaha Ibu Paitun sampai keluarganya. Setelah selesai anjongsana ke rumah Ibu Paitun kita kembali ke posko untuk mandi dan persiapan makan malam.

Seiring berjalan nya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan brsama warga Desa Kalidawe. Mulai dari yang anak-anak hingga dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami melakukan kegiatan mengajar di SD dan TK yang ada di Desa Kalidawe. Sedangkan untuk orang dewasa kami mengadakan pelatihan seperti Pelatihan Gerhuk Pisang dan Digital Marketing. Yang mana harapan kami semoga materi yang disampaikan bisa bermanfaat untuk seluruh warga Desa Kalidawe.

Pada akhir minggu ini kami di Desa Kalidawe, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami, baik dari pihak mahasiswa ataupun dari pihak warga. Akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



2.592.000 Detik Penuh Makna di Ujung Selatan

Siti Hajjar Pramiswari

Perkenalkan saya Siti Hajjar Pramiswari, salah satu mahasiswi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya adalah salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 (satu) Universitas Islam Negeri Tulungagung tahun 2023. Saya menjadi anggota kelompok 2 Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa, pada awalnya kami melakukan pertemuan secara virtual yakni menggunakan google meet untuk perkenalan dan pemilihan pengurus harian kelompok dan pembagian anggota divisi kegiatan. Kelompok kami membagi divisi kegiatan menjadi 5 (lima) bagian dan saya menjadi anggota dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Untuk selanjutnya kami melaksanakan pertemuan di salah satu warung kopi di daerah dekat kampus, yakni di warung kopi Gading Gajah. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Januari 2023. Di pertemuan ini kami melakukan

perbincangan untuk lebih mengenal satu sama lain serta mengadakan rapat untuk program kerja yang akan dilakukan saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada pertemuan ini saya merasa sedikit canggung dikarenakan ini merupakan pertemuan pertama saya dan rekan-rekan secara langsung.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, 19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuh dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu. Malam sebelum pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini saya merasa cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran ini bukan soal tempat yang akan kami tinggali, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta (KKN), tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Benar-benar belum ada gambaran mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Kami berangkat dari kampus pada Kamis pagi agar saat sampai posko tidak terlalu sore. Desa Kalidawe sendiri berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung. Jalan

menuju posko tidaklah mudah, banyak jalanan terjal penuh bebatuan yang sangat berbahaya jika tidak berhati-hati dalam melewatinya. Namun tempat yang akan dijadikan posko penginapan cukup nyaman dan luas. Warga masyarakatnya pun sangat ramah dan murah senyum.

Sesampainya di posko saya dan anggota kelompok yang lain berbincang dengan pemilik rumah yang kami jadikan posko hingga tidak lama kemudian saya dan teman-teman bergotong-royong membersihkan posko karena tempat tersebut cukup kotor dikarenakan sudah lama tidak ditempati. Setelah selesai membersihkan posko, saya dan teman-teman menata barang bawaan dan membagi tempat untuk istirahat selama satu bulan ke depan dan mempersiapkan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 di Balai Desa Kalidawe yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), LP2M, Kepala Desa beserta perangkat desa setempat. Acara pembukaan itu diisi dengan kegiatan sambutan dari perwakilan pihak Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kepala desa Kalidawe. Dalam sambutan bapak kepala desa, beliau mengikrarkan sebuah penyemangat yang menarik untuk meningkatkan semangat para peserta KKN serta nasihat untuk senantiasa menjaga iktikad dan tingkah laku selama masa KKN.

Setelah pembukaan selesai dilakukan, selanjutnya kegiatan pengabdian mulai dilaksanakan. Sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi, saya bertugas untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan dari divisi lain. Dan saya mendokumentasikan kegiatan divisi kesehatan dan divisi sosial, budaya dan keagamaan.

Selama menjalankan kegiatan pengabdian ini banyak sekali kejadian dan hal-hal penuh makna yang tersirat dalam setiap pengalaman. Saat mengikuti divisi kesehatan melaksanakan kegiatan posyandu lansia, disitu saya begitu kagum dengan para lansia setempat yang masih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut meskipun Sebagian besar dari mereka yang sudah kesulitan dalam berjalan. Kegigihan mereka yang begitu tinggi meskipun harus melewati jalanan penuh bebatuan licin yang bahkan bagi saya sulit untuk dilalui, namun mereka masih dengan semangat melewatinya untuk berangkat ke tempat posyandu dengan senyuman manis.

Di posyandu tersebut para lansia dengan ceria saling berbincang-bincang dan bertukar cerita dan juga bercerita dan bercanda dengan saya. Para lansia ini menceritakan mengenai suka duka dalam hidupnya serta bagaimana kesehariannya kepada saya. Tidak lupa mereka memberikan nasihat-nasihat yang syarat akan makna kepada saya yang diantaranya untuk senantiasa bersikap ramah dan murah senyum kepada siapa pun, selalu bersikap sopan di manapun berada, serta nasihat untuk

tetap semangat dalam menjalani kehidupan dan jangan hanya mengeluh namun perlu adanya tindakan dan perjuangan untuk melewatinya.

Saya juga mengikuti kegiatan divisi agama yang melaksanakan program kerja mengajar mengaji dan bimbingan belajar kepada anak-anak desa Kalidawe dan saya juga terjun langsung dalam program tersebut. Saat mengajar saya banyak mendapat pengalaman berharga dan nilai-nilai penting di dalamnya. Di antaranya tentang senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia yang di terima, melatih saya untuk bersabar, dan selalu bersemangat. Anak-anak desa Kalidawe menyadarkan saya akan kurangnya saya dalam bersyukur dan sering mengeluh. Mereka yang penuh semangat dalam mengejar ilmu dan ketekunan dalam belajar untuk meniti masa depan. Dikarenakan banyak dari anak-anak ini yang masih belum lancar membaca tetapi mereka tetap semangat dan giat dalam belajar. Saya juga dibuat terharu akan kegigihan anak-anak karena mereka tidak pantang menyerah dalam belajar. Hal itu membuat saya semakin bersemangat untuk membantu mereka dalam hal meniti ilmu.

Di sela-sela kegiatan saya melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat desa Kalidawe yang begitu ramah dan selalu bertegur sapa membuat saya yang pada awalnya merasa canggung menjadi semakin nyaman untuk tinggal di desa selama pengabdian. Mengobrol dengan masyarakat sekitar posko sembari jalan-jalan pagi

begitu menyenangkan untuk mengisi waktu luang di tengah-tengah kejenuhan di posko saat tidak ada kegiatan. Saya berbincang-bincang dengan ibu posko, ibu-ibu dan bapak-bapak sekitar posko. Mereka menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana mata pencahariannya, tentang bagaimana anak-anaknya dalam menempuh pendidikan.

Di tempat pengabdian ini saya mendapat begitu banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga dan penuh akan makna tersirat di dalamnya. Pembelajaran yang penting untuk saya terapkan dalam kehidupan saya kedepannya. Di mana saya yang sebelumnya merasa kurang dalam bersyukur dan sering mengeluh di saat pengabdian saya benar-benar disadarkan akan pentingnya bersyukur, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketekunan dalam menjalani hidup.



Suka dan Duka KKN di Desa Kalidawe

Sheila Monica Yulias Tanti

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan kegiatan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya. Biasanya KKN dilaksanakan di desa-desa. KKN kali ini dilaksanakan di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kami (2) yang beranggotakan 41 orang bertugas mengabdikan di Desa Kalidawe selama sebulan. Jika dipikirkan-pikirkan, waktu satu bulan adalah waktu yang sangat lama. Namun saat kita menjalaninya dengan diselingi kegiatan-kegiatan, maka waktu satu bulan itu tidak terasa. Banyak cerita-cerita yang kami dapatkan selama kami mengabdikan di desa ini. Mulai dari senang, takut, maupun sedih ada kami alami selama sebulan.

Desa Kalidawe adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Sementara itu batas-batas desa yaitu:

- Utara: Desa Sumberbendo
- Timur: Desa Pucanglaban
- Selatan: Desa Pucanglaban
- Barat: Desa Panggungkalak

Desa untuk kita tempati saat KKN yaitu didesa Kalidawe tepatnya di dusun Kalitengah. Untuk Perjalanan menuju ke Lokasi dan tempat kkn cukup menghela nafas. .dikarenakan jalan menuju posko sangatlah sulit dan rusak. Jadi kalo mau kemana mana jadi mager hehe. Belum lagi jalan yang menanjak dan turunan curam ditambah lagi jalan bebatuan terjal. Sudah beberapa kali hampir terjatuh.

Saat kami datang pertama kali ke Desa Kalidawe banyak masyarakat disana yang masih belum mengetahui kedatangan kami. Kami pun mencoba bersilaturahmi dan berkenalan dengan mereka. Di Desa Kalidawe terdapat 2 (tiga) dusun, yaitu Kalidawe dan Kalitengah . Kami bersilaturahmi dari rumah ke rumah untuk berbicang2 hangat. Dan ada juga yang memberi suguhan seperti kemarin saat anjagsana kami disuguhi pisang rebus. Masyarakat desa kalidawe ramah tamah dan friendly terhadap siapa saja. termasuk para mahasiswa mahasiswi kkn

Beranjak dari dua kisah di atas, hari- hari di minggu pertama berada di dusun Sambeng ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi Bapak yang masih sakit di rumah, dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah

Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Saat kalian berkunjung ke suatu tempat, salah satu hal yang kalian lakukan adalah mengecek kondisi kamar mandinya. Di posko terdapat satu buah kamar mandi, di posko yang saya tempati terdapat 1 kamar mandi dan 2 toilet. Untuk ukuran kamar mandi lumayan cukup besar. Tidak sempit. Tapi permasalahannya disini adalah susah Air. Karena disini masih menggunakan PAM. Jadi kalo misal kita butuh air disaat PAM mati. Kita mau ndak mau harus ke mbelik untuk mengambil air. Dengan melewati jalan yang makadam ☹

Di KKN ini juga ajang belajar masak memasak dan mencoba hal-hal baru. Meskipun makanan untuk kami ada yang memasak, namun kami ingin juga makan masakan sendiri. Jadinya kami sering memasak bersama anggota seperti memasak nasi, sayur lodeh bahkan soto ayam pun pernah kami coba membuat meskipun rasanya nano nano. Dari kkn ini saya belajar untuk berhemat dan memanfaatkan apa yang ada.

Desa Kalidawe terletak masuk gang , ada cerita horror yang kami alami selama KKN ini. Seperti yang kami alami di posko hampir setiap malam, kami mendengar suara-suara aneh seperti ada yang berjalan di atas loteng ada yang menyapu tengah malam, mendengar ada suara-suara aneh dari samping kamar seolah ada orang yang berjalan. Kadang salah satu teman kami saat dikamar mandi melihat sesosok makhluk kasar.sehingga membuat bulu kuduk merinding. Dimanapun kita berada kita harus menjaga ucapan dan perbuatan. Kita tidak tau disana ada apa. Atau bagaimana. Intinya kita harus berhati hati selalu. Pastiya didalam keseharian di dalam kkn selalu kita nikmati suatu saat pasti akan dirindukan kebersamaan kekompakan. Momen momen tak terlupakan selamanya.kita bersama bersatu dari berbagai macam jurusan dan fakultas untuk mengabdikan di masyarakat selama 30 hari.

Sekian dari seribu satu pengalaman yang kami alami selama kami KKN di desa Kalidawe Mulai dari cerita manis sampai cerita pahit. Walaupun terlihat banyak “cerita pahit” dibandingkan cerita manisnya, Kami menjadikan itu semua sebagai pengalaman dan pelajaran berharga bagi kami. Dengan KKN membuat kita semakin belajar untuk bersyukur atas kehidupan yang kita miliki sekarang. Semoga pengalaman-pengalaman kami ini bermanfaat dan mampu merubah diri menjadi lebih baik lagi,mandiri,dan bertanggung jawab serta disiplin dalam segala hal.



Sang Dewa Dewi Pertualangan di Pesisir Kalidawe

Nadia Erfina Saputri

Hidup memang harus mempunyai jati diri dan biodata diri. Disini perkenalkan jati diri saya, Nama saya Nadia Erfina saputri sebagai anggota kuliah kerja nyata kalidawe 2 universitas islam sayyid ali rahmatullah Tulungagung yang berkesempatan menjadi anggota DIVISI KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI yang akan menceritakan sebuah cerita pendek dari kuliah kerja nyata selama 1 bulan lebih di kalidawe Pucanglaban. Laut biru begitu lapang Dan gelombang menghalau bosan Petualang bergerak tenang Melihat diri untuk pergi lagi Sebebas camar engkau berteriak Setabah nelayan menembus badai Seikhlas karang menunggu ombak Seperti lautan engkau bersikap Petualang merasa sunyi Sendiri di hitam hari Petualang jatuh terkapar Namun semangatnya masih berkobar.

Pertualangan mencari jadi diri seseorang memang lah tidak mudah apalagi mencari sebuah kenyamanan di sebuah desa yang Sangat jauh dari kota. Tapi bagi masyarakat di desa kalidawe kecamatan pucanglabang kabupaten tulungagung Sangat indah. Mereka Sangat menikmati keindahan desanya. Tiap hari mereka

menghidupi dirinya dengan bercocok tanam menjadi pentani jagung, pergi ke tegal.

Bagi mereka hidup sebagai petani jagung sangat lah menyenangkan bagaimana tidak senang karena bagi mereka pergi ke tegal adalah liburan tersendiri, dari pagi hingga sore mereka pergi ke tegal nya demi mencukupi hidup sehari harinya. Selain sebagai petani jagung mereka juga membanting setir sebagai pengusaha seperti, membuat kripik pisang, berternak ayam dan mayoritas bekerja di luar negeri sebagai TKW.

Salah satu warga kalidawe yang membuat saya banga dan takjub adalah pak agus irawan beliau Sangat gigih dalam mencari nafkah. Beliau adalah pengusaha sukses di bidang air mineral. Beliau berkata "meskipun saya hidup di daerah terpencil bagi saya kesuksesan harus ada di kehidupan saya" Kata beliau hidup memang sulit tapi kalau kita mau berikhtiar niscaya kesulitan akan menjauh dari hidup saya. Di situ saya Sangat takjub karena beliau tidak mudah menyerah dan ingin sukses meskipun di luar sana persaingan bisnis beliau sangat lah maju dalam berteknologi.

Bagi saya Sang dewa dewi di kalidawe adalah masyarakat desa itu sendiri mengapa begitu? Mereka adalah seseorang yang inspiratif dan patut kita contoh beliau bisa hidup didaerah yang bila di katakan Sangat jauh dari apa pun tapi dengan kegigihan dan kepercayaan mereka untuk optimis bisa berkembang di daerah mereka.

Kalau bagi saya jika hidup di desa mereka mungkin saya tidak sekuat dan setegar mereka. Jauh dari kota jauh dari keramaian dan 1 lagi jauh dari chatime "hehehehh". "Mungkin bagi mereka hidup desa sangat jahat dari pada hidup di kota." Tapi untuk masyarakat desa kalidawe menolak hal itu mereka Sangat mencintai kehidupannya ini, hidup desanya adalah hal yang paling terindah bagi mereka, tidak kekurangan sandang dan pangan. Kekurangan mereka hanyalah air bersih meskipun di desa itu ada mbelek (mbelek adalah tandon air atau lebih tepatnya penampungan air).

Ada kekurangan ada kelebihan. Kelebihan di desa ini banyak sekali selain sandang pangan yang melimpah ada pula bibit unggul tanaman buah naga dan alpukat yang tumbuh segar dan enak sekali untuk dikonsumsi. Dari kelebihan itu sendiri sangat disayangkan yaitu di desa ini kekurangan air bersih meskipun di area dataran tinggi akan tetapi masyarakat desa ini sangat kekurangan air bersih. Suatu pagi tepatnya di desa kalidawe itu sendiri ketika saya sedang berjalan santai pagi dan menikmati cuaca sejuk terlihat anak remaja memakai seragam sekolah menengah pertama akan tetap yang membuat saya kagum dan terkejut adalah ketika mereka berangkat sekolah, lantas apa? Ternyata di desa atau kecamatan yang mereka tinggal ternyata tidak ada sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas. Mereka harus menempuh perjalanan ber kilo kilometer untuk berangkat sekolah. Itu

pun sekolah nya berada di kecamatan lain yang bagi saya Sangat lah jauh.

Tidak kenal lelah dalam mencari ilmu mereka Sangat lah gigih dalam menimba ilmu, mungkin tidak di rasakan oleh anak kota yang sekolah nya Sangat dekat dari mereka tapi untuk kegigihan dan kerja keras anak remaja desa ini Sangat lah semangat dari pada anak kota. " Kata hati saya berkata jika saya di posisi mereka mungkin saya tidak se gigih mereka " Iya Sangat alay bukan yang dari kecil sampai detik ini tidak pernah hidup di daerah yang di bilang jauh dari keramaian dan ketika kuliah kerja nyata atau yang di sebut KKN terjun langsung dan mengabdikan di desa yang Sangat jauh dari kota asal lahir mungkin Sangat kaget dan tidak terbiasa, tapi dari hal itu" diri ini bisa belajar kesederhanaan dan bagaimana kehidupan itu tersirat".

Suatu ketika ketika saya pergi ke balai desa untuk mengabdikan dan menjalankan program kerja dari salah satu divisi kelompok kkn saya yaitu membantu posyandu lansia di situ saya menemukan banyak sekali cerita cerita unik dari warga sekitar. Mulai dari bagaimana warga mandi di tempat terbuka, bercerita berpacaran di kuburan karena takut ketahuan orang tuanya dll. Sampai di pengujung cerita yang dimana mereka mengapa mereka memutuskan untuk menetap dan menjadi dewa dewi pertualangan kalidawe di karenakan dulu salah satu tokoh utama yang telah mendirikan desa ini karena kegigihan beliau dan

keikhlasan beliau untuk mendirikan desa ini akhirnya warga sekitar mau hidup bahagia di desa ini.

Banyak sekali cerita yang ingin di bahas dari kkn ini selama berada di kalidawe karena menurut saya warga sekitar bisa di katakan power renger kalidawe karena bisa bertahan hidup dan bahagia di tengah tengah pelosok desa yang jauh dari kota, untuk itu saya pribadi tidak bisa berkata lagi di karena sangat kagum pada warga sekitar, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada warga sekitar karena telah membuat sadar diri saya ini untuk selalu hidup sewajarnya dan selalu bersyukur kepada apa yang telah di beri oleh allah swt. Begitulah sedikit cerita pendek yang saya buat kurang lebih nya jangan di lebihh lebihkan kalau kurang jangan di kurang kurangkan terimakasih telah mau mendengarkan cerita ini saya akhir i ini cerita ini waalaikumsalam wr wb.

Keluh Kesah Remaja Jompo KKN di Desa Pedalaman

Nur Halimatul Evita



Perkenalkan saya salah satu dari mahasiswi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah, Kabupaten Tulungagung. Sebelum kuliah kerja nyata, saya mendaftarkan diri dan memilih kkn ditempat yang tidak jauh dari rumah, saya mendaftarkan diri bersama 2 temanku, dan beberapa hari kemudian setelah saya mendaftarkan kkn(kuliah kerja nyata) sudah ada info tentang lolos KKN gelombang I, saya dan 2 temanku lolos dan satu wilayah ditempat kkn, sebelum pemberangkatan kkn ada yang namanya kumpulan satu kelompok sebelum pemberangkatan di bagikan menjadi beberapa kelompok lagi biar mudah untuk mengerjakan tugas, saya masuk di kelompok divisi publikasi dan ekonomi bersama kedua temanku tadi, setelah rundingan selesai, saya dan para perwakilan divisi dan bersama para pengurus harian mengadakan cek lokasi yang akan ditempatkan untuk kkn nantinya.

Pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 saya dan perwakilan divisi beserta pengurus harian, melaksanakan cek lokasi yang bertepatan di Desa Kalidawe, Kecamatan Pucanglaban, Kab. Tulungagung. Dari pemberangkatan jam 8 pagi molor sampai jam 10 baru berangkat, lamanya perjalanan dari kampus ke desa Kalidawe begitu jauh, setelah tiba di Kantor desa Kalidawe, disana disambut sangat baik oleh perangkat desa, disana kita mengobrol tentang gimana keadaan yang ada didesa sana dan bagaimana orang-orang hidup disana. Setelah selesai mengobrol disitu saya dan teman yang lain diajak ke posko atau tempat yang akan kita buat tinggal di sana untuk selama satu bulan. Perjalanan ke balaidesa menuju ke posko lumayan agak jauh, karena jalan menuju ke posko lumayan sulit, apalagi kalau musim hujan bahaya untuk dilewatinya karena jalan licin banyak bebatuan. Setelah tau tempat untuk tinggal sementara selama 1 bulan, tempatnya lumayan enak, disana tetangga atau orang-orang disana ramah-ramah.

Pada tanggal 19 hari Kamis adalah pemberangkatan semua mahasiswa mahasiswi kkn gelombang I, pemberangkatan jam 8 pagi. Tetapi saya dengan teman 2 ku berangkat lebih awal karena tidak mau terlalu lama menunggu, hanya saja menitipkan barang ke mobil setelah itu berangkat sendiri. Karena saya sudah tau poskonya. Setelah sampai dan menunggu yang lain datang kami pun berbincang kepada pemilik rumah itu, tidak lama kemudian teman-teman yang lain dan barang-barang

punsudah datang, kami pun satu kelompok gotong royong membersihkan posko tersebut, karena tempatnya masih begitu kotor dan lama tidak dipakai. Selesaiya membersihkan posko teman-teman istirahat dan mempersiapkan untuk acara pembukaan di desa Kalidawe.

Karena hari seninnya pendamping dan semua perangkat desa sibuk, jadi pembukaan kkn didesa Kalidawe, kecamatan Pucanglaban, Kab. Tulungagung di ganti hari Rabu pada tanggal 25 januari 2023. Sebelum acara pembukaan di mulai, disitu kita para sie acara merundingkan bagaimana acara besoknya bisa lancar. Kita sie acara mempersiapkan acara pembukaan sebaik mungkin, meskipun ada kurangnya. Sebelum acara pembukaan kami sebelum nya sudah berada diposko. Kami semua mengadakan tugas individu yang dinamakan anjangsana, disana pun saya bersama teman-teman 1 kelompok dibagi wilayah untuk anjangsana, dan saya bersama teman saya anjangsana kerumah ibu-ibu yang bersama cucu dan anak terakhir yang masih sekolah dikelas 3 SMP.

Setelah berjalannya waktu yang mulai agak kesorean saya bersama teman-teman mencari senja ke sebuah tempat yang indah banget pemandangannya yaitu disawah yang pemandangannya sangat indah sekali tempatnya juga sejuk. Setelah beberapa hari tinggal di posko saya merasa kelelahan sekali karena saya mungkin tidak terbiasa melakukan kegiatan yang terlalu banyak. Keesokan hari

saya pulang untuk mencuci baju, di posko rasanya saya sudah tidak betah karena jalan untuk menuju ke posko sangat sangat tajam apalagi kalau hujan sangat licin. Selesai pulang saya bergegas menuju keposko karena ada kegiatan yaitu pembukaan, selesainya kegiatan pembukaan saya kembali keposko lagi untuk istirahat ,disitu aku merasa seperti remaja jompo yang hanya bangun tidur diposko yang belum ada kegiatan sama sekali. Hari demi hari sudah dilewati dengan kemageran saya yang hanya rebahan diposko.

1 minggu sudah saya lewati didesa pendalaman ini, saya ngerasa badan saya tidak enak karena saya tidak enak dengan teman-teman karena saya sakit. Saya akhirnya izin untuk turun pulang cuci baju dirumah. Setelahnya itu saya periksa dan beli obat dirumah sakit dekat rumah, karena saya hanya izin cuci baju dan hanya di kasih waktu jam 2 kembali untuk keposko saya bergegas unruk kembali. Sesampainya saya datang keposko saya istirahat lagi. Dan keesok harinya saya melakukan kegiatan dokumentasi bersama teman-teman keesehatan, untuk melakukan dokumentasi posyandu lansia yang bertepatan dibalai desa kalidawe. Disana saya memfoto dan memvideo kegiatan yang ada disana, setelahnya saya selesai melakukan kegiatan saya kembali keposko dan istirahat lagi.

Beberapa hari kemudian saya mulai lagi kecapek an dan lemas, sampai badanpun gemetar dan pusing sekali. Belum ada kegiatan yang begitu berat saya merasa capek banget, mungkin saya capek karena mondar madir naik montor diperjalanan yang tidak terbiasa aku lewati, selanjutnya saya izin pulang untuk periksa dan saya opname selama 3 hari dan setelah itu saya kembali lagi keposko. Kkn didesa pendalaman ini membuat saya begitu kaget dengan keadaan yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya, kkn ini membuat saya untuk mengerti bahwa kita harus menjaga kesehatan dan tidak boleh terlalu kecapek an dalam melakukan kegiatan, dan jika ada kegiatan kita harus sewajarnya saja.

Kkn ini saya bisa tau bagaimana kegiatan orang-orang yang menetap disana. Tetangga disana orangnya juga baik, dan mengayomi. Disana meskipun kesulitan air tetapi tetap bisa untuk mandi, cuci baju, dan memasak. Kkn memang capek tetapi kkn bisa membuat kita berinteraksi dan banyak pengalaman lainnya disini.



30 Hari di Desa Orang Bersama 41 Kepala Manusia

Thalia Putri A.N.R

K uliah Kerja Nyata (KKN) biasanya dilakukan pada liburan semester 5 yang berkegiatan di desa orang. Kali ini kami melakukan KKN di Desa Kalidawe, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Meski terletak di pinggiran, Bumdesa Gondang Legi milik desa ini menjadi salah satu yang termaju di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan informasi melalui website yang di bagikan oleh pemerintah Desa Kalidawe, kepadatan penduduk di Desa Kalidawe ini termasuk sedikit dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Pucanglaban. Ada beberapa potensi di Desa Kalidawe, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut, ada peternakan telur ayam, industri mebel kayu dan juga masyarakat Desa Kalidawe juga memiliki potensi besar pada bisnis ayam potong atau biasa di kenal dengan ayam *broiler*.

Di Desa Kalidawe ini dekat dengan beberapa pantai juga, contohnya saja pantai pacar, pantai dlodo, dan lain sebagainya. Ada 4 sumber mata air (warga sekitar menyebutnya sebagai mbelik) yang letaknya cukup jauh jika ditempuh dengan jalan kaki dan mengingat lagi akses jalannya juga cukup rusak. Meskipun di desa ini memiliki 4 mbelik, akan tetapi yang berfungsi hanya 2 mbelik saja, yang satu ada didekat posko kelompok 1 dan yang satunya lagi merupakan mbelik utama yang sering dijadikan tempat untuk mandi, mencuci baju dan irigrasi. Dan menurut warga setempat, setiap 3 hari sekali air dibeberapa wilayah akan mati karena dibuat bergilir.

Kami berangkat hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dari titik kumpul sekitar pukul 10.30 WIB, yang rencana awal berangkat pukul 08.00 WIB. Akan tetapi sempat molor akibat menunggu barang yang tertinggal. Perjalanan dari titik kumpul menuju Desa Kalidawe menempuh waktu 1 jam 30 menit, saat kami tiba di lokasi hal pertama kali yang terlihat adalah kondisi jalannya, ada beberapa yang merasa sedih dan ingin pulang saja. Karena kondisi jalan disana sangat rusak, banyak aspal yang terkelupas dan bebatuan seperti batuan kapur juga banyak terlihat. Mengingat lagi desa yang kami tinggali selama satu bulan adalah daerah pegunungan yang mana jalanannya berbelok-belok dan naik turun. Sesaat kami tiba di posko, sudah disambut oleh Bu Nurul, beliau ini adalah orang yang menempati rumah yang bersebelahan dengan posko kami. Dalam satu posko tersebut terbagi menjadi 2 bagian, kami para perempuan

tinggal di dalam posko sedangkan para laki-laki tinggal di masjid yang letaknya tepat di depan posko kami. Dalam satu posko ada 9 laki-laki dan 32 perempuan.

Selama 30 hari kedepan ini kami tinggal bersama dalam satu tempat yang berisikan 41 kepala. Di minggu pertama kami masih menyesuaikan kondisi dengan posko dan terutama lingkungan yang ada disana. Karena dilihat dari kondisi desa kami yang sangat tidak memungkinkan dan akses jaringan di desa ini juga sangat terbatas. Jika ingin mengirim pesan lewat *WhatsApp* saja kami harus pergi keluar posko atau berdiam di depan masjid.

Di desa Kalidawe ini, banyak sekali remaja yang putus sekolah di jenjang SMP akibat jarak tempuh sekolah yang sangat jauh dan dari desa Kalidawe ini sendiri juga hanya ada satu SD saja. Kami para mahasiswa juga banyak kesulitan akibat dari kondisi desa yang seperti ini, misalkan saja saat kami ingin pergi ke pasar untuk belanja kebutuhan makan sehari-hari, kami harus naik turun terlebih dahulu ke desa sebelah atau menunggu penjual sayur keliling.

Satu minggu sudah kami lalui di desa orang ini, ada begitu banyak cerita yang terjadi antara kami semua. Dari kejadian suka maupun duka bahkan cerita mistis, misalnya saja ada yang dipegang kakinya, ada yang ditiup telinganya pada saat mandi, ada yang buang air besar lalu pintunya digedor-gedor, ada yang menampakkan wujudnya dan masih banyak lagi. Dari kejadian mistis

tersebut setelah kami tanyakan pada Ibu Nurul selaku pemilik rumah dan posko tersebut dan kami juga menanyakan pada sekretaris Desa Kalidawe, ternyata posko tersebut sudah lama dibiarkan kosong selama 3 tahun lamanya karena pemilik sebelumnya meninggal dunia, akan tetapi masih sempat di kontrakkan namun tidak dirawat saja.

Dari cerita mistis diluar nalar tersebut masih banyak cerita suka duka yang tentunya juga perlu di ceritakan. Contohnya saja kami makan dibatasi 2 kali sehari dengan *budget* Rp. 100.000,- yang sudah diberikan, otomatis para anggota yang piket masak harus memutar otak agar bisa mendapatkan bahan yang berkualitas namun tetap banyak dan kebanyakan menu yang kami makan selama 30 hari adalah tahu, tempe dan sayur-sayuran, bahkan kami makan ayam juga bisa dihitung dengan jari.

Cerita dukanya adalah saat di posko tidak ada air dan bak mandi juga kosong, kami kebingungan bagaimana mencari air untuk memenuhi kebutuhan selama air mati. Sebenarnya kami masih bisa mandi, mencuci baju dan menimba air untuk dibawa ke posko dari mbelik, akan tetapi karena jarak dan akses yang cukup susah sedikit membuat kami kewalahan. Bahkan di saat-saat air di posko habis, banyak sekali anggota yang bolak-balik masuk WC akibat buang air besar. Mungkin rasanya tidak afdhol jika KKN tidak meninggalkan cerita cinta antara 2 orang atau lebih. Dari yang awalnya tidak mengenal satu sama lain

hingga akhirnya saling suka, bahkan ada yang saling suka berawal dari benci atau tanpa disengaja. Bahkan perbedaan jurusan bukan jadi masalah bagi para pemuda-pemudi yang memiliki perasaan cukup sensitif ini untuk saling bertukar perasaan pada masa-masa seperti ini. Cerita cinta bukan suatu hal yang biasa namun, selama 30 hari ini tidak hanya cerita diatas saja yang kami alami, masih ada saja hal-hal yang menguras emosi dan tenaga kami. Dari kurangnya rasa kekeluargaan, kurangnya kekompakan, minimnya rasa peduli, kurangnya sikap profesional dari beberapa anggota dan adanya beberapa program kerja yang kurang memuaskan.

Namun, dari sekian banyak hal yang kami dapat selama 30 hari di desa Kalidawe ini, bersama 41 kepala yang memiliki perbedaan karakter tentu saja, saya sebagai penulis banyak mendapatkan pengalaman yang berkesan. Mulai dari bertemu dengan orang baru, belajar untuk tidak egois, belajar menghargai pendapat orang lain, saling melengkapi satu sama lain, bersikap lebih profesional lagi dan menghargai betapa pentingnya waktu. Karena, kalau bukan saat ini dan detik itu pula, entah kapan lagi kami bisa merasakan pengalaman yang tak terlupakan. Senang rasanya bisa bertemu dengan orang-orang baru seperti mereka dan bisa berbagi cerita dengan mereka.

Thanks for the 30 days.

Lingkungan Hidup Desa Kalidawe

Aisyaturrosyidah

(126308202102)

Psikologi Islam



Desa kalidawe berada di kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Kecamatan Pucanglaban sendiri memiliki 9 desa yaitu Desa Panggungkalak, Desa Kalidawe, Pucanglaban, Desa Sumberbendo, Desa Kaligentong, Desa Manding, Desa Panggunguni, Desa Sumberdadap, Desa Demuk. Wisata alam yang berada di kecamatan Pucanglaban meliputi pantai kedung tumpang, pantai pacar, pantai dlodo, pantai molang, pantai lumbang, juga terdapat Air terjun yang masih sangat terjaga. Terdapat pula berbagai macam industri seperti meubel, beton, keripik singkong. Kecamatan Pucanglaban terbagi dalam beberapa desa salah satunya yaitu desa kalidawe yang terkenal dengan industri meubel dan peternakan ayam petelur. Desa Kalidawe memiliki potensi yang berbagai macam jenis tanaman, namun yang paling unggul adalah perkebunan kelapa dan buah alpukat, dengan diberlakukannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya dapat langsung mengenal kehidupan di desa kalidawe.

Desa kalidawe memiliki 4 sumber mata air yang biasanya disebut dengan Belik oleh warga setempat. Sumber mata air tersebut disalurkan ke masing-masing rumah warga setempat dan dapat dijadikan sebagai pilihan kedua masyarakat ketika mengalami kekurangan air. Masyarakat masih ada yang memanfaatkan sumber mata air tersebut seperti mandi, mencuci baju, dan lain sebagainya. Saya dan teman-teman KKN Desa Kalidawe sering memanfaatkan sumber mata air (Belik) untuk mencuci baju dan bahkan terdapat beberapa teman yang memanfaatkan untuk mandi dikarenakan kami sekelompok berusaha untuk menghemat air ketika berada di posko dengan memaklumi keadaan air di Desa Kalidawe. Masyarakat setempat termasuk masyarakat yang pekerja keras karena dapat dilihat dari kesibukannya mulai pagi sampai sore. Mereka masyarakat Desa Kalidawe mayoritas bekerja sebagai petani dan pengusaha mebel.

Saya menempuh jarak beberapa kilo meter untuk sampai di Desa Kalidawe dengan melewati beberapa jalan yang menurut saya perlu perjuangan lebih untuk sampai disana, karena melihat akses jalan yang kurang nyaman untuk dilewati. Desa kalidawe merupakan Desa yang menurut saya sedikit jauh dari kemodernan seperti desa lainnya, yang mana di Desa Kalidawe ini masih termasuk minim dalam segi pendidikan karena terbukti dari minimnya fasilitas pendidikan dan banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena lebih memilih untuk bekerja. Desa kalidawe memiliki potensi perkebunan yang sangat

baik, namun masyarakat kalidawe sendiri masih belum bisa memaksimalkan potensi perkebunan yang ada didesa tersebut. Maka dari itu KKN Desa Kalidawe kelompok 2 dari devisi ekonomi mengajak masyarakat Desa Kalidawe untuk belajar mengolah pisang menjadi gethuk pisang agar pengolahan pisang dari perkebunan pisang menjadi lebih bermanfaat.

Lingkungan menjadi dasar dalam memberikan kenyamanan bagi penduduknya, oleh karena itu lingkungan dapat dijadikan tolak ukur penduduknya. Menurut saya lingkungan didesa kalidawe ini cukup strategis untuk ditempati, namun pada akses jalannya yang susah untuk dilewati karena dipenuhi oleh bebatuan kecil atau kerikil yang membuat jalan kurang nyaman untuk di lalui oleh kendaraan. Masyarakat setempat Desa Kalidawe sangatlah ramah, ketika saya bertemu dengan masyarakat disana saya pun saling menyapa dan bahkan saling mengobrol ringan agar hubungan masyarakat dengan anggota KKN dapat terjalin dengan baik. Lingkungan yang saya rasakan saat berada di posko KKN bukan hanya lingkungan sekitar yang menceritakan tentang kehidupan di Desa Kalidawe saja, namun juga terdapat cerita mistis yang saya dan teman-teman rasakan saat berada di posko KKN.

Kami sekelompok KKN yang berjumlah 41 orang bermukim sementara di rumah kosong dan terdapat tuan rumah yang mana mereka juga masih baru pindah di

rumah kosong tersebut, jadi tuan rumah dan kelompok KKN Kalidawe 2 sama-sama menjadi penghuni baru pada saat itu. Suasana awal ketika berada di posko terasa hampa dan bersuasana mistis, tidak sedikit teman-teman yang merasakan kejadian janggal saat berada di posko terutama di ruangan yang saya dan teman-teman tempati. Hawa mistis terasa mulai menjelang magrib sampai menjelang menjelang waktu subuh. Tidak sedikit pula teman-teman saya yang melihat langsung makhluk halus saat berada di posko, saya pun pernah mengalami kejanggalan mistis tersebut walaupun saya tidak melihat langsung makhluk halus tersebut namun saat saya terbangun pada malam hari tepatnya jam 12 malam keatas saya mendengar suara aneh dikamar mandi dan selang beberapa menit saya mendengar ada barang dapur yang jatuh dengan suasana yang begitu mencengangkan saya pun berusaha berpikir positif, tak hanya itu saya juga pernah mengalami tindihan sampai 2 kali selama berada di posko KKN Desa Kalidawe.

Semakin hari semakin ada saja cerita mistis yang dialami oleh teman-teman saya dan akhirnya salah satu anggota KKN mendatangi rumah ustadz yang ada di Desa Kalidawe dan menceritakan tentang kejadian mistis yang dialami oleh teman-teman KKN. Kemudian teman saya yang baru saja dari rumah ustadz kemudian kembali ke posko dan melakukan aktifitas yang disarankan oleh pak ustadz tersebut. Kemudian Alhamdulillah lama-kelamaan kami sekelompok KKN sudah tidak lagi merasakan kejadian mistis tersebut dan semakin hari semakin

membaik. Kenyamanan anggota kelompok KKN memang diuji dari segi lingkungan sekitar namun semua akan terasa seru karena keseruan teman-teman anggota kelompok KKN Kalidawe 2 yang sangat terjalin baik satu sama lain.



Upaya Pengembangan Pemahaman Keagamaan Guna Mendakwahkan Ajaran Agama Islam Didesa Kalidawe

Arma Nengsi

126201203311

Sebelum saya memulai cerita essay saya ini, apasih KKN itu? Tentunya masih bingung dong apasih KKN itu. Wajar dong tidak tahu haha lalu kita langsung gercep dong tanya-tanya dengan kakak tingkat, ada yang hilang KKN itu asik, ada yang bilang susah, ada yang bilang banyak konflik dan lain sebagainya. Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 januari 2023 dimana pada hari itu teman-teman semua antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, Diawali dengan kita semua berkumpul di Warkop ABC untuk mengikuti pelepasan KKN. Pada waktu itu kita semua Sebelum berangkat ada saja halangan yang menerpa kita rupanya pickup pengangkut barang kita belum datang juga. Sembari Menunggu Pickup ada sebagaian yang berangkat dulu ke desa Kalidawe dengan tidak lupa berdoa terlebih dahulu

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke desa Kalidawe posko II memakan waktu kira-kira mencapai +-1 jam. Desa Kalidawe merupakan salah satu desa yang terletak didaerah Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desa ini berada diketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Meski terletak dipinggiran namun jumlah masyarkatnya sekitar 924 penduduk.

Di desa kalidawe sudah banyak warga yang bisnis peternak ayam petelur, tingginya kebutuhan masyarakat akan telur membuat sebagian orang menjalankan peluang usah yang menjanjikan, disamping itu resiko kerugiannya bisa dibilang minim jika memang segala aspek bisnisnya dijalankan dengan baik. Meskipun menguntukan, tetapi masih banyak orang yang enggan untuk terjun ke bisnis ini karena menganggap memelihara ayam itu bukan untuk hal yang mudah. Ada hal -hal yang harus dipelajari untuk menjaga ayam-ayam itu tetap sehat dan produktif, serta menghasilkan telur yang berkualitas yang layak untuk dijual dipasaran. Selain itu warga desa kalidawe banyak yang mengembangkan industry mabel kayu yang dikembangkan menjadi barang prabotan rumah tangga, dengan menggunakan bahayn kayu jati dan mahono membuat industry mabel desa kalidawe ini cukup banyak diminati oleh kalangan masyarakat.

Agama adalah suatu sistem yang mengatur tentang kepercayaan serta peribadatan nya kepada Tuhan atau sesuatu yang disembah. Agama dalam Indonesia sendiri

sangat banyak sekali, setidaknya ada 6 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dalam masyarakat desa kalidawe, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Akan tetapi pemahaman masyarakat desa kalidawe tentang ilmu agama itu masih sangatlah awal atau biasa disebut awam. Misalnya saja, masih banyak orang tua (bapak bapak, ibuk ibuk, sampai ke orang yang sudah lansia). Dalam penyebarannya sendiri, ilmu agama di desa kalidawe hanya memiliki sedikit pendakwah untuk mengajarkan ilmu agama islam ke seluruh masyarakat desa kalidawe. Hal inilah juga yang menjadikan alasan mengapa pemahaman masyarakat tentang ilmu agama itu masih sangatlah awam. Yaitu karena kurangnya orang yang mengajarkan ilmu agama.

Ilmu agama islam sangatlah penting untuk dipelajari, seorang muslim dan muslimah hendaknya mempelajari ilmu agama sejak dini sampai tutup usia (belajar seumur hidup). Ajaran agama Islam sendiri tidak hanya mengajarkan bagaimana cara kita berinteraksi dengan sang pencipta saja, akan tetapi agama Islam juga mengajarkan tentang bagaimana kita berinteraksi dengan sesama / orang lain, dengan hewan maupun tumbuh tumbuhan. Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat kaffah (menyeluruh), dan juga agama Islam disebarkan dengan cara yang baik baik saja, tanpa adanya kekerasan.

Realitas di desa kalidawe ini masyarakatnya masih awam dengan ilmu agama, perintis keagamaan di desa kalidawe ini awalnya adalah Mbah Ali, dan setelah Mbah Ali wafat diteruskan oleh Pak syuhada' atau disebut juga dengan Mbah Moden. Dulu beliau mengajar mengaji mulai dari 0. Maka dari itu masyarakat memang masih belum mengenal sama sekali tentang agama. Orang pertama yang belajar agama itu adalah Mbah Lamidi dan Mbah sukani, beliau berdua ini yang mau belajar agama, akan tetapi karena sudah tua, jadi beliau belum bisa membaca Al-Qur'an (tulisan Arab). Tetapi beliau mempelajari agama Islam itu dengan cara membaca latin, Mbah Moden membuatkan sebuah buku yg isinya mulai dari sholawat, cara sholat, sampai doa. Sebelum Mbah Ali wafat, beliau mewaqofkan tanah untuk di jadikan masjid, dahulu msjidnya kecil. Lambat laun Mbah Lamidilah yang mengurus masjid (menjadi takmir). Mbah lami sampai merantau ke Malaysia selama 6 bulan untuk mencari dana untuk membaguskan masjid. Mbah Lamidi juga menjual rumahnya untuk menyumbang dana. Dan masyarakat sekitar pun juga ikut membantu menyumbang dana untuk pembangunan masjid. Oleh karena itu juga nama masjid nya diberi nama Al-Fitri, karena fitrah (kembali nya masyarakat kalidawe ke jalan Allah SWT)

Ketika perenovasian masjid, pak hada', pak Lamidi dan mengajak masyarakat mendakwahkan agama Islam ke seluruh masyarakat desa kalidawe. Akan tetapi dakwahnya tidaklah berjalan lancar, karena masih banyak masyarakat

yang menolak ajakan untuk belajar ilmu agama. Hingga lambat laun, banyaklah masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar agama. Di zaman sekarang pun Mbah Moden masih semangat keliling desa kalidawe, dari musholla ke musholla satunya untuk mengajarkan agama. Mengajarkan ilmu ilmu agama, agar masyarakat desa kalidawe tidak buta dengan ajaran agama Islam. Meskipun rintangannya banyak sekali, akan tetapi masyarakat kalidawe sudah sangat antusias untuk belajar ilmu agama serta anak - anak didesa kalidawe ini sangat bersemangat untuk belajar ilmu agama mulai dari umur yang dibilang cukup masih mudah hingga anak remaja.

Lika-Liku 41 Kepala di Desa Kalidawe

Oldyna Ismia Resti

(126402201045)



K uliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Biasanya KKN akan di tempatkan di beberapa desa pelosok karena potensi desa yang biasanya dapat di gali dan di kembangkan. Akhir semester 5 di kampus UIN SATU Tulungagung sudah mendapatkan pengumuman untuk melaksanakan KKN. Desa Kalidawe, Kecamatan Pucang Laban salah satunya desa yang di tuju oleh 41 mahasiswa ini. Desa Kalidawe adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Meski terletak di pinggiran, Bumdesa Gondang Legi milik desa ini menjadi salah satu yang termaju di Kabupaten Tulungagung.

Potensi yang ada di Desa Kalidawe di antaranya adalah peternak telur ayam, industri mebel kayu dan juga masyarakat Kalidawe juga memiliki potensi besar pada bisnis ayam potong atau biasa dikenal dengan ayam *broiler*. Di Kalidawe sudah banyak warga yang bisnis beternak ayam petelur, tingginya kebutuhan masyarakat akan telur membuat sebagian orang menjalankan peluang usaha yang

menjanjikan. Disamping itu resiko kerugiannya bisa dibilang minim jika memang segala aspek di jalankan dengan baik, namun di desa ini beberapa potensinya tidak di kembangkan atau di kelola dengan baik. Maka dari itu, kami 41 Mahasiswa akan mengabdikan di desa tersebut untuk membantu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Salah satu usaha yang sangat potensial dikembangkan oleh sebagian warga Desa Kalidawe adalah penggemukan ayam pedaging. Beternak ayam pedaging tersebut di Daerah Tulungagung wilayah selatan, khususnya Pucanglaban, masih menjadi jenis usaha yang jarang. Namun usaha ini juga menjadi lahan bisnis yang menggiurkan. Kondisi ini juga di dorong oleh tumbuhnya bisnis kuliner di berbagai tempat.

Kekurangan desa ini hanya pada air dan listriknya, sumber air di Desa Kalidawe ada empat namun yang dapat di gunakan hanya dua saja, sumber air utama dan sumber air yang tepat di belakang posko kami. Sumber air yang besar ada di tengah antara kelompok satu dan dua. Posko kami terletak di atas gunung yang jalannya lumayan sulit di karenakan bukan berasal dari aspal namun bebatuan yang sedikit menyulitkan akses untuk ke posko. Air dan listrik yang ada di desa ini bersifat bergilir, jadi setiap minggu pasti saja ada kendala air dan listrik yang mati. Jika air mati kami mengungsi ke masjid terdekat untuk mandi dan untuk mencuci beberapa dari kami memilih untuk meng-laundry ataupun mencuci baju di daerah sumber air atau yang biasa orang sini sebut dengan (mbelik).

Tanggal 19 tepatnya pada hari kamis, kami berangkat sekaligus membawa barang bawaan kami ke posko. Sedikit terkejut dengan keadaan posko dan jalanan yang lumayan sulit, tidak menyangka jika jalannya sulit untuk di lewati. Namun, kami mencoba untuk melewatinya dengan hati-hati, apalagi perjalanan ini lumayan jauh, dari kampus sampai ke desa sekitar satu jam an, untuk jalan ke posko memiliki waktu sekitar 20 menitan. Lelah, tapi kita juga ingat untuk kewajiban kita mengabdikan pada desa tersebut. Apapun rintangannya harus kita lewati bersama. Sampai di posko kita istirahat sebentar dan sempat berbincang kepada tuan rumah yang menyediakan rumah kosong untuk kita tempati selama satu bulan. Kita mencari informasi yang lebih jelas tentang potensi maupun kekurangan serta kelebihan yang ada pada desa ini.

Satu hingga dua minggu kita di desa ini banyak kejadian yang tak terduga entah hal mistis atau hal lainnya. Seharusnya kita melaksanakan doa bersama terlebih dahulu untuk memperlancar seluruh kegiatan, namun memang kesalahan dari kami tidak melaksanakan doa bersama terlebih dahulu. Saat pertama kali menapakkan kaki di rumah tersebut memang terlihat kotor maka dari itu agenda pertama kami adalah membersihkan posko agar nyaman di tempati oleh 32 kepala, mengapa? karena di posko tersebut hanya di tempati untuk mahasiswi dan untuk 9 mahasiswa tidur di area masjid yang tempatnya tepat di depan posko kami juga. Setelah beberapa hari berada di posko, kami baru merasakan yang namanya

kehabisan air, listrik mati, berebut kamar mandi dan masih banyak kejadian yang tak terduga lainnya. Bayangkan saja 41 kepala, mandi di kamar mandi yang airnya tidak selalu lancar tiap hari, itu saja sudah di kurangin untuk meencuci yang harus ke sumber air yang lumayan jauh dari posko.

Ah iya, aku masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup, Sebelum proker kami di jalankan ada rapat bersama dengan kelompok satu untuk membentuk suatu kesepakatan bersama. Ada perbedaan pendapat yang kami lalui, namun akhirnya kami mendapatkan titik terang dan kejelasan mengenai proker kami. Awalnya memang bingung akan mengadakan proker apa yang sesuai dengan divisi kita, di karenakan keadaan desa yang seperti itu. Akhirnya kami memutuskan beberapa proker yang sekiranya sesuai dengan divisi kita dan juga bermanfaat bagi warga sekitar. Proker yang kami jalankan adalah membantu tenaga kesehatan dan perangkat desa untuk menjalankan posyandu lansia dan balita, memberikan penyuluhan kepada murid tk mengenai gizi seimbang, senam bersama warga, kerja bakti bersama warga sekitar.

Devisi kesehatan dan lingkungan hidup prokernya tidak *fullday*, lebih banyak istirahat di banding dengan divisi lain yang sering keluar untuk menjalankan proker. Jadi, selagi kami tidak ada kegiatan proker biasanya kami mengisi waktu untuk saling mengenal, saling *sharing* tentang hal *random*, semua bisa kami bahas. Apalagi

tentang kejadian mistis yang kami alami, setelah dua minggu berjalan banyak dari kami memilih untuk mandi di luar karena cerita dari teman-teman mengenai kejadian horor yang ada di posko kami. Adapun kegiatan di malam hari yang kami lakukan yaitu mencari sinyal tepat di depan masjid dan juga berkumpul untuk membahas proker devisi masing-masing. Kadang juga ada yang bermain untuk menumbuhkan solidaritas kelompok kami.

Waktu satu bulan menurut kami cukup untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu terkadang kami juga menceritakan keluhan kami di perjalanan karena jalan yang sangat jauh dan juga berkelak-kelok, untuk menuju posko pun harus menempuh perjalanan rusak yang membuat kami sedikit terganggu dengan perjalanan tersebut. Lika-liku perjalanan KKN kami tidak akan kami lupakan, kebersamaan kami, suka duka yang kami hadapi bersama, perbedaan pendapat, sikap, dan sifat yang kami temukan dari individu masing-masing dapat kami pahami dengan baik. Memang kami semua memiliki karakter yang berbeda, tapi kami berusaha untuk beradaptasi bersama. Indah nya lika-liku 41 kepala di desa kalidawe bersama berbagai suka duka yang terjadi selama satu bulan.